Bab: 15. Orang yang Menghidupkan Sunnah Nabi padahal Beliau telah Wafat

١٧٤-٢٠٨. عَنْ عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ الْمُزَنِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ أَحْيَا سُنَّةً مِنْ سُنَّتِي فَعَمِلَ بِهَا النَّاسُ، كَانَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِ مَنْ عَمِلَ بِهَا لاَ يَنْقُصُ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا، وَمَنِ ابْتَدَعَ بِدْعَةً فَعُمِلَ بِهَا كَانَ عَلَيْهِ أَوْزَارُ مَنْ عَمِلَ بِهَا لاَ يَنْقُصُ مِنْ أَوْزَارِ مَنْ عَمِلَ بِهَا شَيْئًا.

174-208. Dari Amru bin Auf, Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa menghidupkan Sunnahku, kemudian (Sunnahku tersebut) diamalkan oleh orang lain, maka baginya pahala semisal pahala orang yang mengamalkannya tanpa terkurangi sedikitpun dari pahala-pahala mereka. Barangsiapa berbuat bid'ah, kemudian perbuatannya tersebut diikuti oleh orang lain, maka baginya dosa dan dosa-dosa orang yang melakukannya tanpa terkurangi sedikitpun dari dosa-dosa mereka."*

Shahih: Bersumber dari hadits sebelumnya.

Bab: 16. Keutamaan Mempelajari dan Mengajarkan Al Qur`an

١٧٥-٢١٠. عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ -قَالَ شُعْبَةُ-: خَيْرُكُمْ، -وَقَالَ سُفْيَانُ- أَفْضَلُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.

175-210. Dari Utsman bin Affan, Rasulullah SAW bersabda, "(Menurut Syu'bah, "*Sebaik-baik kamu sekalian.*" Menurut Sufyan, "*Yang paling utama di antara kamu.") adalah orang yang belajar Al Qur`an dan mengajarkannya (kepada orang lain).*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (1173), *Ar-Raudh* (55), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/205), *Shahih Abu Daud* (1306). Bukhari.

١٧٦-٢١١. عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَفْضَلُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.

176-211. Dari Utsman bin Affan, Rasulullah SAW bersabda, *"Orang yang paling utama di antara kalian adalah orang yang belajar Al Qur`an dan mengajarkannya kepada orang lain."*

Shahih: Hadits ini adalah pengulangan dari hadits sebelumnya.

١٧٧-٢١٢. عَنْ سَعْدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: خِيَارُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. قَالَ: وَأَخَذَ بِيَدِي فَأَقْعَدَنِي مَقْعَدِي هَذَا، أُقْرِئُ.

177-212. Dari Sa'ad, Rasulullah SAW bersabda, *"Orang yang paling baik di antara kalian adalah orang yang belajar Al Qur`an dan mengajarkannya (kepada orang lain)."*

Sa'ad berkata, "Beliau memegang tanganku, lalu beliau mendudukkanku di tempat dudukku ini (yakni majelis pengajian pengajaran Al Qur`an), dan aku dibacakan Al Qur`an."

Hasan-Shahih: *Ash-Shahihah* (1172).

١٧٨-٢١٣. عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْأُتْرُجَّةِ، طَعْمُهَا طَيِّبٌ وَرِيحُهَا طَيِّبٌ، وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لاَ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ التَّمْرَةِ، طَعْمُهَا طَيِّبٌ وَلاَ رِيحَ لَهَا، وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الرَّيْحَانَةِ، رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ، وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي لاَ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْحَنْظَلَةِ، طَعْمُهَا مُرٌّ وَلاَ رِيحَ لَهَا.

178-213. Dari Abu Musa Al Asy'ari, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Perumpamaan orang mukmin yang membaca Al Qur`an adalah seperti buah utrujah,*[123] *rasa dan baunya enak. Perumpamaan seorang mukmin yang tidak membaca Al Qur`an adalah seperti buah kurma, rasanya enak tapi tidak ada baunya. Perumpamaan orang munafik yang membaca Al Qur`an adalah seperti raihanah, baunya enak tapi rasanya pahit. Dan perumpamaan orang munafik yang tidak membaca Al Qur`an adalah seperti hanzhalah, rasanya pahit dan tidak ada baunya."*

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/206), *Naqd Al Kattani* (43). Muttafaq alaih.

١٧٩-٢١٤. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ مَنْ هُمْ؟ قَالَ: هُمْ أَهْلُ الْقُرْآنِ؛ أَهْلُ اللهِ وَخَاصَّتُهُ.

179-214. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya Allah mempunyai beberapa keluarga dari manusia'.* Para sahabat bertanya, 'Siapa mereka itu, wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, *'Ahlul Qur`an, mereka adalah keluarga (kekasih) Allah yang terpilih'.*"

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/210), *Adh-Dha'ifah* (1582).

١٨٠-٢١٧. عَنْ عَامِرِ بْنِ وَاثِلَةَ أَبِي الطُّفَيْلِ، أَنَّ نَافِعَ بْنَ عَبْدِ الْحَارِثِ لَقِيَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ بِعُسْفَانَ -وَكَانَ عُمَرُ اسْتَعْمَلَهُ عَلَى مَكَّةَ- فَقَالَ عُمَرُ: مَنِ اسْتَخْلَفْتَ عَلَى أَهْلِ الْوَادِي؟ قَالَ: اسْتَخْلَفْتُ عَلَيْهِمُ ابْنَ أَبْزَى،

[123] *Al Utrujah* adalah nama buah yang secara umum dinamakan dengan buah Kabbad, yakni sejenis jeruk nipis. "Kabbad" adalah buah yang sangat bagus karena bentuknya yang besar lagi indah, rasanya enak dan kulitnya halus, serta warnanya yang memikat.

قَالَ: وَمَنِ ابْنُ أَبْزَى؟ قَالَ: رَجُلٌ مِنْ مَوَالِينَا، قَالَ عُمَرُ: فَاسْتَخْلَفْتَ عَلَيْهِمْ مَوْلًى؟ قَالَ: إِنَّهُ قَارِئٌ لِكِتَابِ اللهِ تَعَالَى، عَالِمٌ بِالْفَرَائِضِ قَاضٍ، قَالَ عُمَرُ: أَمَا إِنَّ نَبِيَّكُمْ ﷺ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ آخَرِينَ.

180-217. Dari Amir bin Watsilah Abu Thufail, bahwa Nafi bin Abdul Harits menemui Umar bin Khaththab di kota Usfan —yang nantinya Umar menjadikan Abdul Harits sebagai gubenur Makkah—. Umar berkata, "Siapakah yang kamu jadikan pengganti pemimpin orang-orang negeri Makkah?" Dia menjawab, "Aku akan mengangkat Ibnu Abza untuk memimpin mereka." Umar bertanya, "Siapakah Ibnu Abza itu?" Dia menjawab, "Yaitu seorang budak laki-laki yang kami merdekakan." Umar berkata, "Kamu menjadikan seorang mantan budak sebagai pengganti pemimpin mereka?" Dia menjawab, "Sesungguhnya dia adalah seorang yang pandai membaca Kitabullah, ahli ilmu faraidh (ilmu warisan) dan orang yang mengerti tentang hukum." Umar berkata, "Ingatlah! Bahwa Nabi kalian pernah bersabda, *'Sesungguhnya Allah mengangkat beberapa kaum dengan kitab ini, dan menghinakan yang lainnya karena kitab ini pula'.*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (2239), *Takhrij Al Mukhtar* (230).

Bab: 17. Keutamaan Ulama Dan Anjuran Mencari Ilmu

١٨١-٢١٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ يُرِدِ اللهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ.

181-219. Dari Abu Huraiah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa dikehendaki Allah untuk menjadi baik, maka Allah akan memahamkannya dalam masalah agama'.*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (1194, 1195), *Ar-Raudh* (1160). Muttafaq alaih.

١٨٢-٢٢٠. عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: الْخَيْرُ عَادَةٌ، وَالشَّرُّ لَجَاجَةٌ، وَمَنْ يُرِدِ اللهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ.

182-220. Dari Muawiyah bin Abu Sufyan, dari Rasulullah SAW bahwasanya beliau bersabda, "*Kebajikan adalah suatu tradisi,*[124] *sedangkan keburukan adalah suatu permusuhan;*[125] *barangsiapa dikehendaki Allah menjadi baik, maka akan diberikan pemahaman agama kepadanya.*"

Hasan: *Ash-Shahihah* (651). *Ar Raudh* (1160)

١٨٣-٢٢٢. عَنْ كَثِيرِ بْنِ قَيْسٍ قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا عِنْدَ أَبِي الدَّرْدَاءِ فِي مَسْجِدِ دِمَشْقَ، فَأَتَاهُ رَجُلٌ، فَقَالَ: يَا أَبَا الدَّرْدَاءِ! أَتَيْتُكَ مِنَ الْمَدِينَةِ - مَدِينَةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ- لِحَدِيثٍ بَلَغَنِي أَنَّكَ تُحَدِّثُ بِهِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ. قَالَ: فَمَا جَاءَ بِكَ تِجَارَةٌ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: وَلاَ جَاءَ بِكَ غَيْرُهُ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ، وَإِنَّ الْمَلاَئِكَةَ لَتَضَعُ أَجْنِحَتَهَا رِضًا لِطَالِبِ الْعِلْمِ، وَإِنَّ طَالِبَ الْعِلْمِ يَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ حَتَّى الْحِيتَانِ فِي الْمَاءِ، وَإِنَّ فَضْلَ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ، إِنَّ الْعُلَمَاءَ هُمْ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ، إِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُوَرِّثُوا دِينَارًا وَلاَ دِرْهَمًا إِنَّمَا وَرَّثُوا الْعِلْمَ، فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحَظٍّ وَافِرٍ.

---

[124] *Al Khairu 'Adah,* maksudnya adalah; seorang mukmin yang kuat adalah seorang yang selalu melapangkan dadanya (untuk menerima) kebajikan, maka kebajikan itu menjadi kebiasaannya.

[125] *Wasy-syarru lajajah,* maksudnya; adapun terhadap keburukan, dia tidak akan melapangkan dadanya (untuk menerima), maka tidak akan memasuki hatinya kecuali permusuhan syetan serta nafsu yang mengajak kepada keburukan.

Al-Lajajah artinya, permusuhan.

183-222. Dari Katsir bin Qais, dia berkata; "Ketika aku sedang duduk di sebelah Abu Darda` di Masjid Damaskus, tiba-tiba datang seorang lelaki kepadanya, lalu berkata, 'Wahai Abu Darda`! Aku datang kepadamu dari kota Madinah —kota Rasulullah SAW— untuk keperluan sebuah hadits yang sampai kepadaku bahwa engkau pernah meriwayatkannya dari Rasulullah SAW.' Abu Darda` berkata, 'Apakah kamu datang untuk berdagang?' Dia menjawab, 'Tidak.' Abu Darda` berkata, 'Apakah kamu datang dengan niat untuk (keperluan) selain itu?' Dia menjawab, 'Tidak.' Abu Darda` berkata, 'Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa berjalan (keluar) mencari ilmu, sesungguhnya Allah akan mempermudah baginya jalan menuju surga, sesungguhnya malaikat meletakkan sayap-sayapnya karena senang kepada orang yang mencari ilmu. Sesungguhnya orang yang mencari ilmu akan dimintakan ampunan oleh yang ada di langit dan di bumi hingga ikan-ikan yang ada di dalam air. Sesungguhnya keutamaan seorang alim dibandingkan seorang abid (orang yang tekun beribadah) adalah seperti keutamaan bulan terhadap seluruh bintang. Sesungguhnya para nabi itu tidak mewariskan dinar ataupun dirham, tapi mereka hanya mewariskan ilmu. Barangsiapa mengambilnya, maka dia mengambil suatu bagian yang sempurna'."*

Shahih: *Shahih At-Targhib* (1/33/68).

١٨٤-٢٢٣. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ.

184-223. Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Mencari ilmu adalah fardhu bagi setiap orang Islam'."*

Shahih: *Takhrij Musykilah Al Faqr* (86), *Takhrij Fiqh As-Sirah* (71).

١٨٥-٢٢٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ نَفَّسَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ الدُّنْيَا، نَفَّسَ اللهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَاللهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ، وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ، وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ، إِلاَّ حَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ، وَنَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ، وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ، وَذَكَرَهُمُ اللهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ، وَمَنْ أَبْطَأَ بِهِ عَمَلُهُ لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ.

185-224. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa menghilangkan kesusahan (kesulitan) seorang muslim dari kesusahan dunia, maka Allah akan menghilangkan segala kesusahannya pada hari Kiamat; dan barangsiapa menutupi aib seorang muslim, maka Allah akan menutupi aibnya di dunia dan akhirat. Barangsiapa memudahkan orang yang mengalami kesulitan, maka Allah akan memudahkannya di dunia dan akhirat. Allah senantiasa menolong hamba-Nya selama hamba-Nya itu mau menolong saudaranya. Barangsiapa keluar mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga. Tidaklah suatu kaum berkumpul di dalam sebuah rumah di antara rumah-rumah Allah, mereka membaca kitab Allah dan mempelajarinya sesama mereka, melainkan malaikat akan mengelilingi mereka dan diturunkan rasa ketenangan kepada mereka. Dan Allah akan menyebut-nyebutkan mereka kepada apa (siapa saja) yang ada di sisi-Nya. Barangsiapa memperlambat amalannya di dunia, maka tidaklah bermanfaat kemuliaan nasab baginya'."*[126]

[126] *Man abtha'a bihi 'amaluhu lam yusra' bihi nasabuh*, artinya; barangsiapa mengenyampingkan kesungguhannya dalam beramal shalih di dunia, tidak akan berguna di akhirat kemuliaan nasabnya.

Shahih: *Shahih At-Targhib* (1/31/67), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/52), *Takhrij Al Ilmi* (113/17), *Shahih Abu Daud* (1308). Muslim.

١٨٦-٢٢٥. عَنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ قَالَ: أَتَيْتُ صَفْوَانَ بْنَ عَسَّالٍ الْمُرَادِيَّ، فَقَالَ: مَا جَاءَ بِكَ؟ قُلْتُ: أُنْبِطُ الْعِلْمَ، قَالَ: فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ ﷺ يَقُولُ: مَا مِنْ خَارِجٍ خَرَجَ مِنْ بَيْتِهِ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ إِلاَّ وَضَعَتْ لَهُ الْمَلاَئِكَةُ أَجْنِحَتَهَا رِضًا بِمَا يَصْنَعُ.

186-225. Dari Zirrin bin Hubaiz, dia berkata, "Aku mandatangi Shafwan bin Assal Al Muradi, ia bertanya, 'Untuk apa engkau datang?' Aku menjawab, 'Aku (datang) hendak mencari[126] ilmu'. Shafwan berkata, "Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Tidaklah seorang pun yang keluar dari rumahnya dalam mencari ilmu, kecuali malaikat akan meletakkan sayap-sayapnya untuknya karena senang terhadap apa yang dilakukan oleh orang tersebut'.*"

Hasan-shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/62), *Takhrij Al Ilmi* (5/110).

١٨٧-٢٢٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ جَاءَ مَسْجِدِي هَذَا، لَمْ يَأْتِهِ إِلاَّ لِخَيْرٍ يَتَعَلَّمُهُ أَوْ يُعَلِّمُهُ، فَهُوَ بِمَنْزِلَةِ الْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللهِ، وَمَنْ جَاءَ لِغَيْرِ ذَلِكَ فَهُوَ بِمَنْزِلَةِ الرَّجُلِ يَنْظُرُ إِلَى مَتَاعِ غَيْرِهِ.

187-226. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa datang ke masjidku ini, yang tidak lain kecuali untuk kebajikan yang ingin dipelajarinya atau*

---

[126] *Anbit*, disebutkan seperti kalimat "*Nabathasy-ayai'a nabthan*" yang artinya; menampakkan dan memunculkan. Maka arti "*Nabatha al 'ilmi wa al hikmah*" adalah; mengeluarkan serta menyebarkannya di antara manusia.

mengajarkannya, maka kedudukannya sama dengan seorang berjihad di jalan Allah. Dan barangsiapa datang selain dengan niat tersebut, maka ia bagaikan seseorang yang hanya dapat memandang harta benda orang lain saja'."

Shahih: *Shahih At-Targhib* (83).

Bab: 18. Orang Yang Menyampaikan Ilmu

١٨٨-٢٢٩. عَنْ زَيْدِ ابْنِ ثَابِتٍ قَالَ؛ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: نَضَّرَ اللهُ امْرَأً سَمِعَ مَقَالَتِي فَبَلَّغَهَا، فَرُبَّ حَامِلِ فِقْهٍ غَيْرِ فَقِيهٍ، وَرُبَّ حَامِلِ فِقْهٍ إِلَى مَنْ هُوَ أَفْقَهُ مِنْهُ.

زَادَ فِيهِ عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ: ثَلَاثٌ لَا يُغِلُّ عَلَيْهِنَّ قَلْبُ امْرِئٍ مُسْلِمٍ: إِخْلَاصُ الْعَمَلِ لِلَّهِ، وَالنُّصْحُ لِأَئِمَّةِ الْمُسْلِمِينَ، وَلُزُومُ جَمَاعَتِهِمْ.

188-229. Dari Zaid bin Tsabit, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Allah mengelokkan rupa seseorang yang mendengarkan ucapanku kemudian menyampaikannya. Mungkin saja seseorang yang membawa ilmu itu bukanlah seorang yang pandai, dan mungkin juga seseorang menyampaikan ilmu kepada orang yang lebih berilmu darinya'."*

Ali bin Muhammad[127] menambahkan keterangan dalam hadits ini. "Ada tiga hal yang tidak akan mendorong hati seorang muslim menjadi dengki[128], (yakni), Ikhlas beramal kepada Allah, memberi nasihat kepada pemimpin umat Islam, dan selalu bersama dengan jamaah (kelompok) mereka."

[127] Ali bin Muhammad adalah nama salah seorang yang meriwayatkan hadits ini.

[128] *Laa yughillu* berasal dari kata *"Al Ighlal"* yang artinya, perbuatan khianat. Dalam satu riwayat yang lain disebutkan dengan *"Yughillu"*, yang berasal dari kata *"Al Ghillu"*, yang artinya; iri dan dengki. Maksud dari hadits ini adalah bahwasanya seorang mukmin harus mempunyai hati yang bersih dari rasa khianat dan dengki, yaitu memenuhi hak-haknya dengan sempurna.

Shahih, *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/64), *Ar-Raudh* (276), *Takhrij Musajalah Ilmiyah* (32), *Sisilah Al Ahadits Ash-Shahihah* (403).

١٨٩-٢٣٠. عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ قَالَ: قَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِالْخَيْفِ مِنْ مِنًى، فَقَالَ: نَضَّرَ اللهُ امْرَأً سَمِعَ مَقَالَتِي فَبَلَّغَهَا، فَرُبَّ حَامِلِ فِقْهٍ غَيْرُ فَقِيهٍ، وَرُبَّ حَامِلِ فِقْهٍ إِلَى مَنْ هُوَ أَفْقَهُ مِنْهُ.

189-230. Dari Jubair bin Muth'im, dia berkata, "Nabi SAW berdiri di tanah yang tinggi di Mina, seraya bersabda, *'Semoga Allah mengelokkan rupa seorang yang mendengar ucapanku dan kemudian menyampaikannya. Mungkin saja orang yang membawakan ilmu itu bukanlah orang yang pandai, dan mungkin juga seseorang akan menyampaikan ilmu kepada orang yang lebih berilmu darinya'."*

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib.*

١٩٠-٢٣٢. عَنْ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: نَضَّرَ اللهُ امْرَأً سَمِعَ مِنَّا حَدِيثًا فَبَلَّغَهُ، فَرُبَّ مُبَلَّغٍ أَحْفَظُ مِنْ سَامِعٍ.

190-232. Dari Abdullah, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Allah akan mengelokkan rupa seseorang yang mendengar dari kami suatu hadits, kemudian menyampaikannya. Mungkin saja orang yang diberitahu lebih mengerti (faham) dari yang mendengar."*

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/63), *Al Misykah* (230).

١٩١-٢٣٣. عَنْ أَبِي بَكْرَةَ قَالَ: خَطَبَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَوْمَ النَّحْرِ، فَقَالَ: لِيُبَلِّغِ الشَّاهِدُ الْغَائِبَ، فَإِنَّهُ رُبَّ مُبَلَّغٍ يُبَلِّغُهُ أَوْعَى لَهُ مِنْ سَامِعٍ.

191-233. Dari Abu Bakrah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda pada hari raya *Nahr* (Idul Adha), *'Hendaklah orang yang*

menyaksikan itu menyampaikan kepada yang tidak hadir. Karena sesungguhnya banyak orang yang disampaikan kepadanya pesan itu lebih mengerti daripada orang yang (hadir) mendengarkannya'."

Shahih: *Al Irwa`* (5/278/1458). Muttafaq alaih.

١٩٢-٢٣٤. عَنْ مُعَاوِيَةَ الْقُشَيْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَلاَ لِيُبَلِّغِ الشَّاهِدُ الْغَائِبَ.

192-234. Dari Muawiyah bin Al Qusyairi, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Ingatlah! Hendaklah orang yang menyaksikan menyampaikan kepada orang yang tidak hadir'."*

Shahih.

١٩٣-٢٣٥. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لِيُبَلِّغْ شَاهِدُكُمْ غَائِبَكُمْ.

193-235. Dari Ibnu Umar, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, *"Hendaklah orang yang menyaksikan di antara kalian menyampaikan kepada orang yang tidak hadir dari kalian."*

Shahih: *Al Irwa`* (2/233-234), *Shahih Abu Daud* (1159).

١٩٤-٢٣٦. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: نَضَّرَ اللهُ عَبْدًا سَمِعَ مَقَالَتِي فَوَعَاهَا، ثُمَّ بَلَّغَهَا عَنِّي، فَرُبَّ حَامِلِ فِقْهٍ غَيْرُ فَقِيهٍ، وَرُبَّ حَامِلِ فِقْهٍ إِلَى مَنْ هُوَ أَفْقَهُ مِنْهُ.

194-236. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Semoga Allah mengelokkan rupa seseorang yang mendengarkan ucapanku, kemudian memeliharanya, lalu*

menyampaikannya dariku. Mungkin saja orang yang membawa ilmu bukanlah orang yang pandai, dan mungkin juga seseorang akan menyampaikan ilmu kepada orang yang lebih berilmu darinya'."

Shahih: *At-Ta'liq* (1/63).

Bab: 19. Orang Yang Menjadi Kunci Kebajikan

١٩٥-٢٣٧. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ مِنَ النَّاسِ مَفَاتِيحَ لِلْخَيْرِ، مَغَالِيقَ لِلشَّرِّ، وَإِنَّ مِنَ النَّاسِ مَفَاتِيحَ لِلشَّرِّ، مَغَالِيقَ لِلْخَيْرِ، فَطُوبَى لِمَنْ جَعَلَ اللهُ مَفَاتِيحَ الْخَيْرِ عَلَى يَدَيْهِ، وَوَيْلٌ لِمَنْ جَعَلَ اللهُ مَفَاتِيحَ الشَّرِّ عَلَى يَدَيْهِ.

195-237. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Rasululah SAW bersabda, *'Sesungguhnya di antara manusia ada orang yang menjadi kunci pembuka kebajikan dan penutup keburukan. Dan sesungguhnya di antara manusia juga ada yang menjadi kunci pembuka keburukan dan penutup kebajikan. Maka berbahagialah orang yang Allah telah menjadikan kunci pembuka kebajikan itu (ada) di tangannya. Dan celakalah orang yang Allah jadikan kunci keburukan itu (ada) di tangannya'."*

Hasan: *Ash-Shahihah* (1332), *Azh-Zhilal* (297-299).

١٩٦-٢٣٨. عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ هَذَا الْخَيْرَ خَزَائِنُ، وَلِتِلْكَ الْخَزَائِنِ مَفَاتِيحُ، فَطُوبَى لِعَبْدٍ جَعَلَهُ اللهُ مِفْتَاحًا لِلْخَيْرِ مِغْلَاقًا لِلشَّرِّ، وَوَيْلٌ لِعَبْدٍ جَعَلَهُ اللهُ مِفْتَاحًا لِلشَّرِّ مِغْلَاقًا لِلْخَيْرِ.

196-238. Dari Sahl bin Sa'ad, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya kebajikan itu mempunyai tempat penyimpanan*

(gudang) dan tiap-tiap penyimpanan memiliki kunci pembukanya. Maka berbahagialah seorang hamba yang Allah jadikan dirinya sebagai kunci pembuka kebajikan dan penutup keburukan; dan celakalah seorang hamba yang Allah jadikan dirinya sebagai kunci pembuka keburukan dan penutup kebajikan."

Hasan: *Zhilal Al Jannah* (288, 289).

Bab: 20. Pahala Orang Yang Mengajarkan Kebajikan Kepada Manusia

١٩٧-٢٣٩. عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: إِنَّهُ لَيَسْتَغْفِرُ لِلْعَالِمِ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ حَتَّى الْحِيتَانِ فِي الْبَحْرِ.

197-239. Dari Abu Darda`, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Sungguh, yang ada di langit dan di bumi akan memohonkan ampun kepada orang yang alim, sampai-sampai ikan-ikan yang ada di lautan juga akan memohonkan ampun baginya'."*

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/59-60), *Takhrij Al Ilmi* (110/6).

١٩٨-٢٤٠. عَنْ مُعَاذِ بْنِ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: مَنْ عَلَّمَ عِلْمًا فَلَهُ أَجْرُ مَنْ عَمِلَ بِهِ، لَا يَنْقُصُ مِنْ أَجْرِ الْعَامِلِ.

198-240. Dari Mu'adz bin Anas, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Barangsiapa mengajarkan ilmu, maka baginya pahala orang yang mengamalkannya dan tidak mengurangi pahala orang yang melakukan amal tersebut."*

Hasan: *At-Ta'liq* (1/59).

١٩٩-٢٤١. عَنْ أَبِي قَتَادَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: خَيْرُ مَا يُخَلِّفُ الرَّجُلُ مِنْ بَعْدِهِ ثَلَاثٌ؛ وَلَدٌ صَالِحٌ يَدْعُو لَهُ، وَصَدَقَةٌ تَجْرِي يَبْلُغُهُ أَجْرُهَا، وَعِلْمٌ يُعْمَلُ بِهِ مِنْ بَعْدِهِ.

199-241. Dari Abu Qatadah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sebaik-baik sesuatu yang ditinggalkan oleh seseorang setelahnya (meninggalnya) adalah tiga perkara; anak shalih yang selalu mendoakannya, sedekah jariyah yang pahalanya (terus mengalir) sampai kepadanya, dan ilmu yang diamalkan setelahnya'."*

Shahih: *At-Ta'liq* (1/58), *Ahkam Al Jana`iz* (176), *Ar-Raudh* (1013).

٢٠٠-٢٤٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ مِمَّا يَلْحَقُ الْمُؤْمِنَ مِنْ عَمَلِهِ وَحَسَنَاتِهِ بَعْدَ مَوْتِهِ، عِلْمًا عَلَّمَهُ وَنَشَرَهُ، وَوَلَدًا صَالِحًا تَرَكَهُ، وَمُصْحَفًا وَرَّثَهُ، أَوْ مَسْجِدًا بَنَاهُ، أَوْ بَيْتًا لِابْنِ السَّبِيلِ بَنَاهُ، أَوْ نَهْرًا أَجْرَاهُ، أَوْ صَدَقَةً أَخْرَجَهَا مِنْ مَالِهِ فِي صِحَّتِهِ وَحَيَاتِهِ يَلْحَقُهُ مِنْ بَعْدِ مَوْتِهِ.

200-242. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya salah satu amal perbuatan dan kebajikan-kebajikan seorang mukmin yang akan menemui setelah kematinya, adalah; ilmu yang diajar dan disebarkannya, anak shalih yang ditinggalkannya, muhshaf (Al Qur`an) yang diwariskannya, masjid yang dibangunnya, rumah untuk ibnu sabil (musafir) yang dibangunnya, sungai yang dialirkan airnya, atau sedekah yang dikeluarkannya dari hartanya di waktu sehat dan hidupnya, semuanya itu akan menemuinya setelah meninggal dunianya'."*

Hasan: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/57-58), *Al Ahkam* (176, 177), *Al Irwa`* (6/29), *Ar-Raudh.*

Bab: 21. Tidak Suka Ada Orang Yang Berjalan Di Belakangnya

٢٠١-٢٤٤. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: مَا رُئِيَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَأْكُلُ مُتَّكِئًا قَطُّ، وَلَا يَطَأُ عَقِبَيْهِ رَجُلَانِ.

201-244. Dari Abdullah bin Amr, dia berkata, "Belum pernah terlihat sama sekali bahwa Rasulullah SAW makan sambil bersandar,[129] dan tidaklah ada dua orang lelaki (atau lebih) yang berjalan di belakang beliau."

Shahih: *Ash-Shahihah* (1239).

٢٠٢-٢٤٦. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا مَشَى، مَشَى أَصْحَابُهُ أَمَامَهُ، وَتَرَكُوا ظَهْرَهُ لِلْمَلَائِكَةِ.

202-246. Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Bila Nabi SAW berjalan, maka para sahabatnya berjalan di depannya. Mereka membiarkan punggung Nabi untuk malaikat."

Shahih: *Ash-Shahihah* (437, 1557, 2087).

Bab: 22. Wasiat Untuk Menuntut Ilmu

٢٠٣-٢٤٧. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالَ: سَيَأْتِيكُمْ أَقْوَامٌ يَطْلُبُونَ الْعِلْمَ، فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُمْ فَقُولُوا لَهُمْ: مَرْحَبًا مَرْحَبًا بِوَصِيَّةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، وَاقْنُوهُمْ. قُلْتُ لِلْحَكَمِ: مَا اقْنُوهُمْ؟ قَالَ: عَلِّمُوهُمْ.

[129] *Muttaki'an. Al Itka'*, artinya; menyandarkan punggungnya pada sesuatu, atau meletakkan salah satu tangannya di atas tanah.

203-247. Dari Abu Sa'id Al Khudri, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Akan datang sekelompok kaum yang mencari ilmu. Apabila kalian melihat mereka, maka sambutlah mereka dengan ucapan, 'Selamat, selamat mendapatkan wasiat Rasulullah SAW', dan (kemudian) ajarilah mereka."*

Aku berkata kepada Al Hakam, "Apa arti *uqnuhum*?" Ia menjawab, "*Allimuhum* (ajarilah mereka)."

Hasan: *Ash-Shahihah* (280).

Bab: 23. Memanfaatkan Dan Mengamalkan Ilmu

٢٠٤-٢٥٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ مِنْ دُعَاءِ النَّبِيِّ ﷺ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لاَ يَنْفَعُ، وَمِنْ دُعَاءٍ لاَ يُسْمَعُ، وَمِنْ قَلْبٍ لاَ يَخْشَعُ، وَمِنْ نَفْسٍ لاَ تَشْبَعُ.

204-250. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Termasuk doa Nabi SAW yaitu, *'Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepadamu dari ilmu yang tidak bermanfaat, doa yang tidak didengar, hati yang tidak khusyu` dan nafsu yang tidak pernah kenyang'.*"[130]

Shahih: *Takhrij Al Ilm* (148/165), *Shahih Abu Daud* (1385).

٢٠٥-٢٥١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَقُولُ: اللَّهُمَّ انْفَعْنِي بِمَا عَلَّمْتَنِي، وَعَلِّمْنِي مَا يَنْفَعُنِي، وَزِدْنِي عِلْمًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى كُلِّ حَالٍ.

205-251. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda (berdoa), *'Ya Allah, berilah aku manfaat dari apa yang telah Engkau*

---

[130] *La tasyba'*, artinya; sangat tamak kepada dunia dan tidak pernah kenyang.

ajarkan kepadaku. Ajarilah aku akan apa yang bermanfaat untukku, dan tambahkanlah ilmu kepadaku. Segala puji bagi Allah pada segala situasi dan kondisi'."

Shahih: Tanpa kalimat "*Alhamdu*", dan akan dicantumkan pembahasan lebih lanjut pada hadits nomor 3900. *Al Misykah* (3493) edisi ke-2.

٢٠٦-٢٥٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ تَعَلَّمَ عِلْمًا مِمَّا يُبْتَغَى بِهِ وَجْهُ اللهِ لاَ يَتَعَلَّمُهُ إِلاَّ لِيُصِيبَ بِهِ عَرَضًا مِنَ الدُّنْيَا، لَمْ يَجِدْ عَرْفَ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ -يَعْنِي رِيحَهَا-.

206-252. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa mempelajari ilmu yang seharusnya mencari ridha Allah, tapi dia tidak mencarinya melainkan untuk memperoleh kemewahan dunia, maka dia tidak akan menemukan aroma surga pada hari Kiamat'.*"

Shahih: *Takhrij Iqtidha` Al Ilm* (102).

٢٠٧-٢٥٣. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ طَلَبَ الْعِلْمَ لِيُمَارِيَ بِهِ السُّفَهَاءَ، أَوْ لِيُبَاهِيَ بِهِ الْعُلَمَاءَ، أَوْ لِيَصْرِفَ وُجُوهَ النَّاسِ إِلَيْهِ فَهُوَ فِي النَّارِ.

207-253. Dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa mencari ilmu untuk menghina orang-orang yang bodoh atau menyombongkan diri kepada para ulama, atau untuk mengambil muka di depan manusia, maka (tempatnya) di dalam neraka.*"

Hasan: Bersumber dari hadits sebelumnya. *Al Misykah* (225, 226), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/68).

٢٠٨-٢٥٤. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لاَ تَعَلَّمُوا الْعِلْمَ لِتُبَاهُوا بِهِ الْعُلَمَاءَ، وَلاَ لِتُمَارُوا بِهِ السُّفَهَاءَ، وَلاَ تَخَيَّرُوا بِهِ الْمَجَالِسَ، فَمَنْ فَعَلَ ذَلِكَ فَالنَّارُ النَّارُ.

208-254. Dari Jabir bin Abdullah, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Janganlah kalian belajar ilmu untuk menyombongkan diri kepada para ulama, untuk menghina orang-orang yang bodoh. Dan janganlah kalian (terlalu) berharap agar menjadi pilihan suatu majelis. Barangsiapa melakukan semua hal itu, maka neraka, sekali lagi neraka, (adalah tempatnya)."*

Shahih: *Shahih At-Targhib* (102).

٢٠٩-٢٥٧. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: سَمِعْتُ نَبِيَّكُمْ ﷺ يَقُولُ: مَنْ جَعَلَ الْهُمُومَ هَمًّا وَاحِدًا -هَمَّ آخِرَتِهِ- كَفَاهُ اللهُ هَمَّ دُنْيَاهُ، وَمَنْ تَشَعَّبَتْ بِهِ الْهُمُومُ فِي أَحْوَالِ الدُّنْيَا، لَمْ يُبَالِ اللهُ فِي أَيِّ أَوْدِيَتِهَا هَلَكَ.

209-257. Dari Abdullah bin Mas'ud, aku mendengar Nabimu SAW bersabda, *"Barangsiapa menjadikan segala cita-citanya sebagai satu cita-cita (yakni, akhiratnya), maka Allah akan mencukupi cita-cita dunianya. Barangsiapa bercabang-cabang minatnya dalam tujuan-tujuan dunia, maka Allah tidak akan mempedulikan dia binasa di jurang dunia manapun."*

Hasan.

٢١٠-٢٥٩. عَنْ حُذَيْفَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: لاَ تَعَلَّمُوا الْعِلْمَ لِتُبَاهُوا بِهِ الْعُلَمَاءَ، أَوْ لِتُمَارُوا بِهِ السُّفَهَاءَ، أَوْ لِتَصْرِفُوا وُجُوهَ النَّاسِ إِلَيْكُمْ، فَمَنْ فَعَلَ ذَلِكَ فَهُوَ فِي النَّارِ.

210-259. Dari Khudzaifah, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Janganlah kalian mencari ilmu untuk menyombongkan diri kepada ulama, atau untuk menghina orang-orang yang bodoh, atau untuk mencari muka di depan manusia. Barangsiapa melakukan hal tersebut, maka dia akan berada di neraka'.*"

Hasan: *At-Ta'liq* (1/68), *Takhrij Al Iqtidha`* (193/100-102).

٢١١-٢٦٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ تَعَلَّمَ الْعِلْمَ لِيُبَاهِيَ بِهِ الْعُلَمَاءَ، وَيُمَارِيَ بِهِ السُّفَهَاءَ، وَيَصْرِفَ بِهِ وُجُوهَ النَّاسِ إِلَيْهِ، أَدْخَلَهُ اللهُ جَهَنَّمَ.

211-260. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa mencari ilmu untuk menyombongkan diri kepada ulama, berlomba-lomba kepada orang-orang yang bodoh, dan untuk mencari muka di depan manusia; maka Allah akan memasukkannya ke dalam neraka Jahanam'.*"

Hasan: lihat hadits sebelumnya.

Bab: 24. Orang Yang Menyembunyikan Ilmunya Ketika Ditanya

٢١٢-٢٦١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: مَا مِنْ رَجُلٍ يَحْفَظُ عِلْمًا فَيَكْتُمُهُ: إِلاَّ أُتِيَ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مُلْجَمًا بِلِجَامٍ مِنَ النَّارِ.

212-261. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Tidaklah seseorang yang mempunyai ilmu kemudian*

menyembunyikannya, kecuali dia akan didatangkan pada hari Kiamat dalam keadaan dicambuk dengan cambuk dari api neraka."[131]

Hasan-shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/73), *Takhrij Al Ilm* (148/142).

٢١٣-٢٦٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: وَاللهِ، لَوْلاَ آيَتَانِ فِي كِتَابِ اللهِ تَعَالَى مَا حَدَّثْتُ عَنْهُ -يَعْنِي: عَنِ النَّبِيِّ ﷺ- شَيْئًا أَبَدًا، لَوْلاَ قَوْلُ اللهِ (إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنْزَلَ اللهُ مِنَ الْكِتَابِ) إِلَى آخِرِ الآيَتَيْنِ.

213-262. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Demi Allah, sekiranya tidak ada dua ayat di dalam Kitab Allah, tentu aku tidak akan meriwayatkan dari beliau (Nabi SAW) suatu berita (hadits) pun untuk selamanya; (yakni) jika sekiranya bukan karena firman Allah, *'Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah diturunkan Allah, yaitu kitab Allah...'* sampai akhir ayat." (Qs. Al Baqarah (2): 174-175)

Shahih: Muttafaq alaih.

٢١٤-٢٦٤. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ سُئِلَ عَنْ عِلْمٍ فَكَتَمَهُ: أُلْجِمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِلِجَامٍ مِنْ نَارٍ.

214-264. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa ditanya tentang ilmu, lalu menyembunyikannya, maka dia akan dicambuk pada hari Kiamat dengan cambuk dari neraka'."*

Shahih: *Al Misykah* (223-224), *Ar-Raudh* (1150-1152), *At-Ta'liq* (1/73).

---

[131] Al Khaththabi berkata, "Yaitu di dalam ilmu-ilmu yang wajib, bukan dalam ilmu-ilmu yang sunah; seperti jika berkata, 'Ajari aku Islam, ajari aku shalat', padahal sudah tiba waktu kewajibannya, akan tetapi dia belum mengerti ilmunya dengan baik.

٢١٥-٢٦٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ سُئِلَ عَنْ عِلْمٍ يَعْلَمُهُ فَكَتَمَهُ، أُلْجِمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِلِجَامٍ مِنْ نَارٍ.

215-266. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa ditanya tentang ilmu yang diketahuinya, kemudian dia menyembunyikannya; maka dia akan dicambuk pada hari Kiamat dengan cambuk dari api neraka'.*"

Shahih: *At-Ta'liq.*

بسم الله الرحمن الرحيم

١- كِتَابُ الطَّهَارَةِ وَسُنَنِهَا

I. PEMBAHASAN TENTANG THAHARAH (BERSUCI) DAN SUNAH-SUNAHNYA

Bab: 1. Ketentuan Air Untuk Berwudhu Dan Mandi Jinabah

٢١٦-٢٦٧. عَنْ سَفِينَةَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَتَوَضَّأُ بِالْمُدِّ، وَيَغْتَسِلُ بِالصَّاعِ.

216-267. Dari Safinah, dia berkata, "Rasulullah SAW berwudhu dengan satu *mud* air dan mandi jinabah (hadats besar) dengan satu *sha*' air."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (82).

٢١٧-٢٦٨. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَتَوَضَّأُ بِالْمُدِّ، وَيَغْتَسِلُ بِالصَّاعِ.

217-268. Dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW berwudhu dengan satu *mud* air dan mandi jinabah dengan satu *sha*' air."

Shahih: *Shahih Abu Daud.*

٢١٨-٢٦٩. عَنْ جَابِرٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَتَوَضَّأُ بِالْمُدِّ وَيَغْتَسِلُ بِالصَّاعِ.

218-269. Dari Jabir, bahwa Rasulullah SAW berwudhu` dengan satu *mud* air dan mandi jinabah dengan satu *sha'* air.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (83).

٢١٩-٢٧٠. عَنْ عَقِيلِ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: يُجْزِئُ مِنَ الْوُضُوءِ مُدٌّ، وَمِنَ الْغُسْلِ صَاعٌ، فَقَالَ رَجُلٌ: لاَ يُجْزِئُنَا، فَقَالَ: هَذَا كَانَ يُجْزِئُ مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنْكَ، وَأَكْثَرُ شَعَرًا -يَعْنِي النَّبِيَّ ﷺ-.

219-270. Dari Aqil bin Abu Thalib, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Berwudhu dengan satu mud air itu dan mandi jinabah dengan satu sha' air adalah sudah mencukupi.*" Kemudian ada seorang lelaki berkata, "Itu tidak mencukupi untuk kami." Aqil berkata, "Sungguh hal itu sudah cukup bagi orang yang lebih mulia dari kamu dan lebih lebat rambutnya, yakni Rasulullah SAW."

Shahih: *Ash-Shahihah* (1991, 2447).

Bab: 2. Allah Tidak Menerima Shalat Yang Dilakukan Tanpa Bersuci

٢٢٠-٢٧١. عَنْ أُسَامَةَ بْنِ عُمَيْرٍ الْهُذَلِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ يَقْبَلُ اللهُ صَلاَةً إِلاَّ بِطُهُورٍ، وَلاَ يَقْبَلُ صَدَقَةً مِنْ غُلُولٍ.

220-271. Dari Usamah bin Umair Al Hudzalli, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Allah tidak menerima shalat kecuali dengan bersuci, dan tidak menerima sedekah dari hasil penipuan'.*"[1]

Shahih: *Shahih Abu Daud* (53).

٢٢١-٢٧٣. عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ يَقْبَلُ اللهُ صَلاَةً إِلاَّ بِطُهُورٍ، وَلاَ صَدَقَةً مِنْ غُلُولٍ.

221-273. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Allah tidak menerima shalat kecuali dengan bersuci dan tidak menerima sedekah dari hasil penipuan'.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud, Al Irwa`* (120). Muslim.

٢٢٢-٢٧٤ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: لاَ يَقْبَلُ اللهُ صَلاَةً بِغَيْرِ طُهُورٍ وَلاَ صَدَقَةً مِنْ غُلُولٍ.

222-274. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Aku mendengar Rasululah SAW bersabda, *'Allah tidak menerima shalat tanpa bersuci dan tidak menerima sedekah dari hasil penipuan'.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud.*

٢٢٣-٢٧٥. عَنْ أَبِي بَكْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ يَقْبَلُ اللهُ صَلاَةً بِغَيْرِ طُهُورٍ، وَلاَ صَدَقَةً مِنْ غُلُولٍ.

223-275. Dari Abu Bakrah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Allah tidak menerima shalat tanpa bersuci, dan tidak menerima sedekah dari hasil penipuan'.*"

---

[1] *Ghulul, Al Ghulul* adalah penipuan dalam harta rampasan perang, dan maksud dari hadits ini adalah bahwa hal tersebut benar-benar dilarang.

Shahih: *Shahih Abu Daud.*

Bab: 3. Kunci Shalat adalah Bersuci

٢٢٤-٢٧٦. عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مِفْتَاحُ الصَّلاَةِ الطُّهُورُ، وَتَحْرِيمُهَا التَّكْبِيرُ، وَتَحْلِيلُهَا التَّسْلِيمُ.

224-276. Dari Ali, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Kunci shalat adalah bersuci, keharamannya*[2] *adalah takbir, kehalalannya adalah salam'.*"[3]

Hasan-Shahih: *Al Misykah* (312, 313), *Al Irwa`* (301), *Shahih Abu Daud* (55).

٢٢٥-٢٧٧. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مِفْتَاحُ الصَّلاَةِ الطُّهُورُ، وَتَحْرِيمُهَا التَّكْبِيرُ، وَتَحْلِيلُهَا التَّسْلِيمُ.

225-277. Dari Abu Sa'id Al Khudri, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Kunci shalat adalah bersuci, keharamannya adalah takbir dan kehalalannya adalah salam.*"

Shahih: Dengan sumber hadits sebelumnya.

Bab: 4. Menjaga Wudhu

٢٢٦-٢٧٨. عَنْ ثَوْبَانَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: اسْتَقِيمُوا وَلَنْ تُحْصُوا، وَاعْلَمُوا أَنَّ خَيْرَ أَعْمَالِكُمُ الصَّلاَةُ، وَلاَ يُحَافِظُ عَلَى الْوُضُوءِ إِلاَّ مُؤْمِنٌ.

---

[2] *Tahrim*, maksudnya; mengharamkan gerakan-gerakan yang diharamkan Allah dalam shalat.
[3] *Wa tahliluha*, maksudnya; menghalalkan gerakan-gerakan yang dihalalkan Allah setelah shalat.

226-278. Dari Tsauban, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Berpegang teguhlah*[4] *kalian, sekali-kali kalian tidak akan mampu.*[5] *Dan ketahuilah bahwa sebaik-baik amalanmu adalah shalat, dan tidaklah seseorang dapat memelihara wudhu kecuali orang Mukmin.*"

Shahih: *Al Misykah* (292), *Al Irwa`* (412), *Ar-Raudh* (177, 178), *Shahih At-Targhib* (192), *Al Musajalah Al Ilmiyah* (17).

٢٢٧-٢٧٩. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: اسْتَقِيمُوا وَلَنْ تُحْصُوا، وَاعْلَمُوا أَنَّ مِنْ أَفْضَلِ أَعْمَالِكُمُ الصَّلاَةَ، وَلاَ يُحَافِظُ عَلَى الْوُضُوءِ إِلاَّ مُؤْمِنٌ.

227-279. Dari Abdullah bin Amr, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Berpegang teguhlah kamu dan sekali-kali kamu tidak akan mampu. Ketahuilah bahwa amalan-amalanmu yang paling utama adalah shalat, dan tidaklah seseorang dapat memelihara wudhu(nya) kecuali orang yang Mukmin*'."

Shahih: *Al Irwa`* (2/137).

٢٢٨-٢٨٠. عَنْ أَبِي أُمَامَةَ يَرْفَعُ الْحَدِيثَ قَالَ: اسْتَقِيمُوا، وَنِعِمَّا إِنِ اسْتَقَمْتُمْ، وَخَيْرُ أَعْمَالِكُمُ الصَّلاَةُ، وَلاَ يُحَافِظُ عَلَى الْوُضُوءِ إِلاَّ مُؤْمِنٌ.

228-280. Dari Abu Umamah, ia meriwayatkannya dengan hadits *marfu'*, Nabi SAW bersabda, "*Berpegang teguhlah kamu, alangkah nikmatnya jika kamu mampu untuk istiqamah (berpegang teguh). Sebaik-baik amalanmu adalah shalat, dan tidak ada seseorang yang mampu memelihara wudhu kecuali orang yang mukmin.*"

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (2/137), *Ar-Raudh* (177).

---

[4] *Istaqimu,* artinya; berpegang teguhlah kamu dalam segala sesuatu dan janganlah kamu menyimpang.
[5] *Wa lan tuhshu,* artinya; kamu sekalian tidak akan dapat menentukan kadar keteguhan (*istiqamah*)mu.

Bab: 5. Wudhu Adalah Sebagian Dari Iman

٢٢٩-٢٨١. عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِسْبَاغُ الْوُضُوءِ شَطْرُ الْإِيمَانِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ مِلْءُ الْمِيزَانِ، وَالتَّسْبِيحُ وَالتَّكْبِيرُ مِلْءُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ، وَالصَّلَاةُ نُورٌ، وَالزَّكَاةُ بُرْهَانٌ، وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ، وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ، كُلُّ النَّاسِ يَغْدُو، فَبَائِعٌ نَفْسَهُ، فَمُعْتِقُهَا، أَوْ مُوبِقُهَا.

229-281. Dari Abu Malik Al Asy'ari, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Menyempurnakan wudhu adalah sebagian dari iman,*[6] *Alhamdulillah' adalah memenuhi timbangan, tasbih dan takbir memenuhi langit dan bumi, shalat adalah cahaya, zakat adalah (sebagai) bukti,*[7] *sabar adalah sinar,*[8] *sedangkan Al Qur`an adalah hujjah yang menolong atau menjerumuskan kamu. Setiap orang berusaha di pagi hari, lalu dia menjual dirinya, maka (kelak) ia akan menjadi selamat atau juga menjadi binasa.*"[9]

Shahih: *Takhrij Musykila Al Faqr* (59). Muslim.

Bab: 6. Pahala Bersuci

٢٣٠-٢٨٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ، ثُمَّ أَتَى الْمَسْجِدَ لَا يَنْهَزُهُ إِلَّا الصَّلَاةُ، لَمْ يَخْطُ

---

[6] *Syathrul iman*, di dalam kitab *An-Nihayah* dikatakan, "Dikarenakan iman menyucikan kotoran batin, dan batin yang suci akan dapat menyucikan kotoran *zhahir*."

[7] *Burhan*, maksudnya: bahwa zakat adalah bukti kebenaran atas pengakuan keimanan orang yang melakukannya.

[8] *Dhiya`*, artinya; cahaya yang kuat.

[9] *Kullun-naas yaghdu fa ba`i'u nafsahu fa mu'tiquha au mubiquha.* Imam Nawawi berkata, "Artinya bahwa setiap manusia berusaha dengan dirinya sendiri, di antaranya ada yang menjualnya kepada Allah dengan ketaatannya, maka Allah akan menyelamatkannya dari siksa. Sebaliknya, di antara mereka ada yang menjualnya kepada syetan dan hawa nafsu, yaitu dengan mengikutinya, maka hal itu akan membinasakan atau menghancurkannya."

خَطْوَةً إِلاَّ رَفَعَهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ بِهَا دَرَجَةً، وَحَطَّ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةً حَتَّى يَدْخُلَ الْمَسْجِدَ.

230-282. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya apabila salah seorang di antara kamu berwudhu, kemudian membaguskan wudhunya, lalu dia mendatangi masjid yang semata-mata hanya untuk mengerjakan*[10] *shalat, maka tidaklah setiap langkah kakinya itu kecuali Allah akan mengangkat satu derajat untuknya dan menghapuskan satu kesalahannya sampai dia masuk masjid'."*

Shahih: Muttafaq alaih.

٢٣١-٢٨٣. عَنْ عَبْدِ اللهِ الصُّنَابِحِيِّ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ تَوَضَّأَ فَمَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ خَرَجَتْ خَطَايَاهُ مِنْ فِيهِ وَأَنْفِهِ، وَإِذَا غَسَلَ وَجْهَهُ خَرَجَتْ خَطَايَاهُ مِنْ وَجْهِهِ حَتَّى يَخْرُجَ مِنْ تَحْتِ أَشْفَارِ عَيْنَيْهِ، فَإِذَا غَسَلَ يَدَيْهِ خَرَجَتْ خَطَايَاهُ مِنْ يَدَيْهِ، فَإِذَا مَسَحَ بِرَأْسِهِ خَرَجَتْ خَطَايَاهُ مِنْ رَأْسِهِ حَتَّى تَخْرُجَ مِنْ أُذُنَيْهِ، وَإِذَا غَسَلَ رِجْلَيْهِ خَرَجَتْ خَطَايَاهُ مِنْ رِجْلَيْهِ حَتَّى تَخْرُجَ مِنْ تَحْتِ أَظْفَارِ رِجْلَيْهِ، وَكَانَتْ صَلاَتُهُ وَمَشْيُهُ إِلَى الْمَسْجِدِ نَافِلَةً.

231-283. Dari Abdullah Ash-Shanabihi, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa berwudhu, lalu berkumur dan menghirup air kehidung, maka kesalahan-kesalahannya akan keluar dari mulut dan hidungnya. Apabila dia membasuh mukanya, maka kesalahan-kesalahannya akan keluar dari wajahnya hingga keluar dari bawah kedua kelopak matanya. Apabila ia membasuh kedua tangannya,*

---

[10] *La yanhazuhu* berasal dari kata "*Nahzun*", seperti kata "Man'un" yang artinya menghalangi. Maksudnya, bahwa tidak ada yang dapat menghalanginya keluar dari rumah kecuali untuk shalat.

maka kesalahan-kesalahannya akan keluar dari kedua tangannya. Apabila ia mengusap kepalanya, maka kesalahannya akan keluar dari kepalanya hingga keluar juga dari kedua telinganya. Apabila dia membasuh kedua kakinya, maka kesalahannya akan keluar dari kedua kakinya hingga keluar juga dari bawah kuku-kuku kedua kakinya. Sementara shalatnya dan perginya ke masjid adalah tambahan.*"[11]

Shahih: *Shahih At-Targhib* (1/76/180).

٢٣٢-٢٨٤. عَنْ عَمْرِو بْنِ عَبَسَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا تَوَضَّأَ فَغَسَلَ يَدَيْهِ خَرَّتْ خَطَايَاهُ مِنْ يَدَيْهِ، فَإِذَا غَسَلَ وَجْهَهُ خَرَّتْ خَطَايَاهُ مِنْ وَجْهِهِ، فَإِذَا غَسَلَ ذِرَاعَيْهِ وَمَسَحَ بِرَأْسِهِ خَرَّتْ خَطَايَاهُ مِنْ ذِرَاعَيْهِ وَرَأْسِهِ، فَإِذَا غَسَلَ رِجْلَيْهِ خَرَّتْ خَطَايَاهُ مِنْ رِجْلَيْهِ.

232-284. Dari Amr bin Abasah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya seorang hamba apabila berwudhu lalu ia basuh kedua tangannya, maka kesalahan-kesalahannya akan berguguran*[12] *dari kedua tangannya. Apabila dia membasuh mukanya, maka kesalahan-kesalahannya akan berguguran dari wajahnya. Apabila dia membasuh kedua tangannya dan mengusap kepalanya, maka kesalahan-kesalahannya akan berguguran dari kedua hastanya dan kepalanya. Apabila dia membasuh kedua kakinya, maka kesalahan-kesalahannya akan berjatuhan dari kedua kaki-kakinya'.*"

Shahih: Muslim.

٢٣٣-٢٨٥. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ كَيْفَ تَعْرِفُ مَنْ لَمْ تَرَ مِنْ أُمَّتِكَ؟ قَالَ: غُرٌّ مُحَجَّلُونَ، بُلْقٌ مِنْ آثَارِ الطُّهُورِ.

---

[11] *Nafilatun*, artinya; nilai tambah dari penebusan dosa-dosa yang berhubungan dengan anggota-anggota tubuh, maka nilai tambah itu akan menjadi penebus atas dosa-dosa yang masih tersisa pada anggota tubuh lainnya. Jika tidak demikian, maka nilai tambah itu adalah untuk mengangkat derajatnya.

[12] Di dalam cetakan ini dan cetakan berikutnya, "Kharrat" dan "Jarrat", artinya adalah: gugur dan hilang.

233-285. Dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Nabi SAW ditanya 'Wahai Rasulullah, bagaimana engkau dapat mengenali umatmu yang belum pernah engkau lihat?' Beliau menjawab, *'Wajahnya putih*[13] *bersih dan anggota wudhunya bersinar,*[14] *berkilauan*[15] *lantaran bekas siraman wudhu'.*"

Hasan-shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/93).

٢٣٤-٢٨٦. عَنْ حُمْرَانَ مَوْلَى عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ قَالَ: رَأَيْتُ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ قَاعِدًا فِي الْمَقَاعِدِ، فَدَعَا بِوَضُوءٍ فَتَوَضَّأَ، ثُمَّ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ فِي مَقْعَدِي هَذَا تَوَضَّأَ مِثْلَ وُضُوئِي هَذَا، ثُمَّ قَالَ: مَنْ تَوَضَّأَ مِثْلَ وُضُوئِي هَذَا؛ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ، وَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: وَلاَ تَغْتَرُّوا.

234-286. Dari Humran *maula* (budak) Utsman bin Affan, dia berkata; "Aku melihat Utsman bin Affan duduk di tempat duduk,[16] lalu ia minta diambilkan air untuk berwudhu, kemudian diapun berwudhu. Lalu ia berkata, 'Aku melihat Rasulullah SAW duduk di tempat dudukku ini dan beliau berwudhu seperti wudhuku ini. Lalu beliau bersabda, *'Barangsiapa berwudhu seperti wudhuku ini, maka dia akan diampuni dosa-dosanya yang telah lalu'.*" Dan Rasulullah SAW juga bersabda, *"Janganlah kamu terpedaya."*[17]

Shahih: *Ar-Raudh* (664), *At-Ta'liq* (1/94-95). Bukhari.

---

[13] *Ghurrun* adalah bentuk jamak dari *Al Aghar* berasal dari kata *Al Ghurrah* yang artinya putihnya wajah, dan bersinarnya wajah mereka karena cahaya wudhu pada hari Kiamat.

[14] *Muhajjalun* berasal dari kata *At-Tahjil*, artinya; hewan yang kulit punggungnya putih. Yaitu, munculnya cahaya dari anggota wudhu.

[15] *Bulqun;* kata ini bentuk jamak dari kata *Ablaq*, yaitu kuda yang berwarna hitam dan putih.

[16] *Maqa'id*, ada pendapat yang mengatakan bahwa maksudnya adalah warung-warung di rumah Utsman. Ada juga pendapat yang mengatakan bahwa maksud dari kata ini adalah nama suatu tempat di dekat masjid.

[17] *La taghtarru*, artinya; janganlah kamu terpedaya oleh kelebihan ini dari kesungguhanmu di dalam kebajikan.

Bab: 7. Siwak

٢٣٥-٢٨٨. عَنْ حُذَيْفَةَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ يَتَهَجَّدُ يَشُوصُ فَاهُ بِالسِّوَاكِ.

235-288. Dari Hudzaifah, dia berkata, "Rasulullah SAW ketika bangun di malam hari untuk bertahajud, seraya beliau membersihkan mulutnya (menggosokkan gigi) dengan siwak."

Shahih: *Al Irwa`* (71), *Shahih Abu Daud* (49), *Ar-Raudh* (283). Muttafaq alaih.

٢٣٦-٢٨٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَوْلاَ أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِي لأَمَرْتُهُمْ بِالسِّوَاكِ عِنْدَ كُلِّ صَلاَةٍ.

236-289. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sekiranya aku tidak memberatkan umatku, tentu aku akan memerintahkan mereka untuk bersiwak pada setiap kali mengerjakan shalat'."*

Shahih: *Al Irwa`* (70), *Shahih Abu Daud* (36). Muttafaq alaih.

٢٣٧-٢٩٠. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُصَلِّي بِاللَّيْلِ رَكْعَتَيْنِ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ يَنْصَرِفُ فَيَسْتَاكُ.

237-290. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW mengerjakan shalat malam dua rakaat-dua rakaat. Kemudian (setelah) merampungkannya, beliau bersiwak."

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/101-102), *Shahih At-Targhib* (208), *Shahih Abu Daud* (52).

٢٣٨-٢٩٢. عَنْ شُرَيْحِ بْنِ هَانِئٍ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَ: قُلْتُ: أَخْبِرِينِي بِأَيِّ شَيْءٍ كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَبْدَأُ إِذَا دَخَلَ عَلَيْكِ؟ قَالَتْ: كَانَ إِذَا دَخَلَ يَبْدَأُ بِالسِّوَاكِ.

238-292. Dari Syuraih bin Hani`, dari Aisyah, dia (Syuraih) berkata, "Aku bertanya kepada Aisyah, 'Beritahukanlah aku tentang, apa yang pertama dilakukan Nabi SAW apabila mengunjungimu?' Aisyah menjawab, 'Jika beliau masuk rumah, beliau memulai dengan bersiwak'."

Shahih: *Al Irwa`* (72), *Shahih Abu Daud* (41). Muslim.

٢٣٩-٢٩٣. عَنْ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ: إِنَّ أَفْوَاهَكُمْ طُرُقٌ لِلْقُرْآنِ، فَطَيِّبُوهَا بِالسِّوَاكِ.

239-293. Dari Ali bin Abu Thalib, dia berkata, "Sesungguhnya mulut-mulut kalian adalah sebagai jalan bagi Al Qur`an. Maka dari itu, bersihkanlah dengan siwak."

Shahih: *Ash-Shahihah* (1213).

Bab: 8. Fitrah

٢٤٠-٢٩٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُـــولُ اللهِ ﷺ: الْفِطْرَةُ خَمْسٌ -أَوْ خَمْسٌ مِنَ الْفِطْرَةِ-: الْخِتَانُ، وَالاسْتِحْدَادُ، وَتَقْلِيمُ الْأَظْفَارِ، وَنَتْفُ الْإِبِطِ، وَقَصُّ الشَّارِبِ.

240-294. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Fitrah itu ada lima*[18] *—atau lima perkara yang termasuk dari fitrah— yaitu; sunat (khitan), memotong rambut kemaluan, memotong kuku, mencabut bulu ketiak dan mencukur kumis'.*"

Shahih: *Al Irwa`* (73), *Adab Az-Zafaf* (117). Muttafaq alaih.

٢٤١-٢٩٥. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: عَشْرٌ مِنَ الْفِطْرَةِ: قَصُّ الشَّارِبِ، وَإِعْفَاءُ اللِّحْيَةِ، وَالسِّوَاكُ، وَالاسْتِنْشَاقُ بِالْمَاءِ، وَقَصُّ الأَظْفَارِ، وَغَسْلُ الْبَرَاجِمِ، وَنَتْفُ الإِبطِ، وَحَلْقُ الْعَانَةِ، وَانْتِقَاصُ الْمَاءِ — يَعْنِي الاسْتِنْجَاءَ-.

قَالَ مُصْعَبٌ: وَنَسِيتُ الْعَاشِرَةَ إِلاَّ أَنْ تَكُونَ الْمَضْمَضَةَ.

241-295. Dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sepuluh perkara yang termasuk fitrah; mencukur kumis, membiarkan jenggot, bersiwak, menghirup air ke hidung, memotong kuku, membasuh tempat-tempat terkumpulnya kotoran,*[19] *mencabut bulu ketiak, mencukur rambut kemaluan, mengalirkan*[20] *air'.* Yakni, beristinja` (bersuci/cebok)."

Mush'ab berkata,[21] "Aku lupa yang kesepuluh, mungkin berkumur."

Hasan: *Shahih Abu Daud* (43). Muslim.

---

[18] *Khamsun Minal Fitrah. Fitrah* artinya, awal penciptaan. Maksudnya, Sunnah-sunnah terdahulu yang Allah memilihnya untuk para nabi.

[19] *Al Barajim;* Khaththabi berkata, "Artinya membersihkan tempat-tempat berkumpulnya kotoran." Asal kata *Al Barajim* artinya adalah guratan yang ada di permukaan jari-jemari.

[20] *Intiqasul maa`*; ada yang mengatakan, yaitu mengalirkan air ketika membersihkan air kencing, jika dibarengi dengan membersihkan kemaluan.

[21] Mus'ab bin Syaibah, yaitu salah satu periwayat hadits ini.

٢٤٢-٢٩٦. عَنْ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: مِنَ الْفِطْرَةِ: الْمَضْمَضَةُ، وَالاسْتِنْشَاقُ، وَالسِّوَاكُ، وَقَصُّ الشَّارِبِ، وَتَقْلِيمُ الْأَظْفَارِ، وَنَتْفُ الْإِبْطِ، وَالاسْتِحْدَادُ، وَغَسْلُ الْبَرَاجِمِ، وَالانْتِضَاحُ، وَالاخْتِتَانُ.

242-296. Dari Ammar bin Yasir, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Yang termasuk fitrah adalah: berkumur, menghirup air ke hidung, bersiwak, memotong kumis, memotong kuku, mencabut bulu ketiak, mencukur rambut kemaluan, membasuh tempat terhimpunnya kotoran, memercikan kemaluan dengan air dan sunat (khitan)."*

Hasan: *Shahih Abu Daud* (44).

٢٤٣-٢٩٧. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: وُقِّتَ لَنَا فِي قَصِّ الشَّارِبِ وَحَلْقِ الْعَانَةِ وَنَتْفِ الْإِبِطِ وَتَقْلِيمِ الْأَظْفَارِ، أَنْ لَا نَتْرُكَ أَكْثَرَ مِنْ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً.

243-297. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Kami meluangkan waktu dalam mencukur kumis, mencukur rambut kemaluan, mencabut rambut ketiak dan memotong kuku, tidak membiarkan lebih dari 40 hari."

Shahih: *Adab Az-Zafaf* (118). Muslim.

Bab: 9. Doa Ketika Masuk Kamar Kecil (WC)

٢٤٤-٢٩٨. عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ هَذِهِ الْحُشُوشَ مُحْتَضَرَةٌ، فَإِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَقُلِ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخُبُثِ وَالْخَبَائِثِ.

244-298. Dari Zaid bin Arqam, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya jamban-jamban ini adalah dikerubungi*[22] *(oleh syetan-syetan). Bila salah seorang di antara kalian masuk (ke dalamnya), maka hendaklah mengucapkan, 'Ya Allah, sesungguhnya aku mohon perlindungan kepadamu dari godaan syetan lelaki dan syetan perempuan'."*

Shahih: *Ash-Shahihah* (1070), *Shahih Abu Daud* (4), *Al Misykah* (357).

٢٤٥-٣٠٠. عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: سِتْرُ مَا بَيْنَ الْجِنِّ وَعَوْرَاتِ بَنِي آدَمَ؛ إِذَا دَخَلَ الْكَنِيفَ أَنْ يَقُولَ: بِسْمِ اللهِ.

245-300. Dari Ali, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sekat antara jin dan aurat anak (keturunan) Adam tatkala akan memasuki jamban adalah mengucapkan basmalah (dengan nama Allah)'."*

Shahih: *Al Misykah* (358), *Al Irwa`* (50), *Tamam Al Minnah.*

٢٤٦-٣٠١. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا دَخَلَ الْخَلاَءَ قَالَ: أَعُوذُ بِاللهِ مِنَ الْخُبُثِ وَالْخَبَائِثِ.

246-301. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Rasulullah SAW jika masuk jamban, maka beliau mengucapkan; ***'A'uudzu billahi minal-khubutsi wal khabaa'its*** *(Aku berlindung kepada Allah dari godaan syetan lelaki dan syetan perempuan)'."*

Shahih: *Al Irwa`* (51), *Shahih Abu Daud* (3), *Ar-Raudh An-Nadhir* (76). Muttafaq alaih.

---

[22] *Mukhtadirah,* artinya; syetan-syetan mendatanginya.

Bab: 10. Doa Ketika Keluar dari Kamar Kecil (WC)

٢٤٧-٣٠٣. عَنْ أَبِي بُرْدَةَ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ فَسَمِعْتُهَا تَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا خَرَجَ مِنَ الْغَائِطِ قَالَ: غُفْرَانَكَ.

247-303. Dari Abu Burdah, ia berkata, "Aku mengunjungi Rasulullah SAW ketika keluar dari jamban, beliau mengucapkan, '***Ghufraanaka*** (*Aku mohon ampunan-Mu*)'."

Shahih: *Al Irwa`* (52), *Shahih Abu Daud* (22), *Al Misykah* (359).

Bab: 11. Mengingat Allah Ketika Sedang Berada di Kamar Kecil

٢٤٨-٣٠٥. عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَذْكُرُ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى كُلِّ أَحْيَانِهِ.

248-305. Dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW selalu berdzikir (mengingat) kepada Allah di setiap kesempatannya."

Shahih: *Ash-Shahihah* (406), *Shahih Abu Daud* (14). Muslim.

Bab: 12. Dilarang Kencing di Tempat Mandi

٢٤٩-٣٠٧. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ يَبُولَنَّ أَحَدُكُمْ فِي مُسْتَحَمِّهِ. قَالَ عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ: إِنَّمَا هَذَا فِي الْحَفِيرَةِ، فَأَمَّا الْيَوْمَ فَلاَ فَمُغْتَسَلاَتُهُمُ، الْجِصُّ، وَالصَّارُوجُ، وَالْقِيرُ، فَإِذَا بَالَ فَأَرْسَلَ عَلَيْهِ الْمَاءَ لاَ بَأْسَ بِهِ.

249-307. Dari Abdullah bin Mughaffal, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Janganlah sekali-kali salah seorang di antara kamu kencing di dalam pemandiannya*'."[23]

Berkata Ali bin Muhammad,[24] "Aku mendengar Muhammad bin Yazid berkata, 'Maksudnya adalah di dalam lubang tanah. Adapun untuk konteks ini, tidak apa-apa; sebab tempat pemandian mereka adalah kolam yang terbuat dari batu bata,[25] gamping[26] dan ter.[27] Maka apabila orang kencing, air akan menghempaskannya. Oleh karena itu, tidak mengapa'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (21). *Tamam Al Minnah.*

Bab: 13. Buang Air Kecil (Kencing) Sambil Berdiri

٢٥٠-٣٠٨. عَنْ حُذَيْفَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَتَى سُبَاطَةَ قَوْمٍ فَبَالَ عَلَيْهَا قَائِمًا.

250-308. Dari Hudzaifah, bahwa Rasulullah SAW mendatangi tempat sampah suatu kaum, lalu beliau kencing sambil berdiri (di sana).

Shahih: *Al Irwa'* (57), *Shahih Abu Daud* (18), *Ar-Raudh* (281, 284), *Ash-Shahihah* (201). Muttafaq alaih.

٢٥١-٣٠٩. عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَتَى سُبَاطَةَ قَوْمٍ فَبَالَ قَائِمًا.

---

[23] *Mushtahammihi, Al Mushtahim*, yaitu; kamar mandi. Kata ini diambil dari kata *Al Hamim*, yaitu: air panas yang dipergunakan untuk mandi.

[24] Ali bin Muhammad adalah salah seorang guru Imam Ibnu Majah.

[25] *Al Jashshu*, yaitu; kapur yang dipergunakan untuk mengecat rumah.

[26] *Ash-Sharuj*, yaitu; gamping dan campurannya yang dipergunakan untuk mengapur dinding kolam dan kamar mandi.

[27] *Al Qir*, yaitu; sejenis zat yang berwarna hitam, yang dipergunakan untuk mengecat kapal, unta atau lainnya. Ada yang mengatakan, *Al Qir* artinya, yaitu aspal.

قَالَ شُعْبَةُ: قَالَ عَاصِمٌ يَوْمَئِذٍ: وَهَذَا الْأَعْمَشُ يَرْوِيهِ عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ حُذَيْفَةَ، وَمَا حَفِظَهُ، فَسَأَلْتُ عَنْهُ مَنْصُورًا؟ فَحَدَّثَنِيهِ عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ حُذَيْفَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَتَى سُبَاطَةَ قَوْمٍ فَبَالَ قَائِمًا.

251-309. Dari Mughirah bin Syu'bah, ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW mendatangi tempat sampah suatu kaum, lalu beliau kencing sambil berdiri (di sana).

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

Syu'bah berkata, "Asyim berkata saat itu bahwa Al A'masy meriwayatkan ini dari Abu Wa'il, dari Hudzaifah serta sesuatu yang dihafalkannya. Kemudian aku menanyakannya kepada Mansyur, maka ia meriwayatkanya kepadaku dari Abu Wa'il, dari Hudzaifah, "Bahwa Rasulullah SAW mendatangi tempat sampah suatu kaum, lalu beliau kencing sambil berdiri (di sana)'."

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

Bab: 14. Kencing sambil Duduk

٢٥٢-٣١٠. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: مَنْ حَدَّثَكَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ بَالَ قَائِمًا فَلَا تُصَدِّقْهُ، أَنَا رَأَيْتُهُ يَبُولُ قَاعِدًا.

252-310. Dari Aisyah, dia berkata, "Barangsiapa yang meriwayatkan kepadamu bahwa Rasulullah SAW kencing sambil berdiri, maka janganlah membenarkannya. (Karena) aku melihat beliau kencing sambil duduk (berjongkok)'."

Shahih: *Ash-Shahihah* (201).

٢٥٣-٣١٣. قَالَ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ فِي حَدِيثِ عَائِشَةَ: أَنَا رَأَيْتُهُ يَبُولُ قَاعِدًا، قَالَ: الرَّجُلُ أَعْلَمُ بِهَذَا مِنْهَا. قَالَ أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ: وَكَانَ مِنْ شَأْنِ الْعَرَبِ الْبَوْلُ قَائِمًا، أَلاَ تَرَاهُ فِي حَدِيثِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ابْنِ حَسَنَةَ يَقُولُ: قَعَدَ يَبُولُ كَمَا تَبُولُ الْمَرْأَةُ.

253-313. Dari Sufyan Ats-Tsauri mengenai hadits Aisyah "Aku melihat beliau kencing sambil duduk", ia memberi komentar bahwa seorang lelaki lebih mengetahui hal ini daripada Aisyah.[28]

Ahmad bin Abdurrahman berkata, "Kebiasaan orang Arab adalah kencing sambil berdiri, sebagaimana dapat kamu ketahui dalam hadits Abdurrahman bin Hasanah, ia mengatakan, 'Beliau SAW kencing sambil duduk (berjongkok) sebagaimana kencingnya seorang wanita'."[29]

Bab: 15. Makruh Memegang Kemaluan Dan Cebok Dengan Tangan Kanan

٢٥٤-٣١٤. عَنْ أَبِي قَتَادَةَ؛ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: إِذَا بَالَ أَحَدُكُمْ فَلاَ يَمَسَّ ذَكَرَهُ بِيَمِينِهِ وَلاَ يَسْتَنْجِ بِيَمِينِهِ.

254-314. Dari Abu Qatadah, bahwa dia mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila salah seorang dari kalian kencing, maka janganlah ia memegang kemaluannya (dzakarnya) dengan tangan kanannya, dan janganlah dia cebok (beristinja) dengan tangan kanannya."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (23). Muttafaq alaih.

[28] Perkataan Sufyan Ats-Tsauri ini mengisyaratkan kepada hadits *shahih* yang diriwayatkan oleh Hudzaifah pada bab sebelumnya, yang menerangkan bahwa Rasulullah SAW kencing sambil berdiri.
[29] Akan datang hadits yang menerangkannya, yaitu hadits nomor 352.

٢٥٥-٣١٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا اسْتَطَابَ أَحَدُكُمْ فَلاَ يَسْتَطِبْ بِيَمِينِهِ، لِيَسْتَنْجِ بِشِمَالِهِ.

255-317. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Apabila salah seorang dari kalian bersuci,*[30] *maka janganlah ia bersuci dengan tangan kanannya, hendaklah dia cebok (beristinja) dengan tangan kirinya'.*"

Hasan-Shahih: *Shahih Abu Daud* (6).

Bab: 16. Istinja dengan Batu, Dilarang dengan Kotoran Hewan yang Kering dan Tulang

٢٥٦-٣١٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّمَا أَنَا لَكُمْ مِثْلُ الْوَالِدِ لِوَلَدِهِ، أُعَلِّمُكُمْ؛ إِذَا أَتَيْتُمُ الْغَائِطَ فَلاَ تَسْتَقْبِلُوا الْقِبْلَةَ وَلاَ تَسْتَدْبِرُوهَا. وَأَمَرَ بِثَلاَثَةِ أَحْجَارٍ، وَنَهَى عَنِ الرَّوْثِ وَالرِّمَّةِ، وَنَهَى أَنْ يَسْتَطِيبَ الرَّجُلُ بِيَمِينِهِ.

256-318. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya aku bagimu adalah seperti orang tua dengan anaknya, yaitu; aku akan mengajari kalian. Apabila kalian membuang air besar,*[31] *janganlah menghadap kiblat dan jangan pula membelakanginya'.*"

(Nabi SAW) memerintahkan untuk beristinja dengan tiga batu, serta melarang melakukannya dengan menggunakan kotoran kering,[32] tulang,[33] dan juga melarang seseorang bersuci -dari hadats- dengan tangan kanannya.

Hasan-Shahih: *Shahih Abu Daud* (6), *Al Misykah* (347).

---

[30] *Idza istathaba*, maksudnya; apabila melakukan istinja (cebok).

[31] *Al Gha'ith*, yaitu; pada dasarnya merupakan nama bagi tempat yang tenang dan sepi, kemudian lebih dikenal untuk nama sesuatu yang keluar dari tubuh manusia.

[32] *Ar-Rauts*, yaitu; kotoran kuda yang sudah kering.

[33] *Ar-Rimmah*, yaitu; tulang hewan yang sudah kering.

٢٥٧-٣١٩. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَتَى الْخَلاَءَ فَقَالَ: ائْتِنِي بِثَلاَثَةِ أَحْجَارٍ، فَأَتَيْتُهُ بِحَجَرَيْنِ وَرَوْثَةٍ، فَأَخَذَ الْحَجَرَيْنِ وَأَلْقَى الرَّوْثَةَ وَقَالَ: هِيَ رِجْسٌ.

257-319. Dari Abdullah bin Mas'ud, bahwa Rasulullah SAW mendatangi jamban (WC), maka beliau bersabda, *"Bawakan aku tiga buah batu."* Kemudian aku membawakan dua buah batu dan sebuah kotoran hewan yang telah kering. Kemudian beliau mengambil dua buah batu dan membuang kotoran tersebut, seraya bersabda, *"Ini adalah kotoran yang menjijikkan."*

Shahih: Bukhari.

٢٥٨-٣٢٠. عَنْ خُزَيْمَةَ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: فِي الاِسْتِنْجَاءِ ثَلاَثَةُ أَحْجَارٍ لَيْسَ فِيهَا رَجِيعٌ.

258-320. Dari Khuzaimah bin Tsabit, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Dalam melakukan istinja, terdapat tiga buah batu (yang dapat digunakan), yang tidak ada di antaranya kotoran kering.*"[34]

Shahih: *Shahih Abu Daud* (31).

٢٥٩-٣٢١. عَنْ سَلْمَانَ قَالَ: قَالَ لَهُ بَعْضُ الْمُشْرِكِينَ -وَهُمْ يَسْتَهْزِئُونَ بِهِ-: إِنِّي أَرَى صَاحِبَكُمْ يُعَلِّمُكُمْ كُلَّ شَيْءٍ حَتَّى الْخِرَاءَةِ، قَالَ: أَجَلْ، أَمَرَنَا أَنْ لاَ نَسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةَ، وَلاَ نَسْتَنْجِيَ بِأَيْمَانِنَا، وَلاَ نَكْتَفِيَ بِدُونِ ثَلاَثَةِ أَحْجَارٍ، لَيْسَ فِيهَا رَجِيعٌ وَلاَ عَظْمٌ.

259-321. Dari Salman, dia berkata, "Beberapa orang musyrik berkata kepada Salman (dengan menghinanya), 'Aku melihat teman kalian

[34] *Raji'*, yaitu; sesuatu yang keluar dari manusia atau hewan.

mengajari kalian segala sesuatu sampai masalah buang hajat.'[35] Salman menjawab, 'Ya, beliau mengajari kami —apabila buang hajat— agar tidak menghadap kiblat, beristinja tidak dengan tangan kanan, cukup memakai dengan tiga batu, serta tidak memakai kotoran kering atau tulang'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (5). Muslim.

Bab: 17. Larangan Menghadap Kiblat Ketika Buang Air Besar atau Kecil

٢٦٠-٣٢٢. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ جَزْءٍ الزُّبَيْدِيِّ قَالَ: أَنَا أَوَّلُ مَنْ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: لاَ يَبُولَنَّ أَحَدُكُمْ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ، وَأَنَا أَوَّلُ مَنْ حَدَّثَ النَّاسَ بِذَلِكَ.

260-322. Dari Abdullah bin Al Harits bin Jaz`in Az-Zubaidi, ia mengatakan, "Aku adalah orang yang pertama kali mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Salah seorang di antara kalian janganlah sekali-kali kencing dengan menghadap kiblat'*, dan dialah orang yang pertama kali memberitakan hadits ini kepada manusia."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (7).

٢٦١-٣٢٣. عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الأَنْصَارِيِّ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ يَسْتَقْبِلَ الَّذِي يَذْهَبُ إِلَى الْغَائِطِ الْقِبْلَةَ، وَقَالَ: شَرِّقُوا أَوْ غَرِّبُوا.

261-323. Dari Abu Ayyub Al Anshari, ia mengatakan, "Rasulullah SAW melarang orang yang pergi ke jamban dengan menghadap kiblat

[35] *Khira'ah;* dalam kitab *An-Nihayah* kata ini dibaca dengan di-*kasrah* dan *mad* (memanjangkan bacaan), artinya; menyepi dan duduk untuk membuang hajat.

(dalam buang hajat), dan beliau bersabda, *'Menghadap ke timurlah kalian atau menghadaplah ke barat'.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (7), *Al Irwa`* (293), *Ar-Raudh* (903). Muttafaq alaih.

٢٦٢-٣٢٥. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ: أَنَّهُ شَهِدَ عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ أَنَّهُ نَهَى أَنْ نَسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةَ بِغَائِطٍ أَوْ بِبَوْلٍ.

262-325. Dari Abu Sa'id Al Khudri, dia bersaksi bahwa Rasulullah SAW benar-benar melarang kami untuk membuang hajat sambil menghadap kiblat.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (10).

٢٦٣- ١٨. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَانِي أَنْ أَشْرَبَ قَائِمًا، وَأَنْ أَبُولَ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ.

263-18. (Tambahan). Dari Abu Sa'id Al Khudri, dia mengatakan, "Rasulullah SAW melarangku untuk minum sambil berdiri dan kencing dengan menghadap kiblat."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (10).

Bab: 18. Rukhsah Menghadap Kiblat di Dalam Kamar Kecil, dan Bolehnya Menghadap Kiblat Selain di Tanah Lapang

٢٦٤-٣٢٦. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: يَقُولُ أُنَاسٌ إِذَا قَعَدْتَ لِلْغَائِطِ فَلاَ تَسْتَقْبِلِ الْقِبْلَةَ، وَلَقَدْ ظَهَرْتُ ذَاتَ يَوْمٍ مِنَ الْأَيَّامِ عَلَى ظَهْرِ بَيْتِنَا، فَرَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَاعِدًا عَلَى لَبِنَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ بَيْتِ الْمَقْدِسِ.

264-326. Dari Abdullah bin Umar, ia berkata, "Banyak orang yang mengatakan bahwa apabila kamu hendak membuang hajat, maka janganlah kamu menghadap kiblat. Sungguh pada suatu hari aku pernah naik dari atas rumahku, dan aku lihat Rasulullah SAW duduk di atas dua batu merah sambil menghadap Baitul Maqdis."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (9). Muttafaq alaih.

٢٦٥-٣٢٩. عَنْ جَابِرٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ نَسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةَ بِبَوْلٍ، فَرَأَيْتُهُ قَبْلَ أَنْ يُقْبَضَ بِعَامٍ يَسْتَقْبِلُهَا.

265-329. Dari Jabir, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang kami menghadap kiblat sewaktu kencing, maka aku melihat beliau —sebelum meninggal dunia— kurang satu tahun, menghadap kiblat (ketika kencing)."

Hasan: *Shahih Abu Daud* (10).

Bab: 21. Larangan Buang Hajat di Tengah Jalan

٢٦٦-٣٣٢. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْحِمْيَرِيِّ قَالَ: كَانَ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ يَتَحَدَّثُ بِمَا لَمْ يَسْمَعْ أَصْحَابُ رَسُولِ اللهِ ﷺ، وَيَسْكُتُ عَمَّا سَمِعُوا، فَبَلَغَ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرٍو مَا يَتَحَدَّثُ بِهِ فَقَالَ: وَاللهِ مَا سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ هَذَا، وَأَوْشَكَ مُعَاذٌ أَنْ يَفْتِنَكُمْ فِي الْخَلاَءِ، فَبَلَغَ ذَلِكَ مُعَاذًا فَلَقِيَهُ، فَقَالَ مُعَاذٌ: يَا عَبْدَ اللهِ ابْنَ عَمْرٍو إِنَّ التَّكْذِيبَ بِحَدِيثٍ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ نِفَاقٌ، وَإِنَّمَا إِثْمُهُ عَلَى مَنْ قَالَهُ لَقَدْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: اتَّقُوا الْمَلاَعِنَ الثَّلاَثَ؛ الْبَرَازَ فِي الْمَوَارِدِ وَالظِّلِّ وَقَارِعَةِ الطَّرِيقِ.

266-332. Dari Abu Sa'id Al Himyari, dia berkata: Mu'adz bin Jabal memperbincangkan apa yang tidak didengar oleh para sahabat Rasul SAW, dia tidak mengetahui apa yang mereka dengar. Dan sesuatu yang diperbincangkan oleh Mu'adz tersebut sampai kepada Abdullah bin Amr, lalu ia berkata, "Demi Allah, aku tidak pernah mendengar Rasulullah SAW mengatakan hal ini! Mu'adz akan membuat masalah[36] pada kalian dalam masalah jamban." Lalu sampailah berita itu kepada Mu'adz, kemudian dia menemui Abdullah bin Amr, seraya berkata, "Wahai Abdullah bin Amr! Sesungguhnya berdusta terhadap hadits Rasulullah SAW adalah suatu kemunafikan, dan bahwa dosanya itu bagi orang yang mengatakannya. Sungguh aku benar-benar telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Takutlah kalian terhadap tiga hal yang menyebabkan dilaknat; membuang hajat[37] di tempat-tempat menuju pengambilan air,[38] di tempat berteduh, serta di tengah-tengah jalan'.*"[39]

Hasan: *Al Misykah* (355), *Al Irwa`* (62), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/83), *Shahih At-Targhib* (132).

٢٦٧-٣٣٣. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِيَّاكُمْ وَالتَّعْرِيسَ عَلَى جَوَادِّ الطَّرِيقِ، وَالصَّلاَةَ عَلَيْهَا، فَإِنَّهَا مَأْوَى الْحَيَّاتِ وَالسِّبَاعِ، وَقَضَاءَ الْحَاجَةِ عَلَيْهَا، فَإِنَّهَا الْمَلاَعِنُ.

267-333. Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Hindarkanlah oleh kalian tempat peristirahatan orang musafir[40] di jalan yang luas,[41] atau mengerjakan shalat di situ, sebab itu adalah tempat ular-ular berbisa dan hewan-hewan buas. Hindari*

---

[36] *An yuftinakum,* artinya; melibatkan kalian dalam kesusahan dan kepayahan.
[37] *Al Baraz*; dalam kitab *An-Nihayah* "Al Baraaz" adalah suatu nama bagi tempat sunyi yang luas, yang dijadikan sebagai *kinayah* (kiasan) bagi membuang hajat, sebagaimana mereka juga menjadikannya sebagai *kinayah* untuk jamban.
[38] *Al Mawarid,* yaitu; tempat mengalirnya air.
[39] *Qari'atuth-thariq,* yaitu; tengah-tengah jalan. Ada yang mengatakan, bagian atas jalan.
[40] *Ta'ris,* yaitu; tempat persinggahan para musafir di akhir malam untuk tidur dan istirahat.
[41] *Jawadut-thariq*; kalimat ini adalah bentuk jamak dari kata "Jaadah" yang artinya adalah jalan yang luas dan tengah-tengahnya.

pula membuang hajat di tempat itu, sebab itu termasuk perbuatan yang mendapat laknat'."

Hasan: Tanpa kalimat *"Ash-shalatu alaiha". Al Irwa`* (1/101), *Ash-Shahihah* (2433), *At-Ta'liq* (1/83).

Bab: 22. Mencari Tempat yang Jauh (dari Pandangan Orang) ketika Buang Air Besar

٢٦٨-٣٣٥. عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا ذَهَبَ الْمَذْهَبَ أَبْعَدَ.

268-335. Dari Al Mughirah bin Syu'bah, dia berkata, "Nabi SAW apabila pergi untuk buang hajat, beliau pergi jauh sekali (terpencil)."

Hasan-shahih: *Ash-Shahihah* (1159), *Shahih Abu Daud* (1,2).

٢٦٩-٣٣٦. عَنْ أَنَسٍ قَالَ: كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِي سَفَرٍ، فَتَنَحَّى لِحَاجَتِهِ، ثُمَّ جَاءَ فَدَعَا بِوَضُوءٍ فَتَوَضَّأَ.

269-336. Dari Anas, dia berkata, "Aku pernah bersama Nabi SAW dalam suatu perjalanan, lalu beliau menyingkir jauh untuk membuang hajat. Kemudian beliau datang dan meminta untuk dibawakan air wadhu, lalu beliau berwudhu."[42]

Shahih: *Shahih Abu Daud* (33). Muttafaq alaih.

---

[42] Imam Bushairi menyebutkan dalam kitab *Misbah Az-Zujajah* tentang hadits lain yang berhubungan dengan hadits ini (Muttafaq alaih 26/Bukhari) yang tidak terdapat di dalam naskah Ibnu Majah dalam konteks ini, akan tetapi terdapat di tempat yang lain, yaitu hadits nomor 548.

٢٧٠-٣٣٧. عَنْ يَعْلَى بْنِ مُرَّةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا ذَهَبَ إِلَى الْغَائِطِ أَبْعَدَ.

270-337. Dari Ya'la bin Murrah, bahwa Nabi SAW ketika ingin membuang hajat, maka beliau akan menjauh (mencari tempat yang jauh) sekali.

Shahih: *Ash-Shahihah* (1159).

٢٧١-٣٣٨. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي قُرَادٍ قَالَ: حَجَجْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فَذَهَبَ لِحَاجَتِهِ فَأَبْعَدَ.

271-338. Dari Abdurrhahman bin Qurad, dia berkata, "Aku pergi haji bersama Nabi SAW, lalu beliau pergi buang hajat, maka beliau menjauh."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (2), *Al Hajj Al Kabiir*.

٢٧٢-٣٣٩. عَنْ جَابِرٍ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي سَفَرٍ، وَكَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لاَ يَأْتِي الْبَرَازَ حَتَّى يَتَغَيَّبَ فَلاَ يُرَى.

272-339. Dari Jabir, dia berkata, "Kami keluar bersama Rasulullah SAW dalam suatu perjalanan, dan Rasulullah SAW tidaklah membuang hajat melainkan beliau akan menjauh hingga tidak terlihat."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (2).

٢٧٣-٣٤٠. عَنْ بِلاَلِ بْنِ الْحَارِثِ الْمُزَنِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ إِذَا أَرَادَ الْحَاجَةَ أَبْعَدَ.

273-340. Dari Bilal bin Harits Al Muzanni, bahwa Rasulullah SAW apabila hendak membuang hajat, maka beliau menjauh.

Shahih: Seperti hadits sebelumnya.

Bab: 23. Mencari Tempat Buang Hajat

٢٧٤-٣٤١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنِ اسْتَجْمَرَ فَلْيُوتِرْ ...

274-341. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Barangsiapa mempergunakan batu*[42] *(untuk istinja), maka hendaklah ganjil...."*

Shahih: *Dha'if Abu Daud* (8), *Adh-Dha'ifah* (1028).

٢٧٥-٣٤٢. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ بِهِ، وَزَادَ فِيْهِ: وَمَنِ اكْتَحَلَ فَلْيُوتِرْ...

275-342. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, "(dengan penambahan redaksi) *...Barangsiapa bercelak, maka hendaklah ganjil...."*

Lihat hadits sebelumnya.

٢٧٦-٣٤٣. عَنْ مُرَّةَ قَالَ: كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِي سَفَرٍ، فَأَرَادَ أَنْ يَقْضِيَ حَاجَتَهُ، فَقَالَ لِي: ائْتِ تِلْكَ الْأَشَاءَتَيْنِ،-قَالَ وَكِيعٌ: يَعْنِي: النَّخْلَ الصِّغَارَ، [قَالَ أَبُو بَكْرٍ: القِصَارَ]- فَقُلْ لَهُمَا: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَأْمُرُكُمَا أَنْ تَجْتَمِعَا، فَاجْتَمَعَتَا فَاسْتَتَرَ بِهِمَا فَقَضَى حَاجَتَهُ، ثُمَّ قَالَ لِي: ائْتِهِمَا فَقُلْ لَهُمَا: لِتَرْجِعْ كُلُّ وَاحِدَةٍ مِنْكُمَا إِلَى مَكَانِهَا، فَقُلْتُ لَهُمَا، فَرَجَعَتَا.

---

[42] *Istajmara*, mempergunakan *Al Jimar*, yaitu batu-batu kecil yang dipergunakan untuk cebok (*istinja*).

276-343. Dari Murrah, dia berkata, "Aku ada bersama Nabi SAW dalam sebuah perjalanan, kemudian beliau bermaksud membuang hajatnya, maka beliau bersabda kepadaku, *'Ambilkanlah dua pohon kurma yang kecil'*. (Waqi' berkata, "Yakni pohon kurma kecil." [Abu Bakar[43] berkata, "Pembatas yang menghalangi."]) *Katakanlah kepada keduanya bahwa Rasulullah SAW memerintahkan keduanya untuk menjadi satu.* Maka kedua pohon tersebutpun menyatu, lalu beliau berlindung dengan (menggunakan) keduanya dan kemudian beliau membuang hajat." Beliau seraya berkata kepadaku, *"Pergilah kepada keduanya, kemudian katakanlah, 'Kembalilah kamu berdua ke tempat masing-masing'."* Kemudian aku mengatakan kepada keduanya, maka keduanya pun kembali seperti semula.

Shahih.

٢٧٧-٣٤٤. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ قَالَ: كَانَ أَحَبَّ مَا اسْتَتَرَ بِهِ النَّبِيُّ ﷺ لِحَاجَتِهِ هَدَفٌ أَوْ حَائِشُ نَخْلٍ.

277-344. Dari Abdullah bin Ja'far, dia berkata, "Yang paling disenangi Nabi SAW untuk menutupi dirinya di saat buang hajat yaitu sesuatu yang tinggi[44] atau sekumpulan pohon kurma."

Shahih: Muslim.

Bab: 25. Larangan Buang Air Kecil di Air Yang Tergenang

٢٧٨-٣٤٩. عَنْ جَابِرٍ؛ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ أَنَّهُ نَهَى عَنْ أَنْ يُبَالَ فِي الْمَاءِ الرَّاكِدِ.

---

[43] Waki' dan Abu Bakar termasuk periwayat hadits ini.
[44] *Al Hadfu*, artinya; segala sesuatu yang tinggi dari bangunan ataupun gunung.

278-349. Dari Jabir, dari Rasulullah SAW, bahwa beliau melarang membuang air kecil di dalam air yang tenang (tidak mengalir).

Shahih: *Adh-Dha'ifah* (5227). Muslim.

٢٧٩-٣٥٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ يَبُولَنَّ أَحَدُكُمْ فِي الْمَاءِ الرَّاكِدِ.

279-350. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Janganlah salah seorang di antara kalian kencing di dalam air yang tenang*'."

Hasan-Shahih: *Shahih Abu Daud* (62-63). Muttafaq alaih.

٢٨٠-٣٥١. عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ يَبُولَنَّ أَحَدُكُمْ فِي الْمَاءِ النَّاقِعِ.

280-351. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Janganlah salah seorang di antara kalian kencing di dalam air yang dipergunakan*'."[45]

Shahih: Dengan menggunakan kalimat *ad-daa'im. Shahih Abu Daud* (62), *Adh-Dha'ifah* (4814). Muttafaq alaih.

Bab: 26. Sanksi Perihal Buang Air Kecil

٢٨١-٣٥٢. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ابْنِ حَسَنَةَ قَالَ: خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ، وَفِي يَدِهِ الدَّرَقَةُ، فَوَضَعَهَا، ثُمَّ جَلَسَ فَبَالَ إِلَيْهَا، فَقَالَ بَعْضُهُمْ:

[45] *An-Naqi'*; tertera di dalam kamus dengan redaksi "*Ma'un-naqi' wa-naqi'*" yang artinya; (air) yang telah dipergunakan.

انْظُرُوا إِلَيْهِ؛ يَبُولُ كَمَا تَبُولُ الْمَرْأَةُ. فَسَمِعَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَقَالَ: وَيْحَكَ! أَمَا عَلِمْتَ مَا أَصَابَ صَاحِبَ بَنِي إِسْرَائِيلَ؟ كَانُوا إِذَا أَصَابَهُمُ الْبَوْلُ قَرَضُوهُ بِالْمَقَارِيضِ، فَنَهَاهُمْ عَنْ ذَلِكَ، فَعُذِّبَ فِي قَبْرِهِ.

281-352. Dari Abdurrahman bin Hasanah, dia berkata, "Rasulullah SAW ada bersama kami, sedangkan beliau membawa perisai kulit[46] di tangannya. Lalu beliau meletakkannya, kemudian duduk dan terus kencing ke arahnya." Beberapa sahabat berkata, "Lihatlah, beliau kencing seperti perempuan yang sedang kencing!" Rasulullah SAW mendengar ucapan tersebut, seraya bersabda, *"Celaka kamu! Apakah kamu tidak mengerti apa yang membinasakan pengikut Bani Israil? Yaitu, apabila air kencing mengenai mereka, maka mereka mengeriknya dengan alat pengerik, kemudian mereka mencegah dari perbuatan demikian. Oleh karena itulah, mereka disiksa di dalam kuburnya."*

Shahih: *Al Misykah* (371), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/87).

٢٨٢-٣٥٣. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: مَرَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِقَبْرَيْنِ جَدِيدَيْنِ، فَقَالَ: إِنَّهُمَا لَيُعَذَّبَانِ، وَمَا يُعَذَّبَانِ فِي كَبِيرٍ، أَمَّا أَحَدُهُمَا فَكَانَ لاَ يَسْتَنْزِهُ مِنْ بَوْلِهِ، وَأَمَّا الآخَرُ فَكَانَ يَمْشِي بِالنَّمِيمَةِ.

282-353. Dari Ibnu Abas, dia berkata, "Rasulullah SAW melewati dua buah kuburan yang baru, maka beliau bersabda, *'Sesungguhnya keduanya (penghuninya) tengah disiksa dan siksanya tersebut bukan karena suatu hal yang besar.*[47] *Adapun salah satunya (penghuni), (adalah disiksa) karena dia tidak bersuci (membersihkan) dari air*

---

[46] *Ad-Daraqah*, yaitu; perisai yang terbuat dari kulit, tanpa kayu dan pembalut.
[47] *Fi kabirin*, maksudnya; di dalam perkara yang sangat sulit bagi keduanya untuk menghindarinya, atau maksudnya adalah bahwa perkara ini bukanlah hal yang menyulitkan mereka untuk menghindarinya.

kencingnya,[48] *sedangkan yang lainnya (disiksa) karena selalu mengadu domba'."*

Shahih: *Al Irwa`* (178, 283), *Shahih Abu Daud* (15). Muttafaq alaih.

٢٨٣-٣٥٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَكْثَرُ عَذَابِ الْقَبْرِ مِنَ الْبَوْلِ.

283-354. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Kebanyakan siksa kubur itu disebabkan karena kencing'."*

Shahih: *Al Irwa`* (280), *At-Ta'liq* (1/86).

٢٨٤-٣٥٥. عَنْ أَبِي بَكْرَةَ قَالَ: مَرَّ النَّبِيُّ ﷺ بِقَبْرَيْنِ فَقَالَ: إِنَّهُمَا لَيُعَذَّبَانِ، وَمَا يُعَذَّبَانِ فِي كَبِيرٍ، أَمَّا أَحَدُهُمَا فَيُعَذَّبُ فِي الْبَوْلِ، وَأَمَّا الْآخَرُ فَيُعَذَّبُ فِي الْغِيبَةِ.

284-355. Dari Abu Bakrah, dia berkata, "Nabi SAW melewati dua buah kuburan, lalu beliau bersabda, *'Sesungguhnya keduanya tengah disiksa. Dan bukanlah keduanya (penghuninya) disiksa dalam masalah besar. Adapun salah satu (penghuninya), disiksa karena (masalah) kencing. Sedangkan yang lainnya, ia disiksa karena mengumpat'."*

Hasan-Shahih: *At-Ta'liq* (1/86), *Shahih At-Targhib* (154).

---

[48] *Laa yastanzihu*, artinya; tidak menjauh atau menghindar, agar tidak terjadi padanya.

Bab: 27. Orang Yang Diberi Salam dalam Keadaan Sedang Buang Air Kecil

٢٨٥-٣٥٦. عَنِ الْمُهَاجِرِ بْنِ قُنْفُذِ بْنِ عُمَيْرِ بْنِ جُدْعَانَ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ وَهُوَ يَتَوَضَّأُ، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيَّ السَّلاَمَ، فَلَمَّا فَرَغَ مِنْ وُضُوئِهِ، قَالَ: إِنَّهُ لَمْ يَمْنَعْنِي مِنْ أَنْ أَرُدَّ عَلَيْكَ إِلاَّ أَنِّي كُنْتُ عَلَى غَيْرِ وُضُوءٍ.

285-356. Dari Muhajir bin Qunfudz bin Umair bin Jud'an, dia berkata, "Aku mendatangi Nabi SAW yang sedang berwudhu, kemudian aku memberi salam kepadanya, dan beliau tidak menjawab salam saya tersebut. Ketika beliau telah menyelesaikan wudhunya, beliau bersabda, *'Sesungguhnya aku tidak terlarang untuk menjawab salammu, hanya saja aku dalam keadaan tanpa wudhu'.*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (834), *Shahih Abu Daud* (13).

٢٨٦-٣٥٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: مَرَّ رَجُلٌ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ وَهُوَ يَبُولُ، فَسَلَّمَ عَلَيْهِ، فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيْهِ، فَلَمَّا فَرَغَ، ضَرَبَ بِكَفَّيْهِ الأَرْضَ فَتَيَمَّمَ، ثُمَّ رَدَّ عَلَيْهِ السَّلاَمَ.

286-357. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Seorang lelaki melewati Nabi SAW yang sedang buang air kecil, lalu dia memberi salam kepada beliau, dan beliau tidak menjawabnya. Ketika beliau selesai berwudhu, beliau pukulkan kedua telapak tangannya ke tanah, kemudian beliau bertayamum. Lalu beliau menjawab salam kepada lelaki tersebut."

Shahih: dengan menggunakan kata "*Al jidar*" sebagai ganti dari kata "*Al Ardh*". *Shahih Abu Daud* (256). Muttafaq alaih.

٢٨٧-٣٥٨. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ: أَنَّ رَجُلاً مَرَّ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ وَهُوَ يَبُولُ فَسَلَّمَ عَلَيْهِ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا رَأَيْتَنِي عَلَى مِثْلِ هَذِهِ الْحَالَةِ فَلاَ تُسَلِّمْ عَلَيَّ، فَإِنَّكَ إِنْ فَعَلْتَ ذَلِكَ لَمْ أَرُدَّ عَلَيْكَ.

287-358. Dari Jabir bin Abdullah, bahwa ada seorang lelaki melewati Nabi SAW yang sedang melakukan buang air kecil dan lelaki tersebut memberi salam kepada Rasulullah, lalu beliau bersabda kepadanya, *"Apabila kamu mengetahui aku dalam keadaan seperti ini, maka janganlah kamu memberi salam kepadaku. Sesungguhnya jika kamu melakukan hal itu, aku tidak akan menjawabnya."*

Shahih: *Ash-Shahihah* (197).

٢٨٨-٣٥٩. عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: مَرَّ رَجُلٌ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ وَهُوَ يَبُولُ فَسَلَّمَ عَلَيْهِ، فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيْهِ.

288-359. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Seorang lelaki melewati Nabi SAW yang sedang buang air kecil, lelaki tersebut memberi salam kepada beliau, tapi beliau tidak menjawabnya."

Hasan-Shahih: *Shahih Abu Daud* (12-13), *Al Irwa`* (54). Muslim.

Bab: 28. Istinja Dengan Air

٢٨٩-٣٦٠. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ خَرَجَ مِنْ غَائِطٍ قَطُّ إِلاَّ مَسَّ مَاءً.

289-360. Dari Aisyah, dia berkata, "Aku belum pernah sama sekali melihat Rasulullah SAW membuang hajat, kecuali beliau membersihkannya dengan air."

Shahih: *At-Ta'liq 'Ala Ibnu Majah.*

٢٩٠-٣٦١. عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيِّ وَجَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ وَأَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ هَذِهِ الْآيَةَ نَزَلَتْ ﴿فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللهُ يُحِبُّ الْمُطَّهِّرِينَ﴾ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: يَا مَعْشَرَ الْأَنْصَارِ إِنَّ اللهَ قَدْ أَثْنَى عَلَيْكُمْ فِي الطُّهُورِ، فَمَا طُهُورُكُمْ؟ قَالُوا: نَتَوَضَّأُ لِلصَّلَاةِ، وَنَغْتَسِلُ مِنَ الْجَنَابَةِ، وَنَسْتَنْجِي بِالْمَاءِ، قَالَ: فَهُوَ ذَاكَ، فَعَلَيْكُمُوهُ.

290-361. Dari Abu Ayyub Al Anshari dan Jabir bin Abdullah dan Anas bin Malik, bahwa ketika ayat ini, *"Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri, dan Allah menyukai orang-orang yang bersih"* (Qs. At-Taubah (9): 108) diturunkan, maka Rasulullah SAW bersabda, *'Wahai para sahabat Anshar! Sesungguhnya Allah telah memuji kalian dalam hal kebersihan (bersuci), lalu (seperti) apakah kebersihan itu menurut kalian?'* Mereka menjawab, 'Kami berwudhu untuk shalat, mandi jinabat dan beristinja dengan air.' Nabi SAW bersabda, *'Ya, begitulah bersuci, maka hendaklah kamu sekalian melaksanakannya'."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (34), *Al Misykah* (369), *Ar-Raudh* (756).

٢٩١-٣٦٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: نَزَلَتْ فِي أَهْلِ قُبَاءَ ﴿فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللهُ يُحِبُّ الْمُطَّهِّرِينَ﴾ قَالَ: كَانُوا يَسْتَنْجُونَ بِالْمَاءِ فَنَزَلَتْ فِيهِمْ هَذِهِ الْآيَةُ.

291-363. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Ayat ini turun kepada penduduk Qubah, (yaitu firman Allah), 'Di dalamnya ada orang-orang yang membersihkan diri, dan Allah*

menyukai orang-orang yang bersih'." (Qs. At-Taubah (9): 108) Nabi SAW bersabda, *'Mereka beistinja dengan air, kemudian turunlah ayat ini kepada mereka'.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (34).

Bab: 29. Orang yang Menggosok Tangannya dengan Tanah Setelah Beristinja

٢٩٢-٣٦٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَضَى حَاجَتَهُ ثُمَّ اسْتَنْجَى مِنْ تَوْرٍ، ثُمَّ دَلَكَ يَدَهُ بِالْأَرْضِ.

292-364. Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW membuang hajat, dan kemudian beristinja dari tempat air,[47] kemudian menggosok tangannya dengan tanah.

Hasan: *Al Misykah* (360), *Shahih Abu Daud* (35).

٢٩٣-٣٦٥. عَنْ جَرِيرٍ؛ أَنَّ نَبِيَّ اللهِ ﷺ دَخَلَ الْغَيْضَةَ فَقَضَى حَاجَتَهُ فَأَتَاهُ جَرِيرٌ بِإِدَاوَةٍ مِنْ مَاءٍ، فَاسْتَنْجَى بِهَا، وَمَسَحَ يَدَهُ بِالتُّرَابِ.

293-365. Dari Jarir, bahwa Rasullullah SAW masuk di daerah bebatuan[48] lalu membuang hajat. Kemudian Jarir membawakannya seember air, lalu beliau beristinja' dengan air tersebut dan mengusap tangannya dengan tanah.

Hasan: Dengan sumber hadits sebelumnya.

---

[47] *Tur,* artinya; bejana untuk berwudhu.
[48] *Al Ghaidhah,* artinya; tempat yang dipenuhi oleh pohon-pohon.

Bab: 30. Menutup Bejana

٢٩٤-٣٦٦. عَنْ جَابِرٍ قَالَ: أَمَرَنَا النَّبِيُّ ﷺ أَنْ نُوكِيَ أَسْقِيَتَنَا وَنُغَطِّيَ آنِيَتَنَا.

294-366. Dari Jabir, dia berkata, "Nabi SAW memerintahkan kami untuk mengikat[49] tempat air kami dan menutup bejana air kami."

Shahih: *Ash-Shahihah* (37), Muslim. Lafazh yang sama juga dapat ditemukan pada hadits nomor 3473 mendatang.

Bab: 31. Membasuh Bejana Karena Jilatan Anjing

٢٩٥-٣٦٩. عَنْ أَبِي رَزِينٍ قَالَ: رَأَيْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَضْرِبُ جَبْهَتَهُ بِيَدِهِ وَيَقُولُ: يَا أَهْلَ الْعِرَاقِ! أَنْتُمْ تَزْعُمُونَ أَنِّي أَكْذِبُ عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ لِيَكُونَ لَكُمُ الْهَنَأُ وَعَلَيَّ الْإِثْمُ؟ أَشْهَدُ لَسَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: إِذَا وَلَغَ الْكَلْبُ فِي إِنَاءِ أَحَدِكُمْ فَلْيَغْسِلْهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ.

295-369. Dari Abu Razzin, dia berkata, "Saya melihat Abu Hurairah memukul dahinya dengan tangannya dan berkata, 'Wahai orang-orang Irak! Kalian menganggap aku membohongi Rasulullah SAW agar kalian mendapatkan pujian (pahala) sedangkan aku akan mendapatkan dosa.[50] Aku bersaksi, sungguh aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Apabila anjing menjilati bejana milik salah seorang di antara kalian, maka hendaklah dia membasuh —dengan air— sebanyak tujuh kali basuhan'.*"

---

[49] *An-Nukiya*, berasal dari kalimat "*Aukitus-Saqaa`*" (aku mengikat tempat air), maka aku mengikat mulutnya —lubang tempat masuk air— dengan tali. *Wika`u* adalah tali yang mengikat mulut-mulut tempat air dari kulit.

[50] *Al Hana`* arti asalnya adalah: kemudahan dan kelancaran.

Shahih: *Al Irwa`* (1/61, 117), *Ar-Raudh* (1066), *Shahih Abu Daud* (64, 66). Muslim.

٢٩٦-٣٧٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا وَلَغَ الْكَلْبُ فِي إِنَاءِ أَحَدِكُمْ فَلْيَغْسِلْهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ.

296-370. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila anjing menjilati bejana salah seorang di antara kalian, maka hendaklah ia membasuhnya tujuh kali."*

Shahih: *Al Irwa`* (24, 167), *Ar-Raudh, Shahih Abu Daud.* Muslim.

٢٩٧-٣٧١. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْمُغَفَّلِ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا وَلَغَ الْكَلْبُ فِي الْإِنَاءِ، فَاغْسِلُوهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ، وَعَفِّرُوهُ الثَّامِنَةَ بِالتُّرَابِ.

297-371. Dari Abdullah bin Mughaffal, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila anjing menjilati bejana, maka basuhlah bejana itu tujuh kali dan kedelapannya guling-gulingkan*[51] *bejana itu ke dalam debu."*

Shahih: *Al Irwa`* (1/62, 67). *Shahih Abu Daud* (66). Muslim.

٢٩٨-٣٧٢. عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا وَلَغَ الْكَلْبُ فِي إِنَاءِ أَحَدِكُمْ فَلْيَغْسِلْهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ.

298-372. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Apabila anjing menjilati bejana salah seorang dari kalian, maka hendaklah ia membasuhnya tujuh kali'."*

Shahih: *Al Irwa`*.

---

[51] *Wa 'affaruhu,* maksudnya; bejana atau melumuri bejana dengan debu.

Bab: 32. Berwudhu dengan Air Sisa Kucing, dan Keringanan dalam Masalah Ini

٢٩٩-٣٧٣. عَنْ كَبْشَةَ بِنْتِ كَعْبٍ -وَكَانَتْ تَحْتَ بَعْضِ وَلَدِ أَبِي قَتَادَةَ-، أَنَّهَا صَبَّتْ لأَبِي قَتَادَةَ مَاءً يَتَوَضَّأُ بِهِ، فَجَاءَتْ هِرَّةٌ تَشْرَبُ، فَأَصْغَى لَهَا الإِنَاءَ، فَجَعَلْتُ أَنْظُرُ إِلَيْهِ، فَقَالَ: يَا ابْنَةَ أَخِي أَتَعْجَبِينَ؟ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِنَّهَا لَيْسَتْ بِنَجَسٍ، هِيَ مِنَ الطَّوَّافِينَ أَوِ الطَّوَّافَاتِ.

299-373. Dari Kabsyah bin Ka'ab —ia merupakan seorang anak asuh Abu Qatadah—, bahwa ketika menuangkan air untuk berwudhu kepada Abu Qatadah, kemudian datanglah seekor kucing hendak minum. Lalu Abu Qatadah memiringkan bejana untuk kucing tersebut, sementara aku terus memandanginya, lalu dia berkata, "Wahai anak saudaraku, apakah kamu heran? Rasulullah SAW telah bersabda, *'Sesungguhnya kucing itu tidak najis, ia termasuk binatang piaraan'.*"

Shahih: *Al Irwa`* (173), *Al Misykah* (482), *Shahih Abu Daud* (68).

٣٠٠-٣٧٤. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كُنْتُ أَتَوَضَّأُ أَنَا وَرَسُولُ اللهِ ﷺ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ، قَدْ أَصَابَتْ مِنْهُ الْهِرَّةُ قَبْلَ ذَلِكَ.

300-374. Dari Aisyah, dia berkata, "Aku dan Rasulullah berwudhu dari satu bejana. Sementara bejana itu sungguh telah diminum oleh kucing sebelum dipakai berwudhu."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (69, 70).

Bab: 33. Rukhsah Bersuci dengan Bekas Air Wudhu Wanita

٣٠١-٣٧٦. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: اغْتَسَلَ بَعْضُ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ ﷺ فِي جَفْنَةٍ، فَجَاءَ النَّبِيُّ ﷺ لِيَغْتَسِلَ أَوْ يَتَوَضَّأَ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي كُنْتُ جُنُبًا، قَالَ: الْمَاءُ لاَ يُجْنِبُ.

301-376. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Sesungguhnya sebagian istri Nabi mandi di bak besar, kemudian Nabi SAW datang untuk mandi atau berwudhu. Maka istrinya berkata, 'Ya Rasulullah! Sesungguhnya aku (telah mempergunakannya untuk) mandi jinabah'. Nabi SAW menjawab, *'Air tidak menjadi najis setelah dipakai mandi junub'.* "[52]

Shahih: *Al Irwa`* (27), *Shahih Abu Daud* (61), *Al Misykah* (457).

٣٠٢-٣٧٧. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ امْرَأَةً مِنْ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ ﷺ اغْتَسَلَتْ مِنْ جَنَابَةٍ، فَتَوَضَّأَ -أَوِ اغْتَسَلَ- النَّبِيُّ ﷺ مِنْ فَضْلِ وَضُوئِهَا.

302-377. Dari Ibnu Abbas, bahwa salah seorang istri Nabi mandi jinabah, kemudian Nabi SAW berwudhu —atau mandi— dari bekas air yang digunakan untuk bersuci tersebut.

Shahih: pengulangan dari hadits sebelumnya.

٣٠٣-٣٧٨. عَنْ مَيْمُونَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ تَوَضَّأَ بِفَضْلِ غُسْلِهَا مِنَ الْجَنَابَةِ.

303-378. Dari Maimunah, istri Nabi SAW, bahwa Nabi SAW mandi jinabah dari bekas air yang digunakan untuk mandi jinabah.

---

[52] *La yujnib* berasal dari kata *ajnaba*, artinya; air tidak akan najis karena dipergunakan untuk mandi junub, dan tidak akan terpengaruh oleh sisa jinabahnya.

Shahih: *Al Misykah* (458).

Bab: 34. Larangan Berwudhu dengan Air Bekas Bersuci Wanita

٣٠٤-٣٧٩. عَنِ الْحَكَمِ بْنِ عَمْرٍو؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى أَنْ يَتَوَضَّأَ الرَّجُلُ بِفَضْلِ وَضُوءِ الْمَرْأَةِ.

304-379. Dari Hakam bin Amr, bahwa Rasulullah SAW melarang seorang lelaki berwudhu dengan bekas air wudhu seorang perempuan.

Shahih: *Al Misykah* (471), *Al Irwa`* (11), *Ar Raudh* (798), *Shahih Abu Daud* (75).

٣٠٥-٣٨٠. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَرْجِسَ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ يَغْتَسِلَ الرَّجُلُ بِفَضْلِ وَضُوءِ الْمَرْأَةِ، وَالْمَرْأَةُ بِفَضْلِ الرَّجُلِ، وَلَكِنْ يَشْرَعَانِ جَمِيعًا.

305-380. Dari Abdullah bin Sarjis, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang seorang lelaki untuk mandi dengan bekas air wudhu perempuan, atau seorang wanita untuk mandi dengan bekas air wudhu laki-laki. Tetapi, keduanya melakukan bersama-sama."

Shahih: *Al Misykah* (473).

Bab: 35. Mandinya Lelaki Dan Perempuan dari Satu Bejana

٣٠٦-٣٨٢. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كُنْتُ أَغْتَسِلُ أَنَا وَرَسُولُ اللهِ ﷺ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ.

306-382. Dari Aisyah, ia berkata, "Aku (pernah) mandi bersama Rasulullah SAW dari satu bejana."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (70), *Ar-Raudh* (798, 803), *Ta'liq 'ala Shahih Ibnu Khuzaimah* (238, 239). Muttafaq alaih.

٣٠٧-٣٨٣. عَنْ مَيْمُونَةَ قَالَتْ: كُنْتُ أَغْتَسِلُ أَنَا وَرَسُولُ اللهِ ﷺ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ.

307-383. Dari Maimunah, dia berkata, "Aku dan Rasulullah SAW pernah mandi dari satu bejana."

Shahih: Muttafaq alaih.

٣٠٨-٣٨٤. عَنْ أُمِّ هَانِئٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ اغْتَسَلَ وَمَيْمُونَةُ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ: فِي قَصْعَةٍ فِيهَا أَثَرُ الْعَجِينِ.

308-384. Dari Ummi Hani`, bahwa Rasulullah SAW dan Maimunah pernah mandi bersama dari satu benjana, dalam wadah besar yang di dalamnya ada bekas-bekas adonan.

Shahih: Al Irwa` (1/64), *Al Misykah* (485).

٣٠٩-٣٨٥. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَأَزْوَاجُهُ يَغْتَسِلُونَ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ.

309-385. Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW dan para istrinya pernah mandi dalam satu bejana."

Shahih.

٣١٠-٣٨٦. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ أَنَّهَا كَانَتْ وَرَسُولُ اللهِ ﷺ يَغْتَسِلاَنِ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ.

310-386. Dari Ummu Salamah, bahwa dia bersama Rasulullah SAW pernah mandi dari satu bejana.

Shahih: *Ar-Raudh* (1200). Muslim.

Bab: 36. Wudhunya Seorang Lelaki Dan Perempuan dari Satu Bejana

٣١١-٣٨٧. عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَ الرِّجَالُ وَالنِّسَاءُ يَتَوَضَّئُونَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ.

311-387. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Laki-laki dan perempuan (suami-istri) pada masa Rasulullah SAW berwudhu dari satu bejana."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (72). Bukhari, tanpa menyebutkan lafazh "*Al Ina`*".

٣١٢-٣٨٨. عَنْ أُمِّ صُبَيَّةَ الْجُهَنِيَّةِ قَالَتْ: رُبَّمَا اخْتَلَفَتْ يَدِي وَيَدُ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي الْوُضُوءِ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ. قَالَ أَبُو عَبْدِ اللهِ بْنُ مَاجَةَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدًا يَقُولُ: أُمُّ صُبَيَّةَ هِيَ خَوْلَةُ بِنْتُ قَيْسٍ، فَذَكَرْتُ [ذَلِكَ] لأَبِي زُرْعَةَ فَقَالَ: صَدَقَ.

312-388. Dari Ummu Shubayyah Al Juhaniyyah, dia berkata, "Terkadang tanganku dan tangan Rasulullah SAW berselang-seling ketika berwudhu dari satu bejana."

Abu Abdullah Ibnu Majah berkata, "Aku mendengar Muhammad mengatakan bahwa Ummu Shubayyah adalah Khaulah binti Qais.

Kemudian aku menuturkan hal tersebut kepada Abu Zur'ah, dan dia mengatakan, 'Benar'."

Hasan-Shahih: *Shahih Abu Daud* (71).

٣١٣-٣٨٩. عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: أَنَّهُمَا كَانَا يَتَوَضَّآنِ جَمِيعًا لِلصَّلاَةِ.

313-389. Dari Aisyah, dari Nabi bahwa mereka berdua berwudhu bersama untuk shalat.

Shahih: Lihat hadits no. 376.

Bab: 38. Berwudhu dengan Air Laut

٣١٤-٣٩٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّا نَرْكَبُ الْبَحْرَ، وَنَحْمِلُ مَعَنَا الْقَلِيلَ مِنَ الْمَاءِ، فَإِنْ تَوَضَّأْنَا بِهِ عَطِشْنَا، أَفَنَتَوَضَّأُ مِنْ مَاءِ الْبَحْرِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: هُوَ الطَّهُورُ مَاؤُهُ الْحِلُّ مَيْتَتُهُ.

314-392. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Ada seorang laki-laki datang kepada Rasulullah SAW, lalu berkata, 'Wahai Rasulullah SAW! Ketika kami berlayar (di laut) dan kami hanya membawa sedikit pembekalan air. Apabila kami memakainya untuk berwudhu, maka kami akan kehausan; Lalu apakah kami diperbolehkan untuk berwudhu dengan air laut?' Rasulullah SAW menjawab, *'Laut adalah suci airnya dan halal bangkainya'."*

Shahih: *Al Irwa`*. *Shahih Abu Daud* (71), *Al Misykah* (479), *Ash-Shahihah* (480).

٣١٥-٣٩٣. عَنِ ابْنِ الْفِرَاسِيِّ قَالَ: كُنْتُ أَصِيدُ وَكَانَتْ لِي قِرْبَةٌ أَجْعَلُ فِيهَا مَاءً، وَإِنِّي تَوَضَّأْتُ بِمَاءِ الْبَحْرِ، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ فَقَالَ: هُوَ الطَّهُورُ مَاؤُهُ، الْحِلُّ مَيْتَتُهُ.

315-393. Dari Ibnu Al Firasi, dia berkata, "Aku pernah mencari ikan di laut dan aku membawa sebuah tas dari kulit yang aku penuhi dengan air tawar, sedangkan aku berwudhu dengan air laut. Lalu aku ceritakan hal tersebut kepada Rasulullah SAW, kemudian beliau bersabda, *'Laut itu suci airnya, halal bangkainya'.*"

Shahih: Dengan sumber hadits sebelumnya.

٣١٦-٣٩٤. عَنْ جَابِرٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ سُئِلَ عَنْ مَاءِ الْبَحْرِ، فَقَالَ: هُوَ الطَّهُورُ مَاؤُهُ، الْحِلُّ مَيْتَتُهُ.

316-394. Dari Jabir, bahwa Nabi SAW pernah ditanya tentang air laut, lalu beliau menjawab, *"Air laut adalah suci airnya dan halal bangkainya."*

Hasan-Shahih.

Bab: 39. Orang yang Membantu Menuangkan Air Wudhunya

٣١٧-٣٩٥. عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ قَالَ: خَرَجَ النَّبِيُّ ﷺ لِبَعْضِ حَاجَتِهِ، فَلَمَّا رَجَعَ تَلَقَّيْتُهُ بِالْإِدَاوَةِ فَصَبَبْتُ عَلَيْهِ، فَغَسَلَ يَدَيْهِ، ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ، ثُمَّ ذَهَبَ يَغْسِلُ ذِرَاعَيْهِ، فَضَاقَتِ الْجُبَّةُ فَأَخْرَجَهُمَا مِنْ تَحْتِ الْجُبَّةِ، فَغَسَلَهُمَا وَمَسَحَ عَلَى خُفَّيْهِ، ثُمَّ صَلَّى بِنَا.

317-395. Dari Mughirah bin Syu'bah, dia berkata, "Nabi keluar untuk buang hajat. Ketika beliau kembali, aku memberikan air dalam bejana kecil, dan saya menuangkannya. Beliau membasuh kedua tangannya; membasuh wajahnya. Ketika hendak membasuh kedua lengannya, ternyata jubahnya sesak, maka Nabi mengeluarkan (kedua tangannya) dari balik jubah. Lalu beliau membasuh kedua lengannya dan mengusap kedua sepatunya, kemudian mengerjakan shalat bersama kami."

Shahih: *Al Irwa`* (97). Muttafaq alaih. Akan tetapi perkataan Al Mughirah "*Binaa*" adalah salah, karena di dalam kisah ini Mughirah mengikuti Abdurrahman bin Auf, sebagaimana tertera dalam kitab *Shahihain.*

٣١٨-٣٩٦. عَنِ الرُّبَيِّعِ بِنْتِ مُعَوِّذٍ قَالَتْ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ بِمِيضَأَةٍ فَقَالَ: اسْكُبِي، فَسَكَبْتُ، فَغَسَلَ وَجْهَهُ وَذِرَاعَيْهِ، وَأَخَذَ مَاءً جَدِيدًا، فَمَسَحَ بِهِ رَأْسَهُ مُقَدَّمَهُ وَمُؤَخَّرَهُ، وَغَسَلَ قَدَمَيْهِ ثَلَاثًا ثَلَاثًا.

318-396. Dari Ar-Rubayyi' binti Mu'awwidz, dia berkata, "Aku mendatangi Rasulullah SAW dengan air suci yang dipergunakan untuk berwudhu. Lalu beliau bersabda, *'Tuangkanlah!'* Kemudian aku menuangkannya; maka kemudian beliau membasuh muka dan kedua lengannya. Beliau mengambil air yang baru, lalu mengusapkan bagian kepala beliau, depan dan belakangnya, dan beliau membasuh kedua kakinya tiga kali-tiga kali."

Hasan: Tanpa menggunakan kalimat *"Al Ma`ul Jadid", Shahih Abu Daud* (117-122).

Bab: 40. Apakah Seseorang Yang Baru Bangun Tidur Boleh Memasukkan Tangannya Ke Dalam Bejana Sebelum Membasuhnya?

٣١٩-٣٩٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا اسْتَيْقَظَ أَحَدُكُمْ مِنَ اللَّيْلِ فَلاَ يُدْخِلْ يَدَهُ فِي الْإِنَاءِ حَتَّى يُفْرِغَ عَلَيْهَا مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلاَثًا، فَإِنَّ أَحَدَكُمْ لاَ يَدْرِي فِيمَ بَاتَتْ يَدُهُ.

319-399. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Apabila salah seorang di antara kalian bangun dari tidurnya di malam hari, maka janganlah ia memasukkan tangannya ke dalam bejana sehingga ia mengguyurnya dua kali atau tiga kali, karena ia tidak tahu di mana tangannya berada'."*

Shahih, *Al Irwa`* (164), *Shahih Abu Daud* (92, 93). Muttafaq alaih. Di dalam hadits Bukhari tidak disebutkan jumlah basuhan atau guyuran tangan tersebut.

٣٢٠-٤٠٠. عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا اسْتَيْقَظَ أَحَدُكُمْ مِنْ نَوْمِهِ فَلاَ يُدْخِلْ يَدَهُ الْإِنَاءَ حَتَّى يَغْسِلَهُ.

320-400. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Apabila salah seorang di antara kalian bangun dari tidurnya, maka hendaklah jangan memasukkan tangannya ke dalam bejana sehingga ia mencucinya (terlebih dahulu)'."*

Shahih: *Ta'liq 'ala Shahih Ibnu Khuzaimah* (136), *Shahih Abu Daud* (93).

٣٢١-٤٠١. عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ مِنَ النَّوْمِ فَأَرَادَ أَنْ يَتَوَضَّأَ، فَلاَ يُدْخِلْ يَدَهُ فِي وَضُوئِهِ حَتَّى يَغْسِلَهَا، فَإِنَّهُ لاَ يَدْرِي أَيْنَ بَاتَتْ يَدُهُ.

321-401. Dari Jabir, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Apabila salah seorang dari kalian bangun dari tidurnya kemudian hendak berwudhu, hendaklah ia jangan memasukkan tangannya ke dalam air wudhu sehingga ia mencucinya terlebih dahulu, karena dia tidak mengetahui di mana tangannya berada ketika ia tidur'."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (93).

٣٢٢-٤٠٢. عَنِ الْحَارِثِ قَالَ: دَعَا عَلِيٌّ بِمَاءٍ فَغَسَلَ يَدَيْهِ قَبْلَ أَنْ يُدْخِلَهُمَا الْإِنَاءَ، ثُمَّ قَالَ: هَكَذَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ صَنَعَ.

322-402. Dari Harits, dia berkata, "Ali meminta air, kemudian ia mencuci kedua tangannya sebelum memasukkannya ke dalam bejana, lantas berkata, 'Demikianlah aku melihat Rasululah SAW melakukannya'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (94-97, 100, 101, 106, 109, 111). Muttafaq alaih.

Bab: 41. Menyebut Nama Allah Sebelum Berwudhu

٣٢٣-٤٠٣. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لاَ وُضُوءَ لِمَنْ لَمْ يَذْكُرِ اسْمَ اللهِ عَلَيْهِ.

323-403. Dari Abu Sa'id, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak sah wudhunya seseorang yang tidak menyebut nama Allah (saat mengerjakannya)."*

Shahih: *Al Irwa`* (81), *Al Misykah* (404), *Shahih At-Targhib* (1/87), *Shahih Abu Daud* (90).

٣٢٤-٤٠٤. عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ صَلاَةَ لِمَنْ لاَ وُضُوءَ لَهُ، وَلاَ وُضُوءَ لِمَنْ لَمْ يَذْكُرِ اسْمَ اللهِ عَلَيْهِ.

324-404. Dari Sa'id bin Zaid, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Tidak sah shalat seseorang yang tidak berwudhu, dan tidak sah wudhu seseorang yang tidak dengan menyebut nama Allah'.*"

Hasan: Dari sumber-sumber yang telah disebutkan di atas.

٣٢٥-٤٠٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ صَلاَةَ لِمَنْ لاَ وُضُوءَ لَهُ، وَلاَ وُضُوءَ لِمَنْ لَمْ يَذْكُرِ اسْمَ اللهِ عَلَيْهِ.

325-405. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Tidak sah shalat seseorang yang tidak berwudhu, dan tidak sah wudhu seseorang yang tidak dengan menyebut nama Allah'.*"

Hasan: Dari dua sumber yang pertama.

٣٢٦-٤٠٦. عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لاَ صَلاَةَ لِمَنْ لاَ وُضُوءَ لَهُ، وَلاَ وُضُوءَ لِمَنْ لَمْ يَذْكُرِ اسْمَ اللهِ عَلَيْهِ...

326-406. Dari Sahl bin Sa'ad As-Sa'idi, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Tidak sah shalat seseorang yang tidak berwudhu, dan tidak sah wudhu seseorang yang tidak dengan menyebut nama Allah."*

Hasan: *Adh-Dha'ifah* (2166, 4806).

Bab: 42. Mendahulukan Yang Kanan dalam Berwudhu

٣٢٧-٤٠٧. عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يُحِبُّ التَّيَامُنَ فِي الطُّهُورِ إِذَا تَطَهَّرَ، وَفِي تَرَجُّلِهِ إِذَا تَرَجَّلَ، وَفِي انْتِعَالِهِ إِذَا انْتَعَلَ.

327-407. Dari Aisyah bahwa Rasulullah SAW menyukai untuk mendahulukan anggota yang kanan dalam bersuci apabila beliau bersuci, dan dalam melangkah apabila beliau berjalan, serta dalam menyisir apabila beliau bersisir, dan dalam memakai sandal apabila beliau mengenakannya.

Shahih: *Al Irwa`* (93), *Ta'liq 'ala Shahih Ibnu Khuzaimah* (178), *Mukhtashar Asy-Syama`il* (69). Muttafaq alaih.

٣٢٨-٤٠٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا تَوَضَّأْتُمْ فَابْدَءُوا بِمَيَامِنِكُمْ.

328-408. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Apabila kamu sekalian berwudhu, maka mulailah dari yang sebelah kananmu'.*"

Shahih: *Al Misykah* (401).

Bab: 43. Berkumur-Kumur Dan Beristinsyaq (Menghirup Air Dengan Hidung) Dengan Satu Tangan

٣٢٩-٤٠٩. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ مَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ مِنْ غُرْفَةٍ وَاحِدَةٍ.

329-409. Dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW berkumur-kumur dan menghirup air dengan hidung dari satu cidukan tangannya.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (126).

٣٣٠-٤١٠. عَنْ عَلِيٍّ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ تَوَضَّأَ فَمَضْمَضَ ثَلاَثًا، وَاسْتَنْشَقَ ثَلاَثًا مِنْ كَفٍّ وَاحِدٍ.

330-410. Dari Ali, bahwa Rasulullah SAW berwudhu kemudian berkumur-kumur tiga kali dan menghirup air dari hidung tiga kali dari satu raupan tangan.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (100).

٣٣١-٤١١. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ الأَنْصَارِيِّ قَالَ: أَتَانَا رَسُولُ اللهِ ﷺ فَسَأَلَنَا وَضُوءًا، فَأَتَيْتُهُ بِمَاءٍ، فَمَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ مِنْ كَفٍّ وَاحِدٍ.

331-411. Dari Abdullah bin Zaid Al Anshari, dia berkata, "Rasulullah SAW mendatangi kami lalu meminta air wudhu, maka aku pun membawakan air untuknya, kemudian beliau berkumur-kumur dan menghirup air dari hidung dari satu tangannya."

Shahih: *Al Misykah* (112), *Shahih Abu Daud* (110). Muttafaq alaih.

Bab: 44. Anjuran Untuk Mengerjakan Istinsyaq Dan Istinsyar

٣٣٢-٤١٢ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ قَيْسٍ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا تَوَضَّأْتَ فَانْثُرْ، وَإِذَا اسْتَجْمَرْتَ فَأَوْتِرْ.

332-406. Dari Salamah bin Qais, dia berkata, "Rasulullah berkata kepadaku, '*Apabila kamu berwudhu, maka bersihkan hidung;*[53] *dan apabila cebok, maka ganjilkanlah*'."

Shahih: *Ahadits Ash-Shahihah* (1305).

٣٣٣-٤١٣. عَنْ لَقِيطِ بْنِ صَبِرَةَ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَخْبِرْنِي عَنِ الْوُضُوءِ؟ قَالَ: أَسْبِغِ الْوُضُوءَ، وَبَالِغْ فِي الاسْتِنْشَاقِ، إِلاَّ أَنْ تَكُونَ صَائِمًا.

333-413. Dari Laqith bin Shabirah, dia berkata, "Aku pernah bertanya, 'Wahai Rasulullah SAW, beritahu padaku tentang wudhu!' Beliau bersabda, '*Sempurnakanlah*[54] *wudhu dan bersungguh-sungguhlah dalam melakukan istinsyaq, kecuali jika kamu sedang berpuasa*'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (130), *Al Misykah* (405).

٣٣٤-٤١٤. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: اسْتَنْثِرُوا مَرَّتَيْنِ بَالِغَتَيْنِ أَوْ ثَلاَثًا.

334-414. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Istinsyar-lah* (keluarkan kotoran dari hidung) *dua kali dengan sungguh-sungguh atau tiga kali*'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (129).

٣٣٥-٤١٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ تَوَضَّأَ فَلْيَسْتَنْثِرْ، وَمَنِ اسْتَجْمَرَ فَلْيُوتِرْ.

[53] *Fantsur;* ada yang mengatakan *fantsur* berasal dari kata *natsara—fantatsara,* yaitu menggerakkan ujung hidungnya untuk mengeluarkan kotoran yang ada di dalamnya.
[54] *Asbighil wudhu,* artinya; sempurnakanlah dan bersungguh-sungguhlah berwudhu.

335-415. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa berwudhu, hendaklah ia ber-istinsyar; dan barangsiapa beristinja` dengan batu, hendaklah mengganjilkannya'.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (128), *Ar-Raudh* (1145). Muttafaq alaih.

Bab: 45. Wudhu dengan Sekali-Sekali

٣٣٦-٤١٧. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ تَوَضَّأَ غُرْفَةً غُرْفَةً.

336-417. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW berwudhu satu cidukan-satu cidukan."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (127). Bukhari.

٣٣٧-٤١٨. عَنْ عُمَرَ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ تَوَضَّأَ وَاحِدَةً وَاحِدَةً.

337-418. Dari Umar, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW ketika perang Tabuk, beliau berwudhu satu kali-satu kali."

Hasan: Dengan sumber hadits sebelumnya.

Bab: 46. Wudhu dengan Tiga Kali-Tiga Kali

٣٣٨-٤١٩. عَنْ شَقِيقِ بْنِ سَلَمَةَ قَالَ: رَأَيْتُ عُثْمَانَ وَعَلِيًّا يَتَوَضَّآنِ ثَلاَثًا ثَلاَثًا، وَيَقُولاَنِ: هَكَذَا كَانَ وُضُوءُ رَسُولِ اللهِ ﷺ.

338-419. Dari Syaqiq bin Salamah, dia berkata, "Aku pernah melihat Utsman dan Ali berwudhu tiga kali-tiga kali dan keduanya berkata, 'Demikianlah cara wudhu Rasulullah SAW'."

Shahih: *Al Irwa`* (89), *Ar-Raudh* (662). Muttafaq alaih.

٣٣٩-٤٢٠. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ تَوَضَّأَ ثَلاَثًا ثَلاَثًا، وَرَفَعَ ذَلِكَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ.

339-420. Dari Ibnu Umar, bahwa dia berwudhu tiga kali-tiga kali, dan dia menisbatkan hal itu kepada Nabi SAW."

Shahih: Dengan sumber hadits sebelumnya.

٣٤٠-٤٢١. عَنْ عَائِشَةَ وَأَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ تَوَضَّأَ ثَلاَثًا ثَلاَثًا.

340-421. Dari Aisyah dan Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW berwudhu tiga kali-tiga kali.

Shahih: Dengan sumber hadits sebelumnya.

٣٤١-٤٢٢. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ تَوَضَّأَ ثَلاَثًا ثَلاَثًا وَمَسَحَ رَأْسَهُ مَرَّةً.

341-422. Dari Abdullah bin Abu Aufa, dia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW berwudhu tiga kali-tiga kali dan mengusap kepalanya sekali."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (100).

٣٤٢-٤٢٣. عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَتَوَضَّأُ ثَلَاثًا ثَلَاثًا.

342-423. Dari Abu Malik Al Asy'ari, dia berkata, "Rasulullah SAW berwudhu tiga kali-tiga kali."

Shahih: Dengan sumber hadits sebelumnya.

٣٤٣-٤٢٤. عَنِ الرُّبَيِّعِ بِنْتِ مُعَوِّذِ ابْنِ عَفْرَاءَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ تَوَضَّأَ ثَلَاثًا ثَلَاثًا.

343-424. Dari Rubayyi' binti Muawwizd bin Afra`, bahwa Rasulullah SAW berwudhu tiga kali-tiga kali.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (117).

Bab: 48. Anjuran Berhemat dalam Wudhu dan Larangan Berlebih-lebihan

٣٤٤-٤٢٨. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَسَأَلَهُ عَنِ الْوُضُوءِ؟ فَأَرَاهُ ثَلَاثًا ثَلَاثًا، ثُمَّ قَالَ: هَذَا الْوُضُوءُ، فَمَنْ زَادَ عَلَى هَذَا فَقَدْ أَسَاءَ أَوْ تَعَدَّى أَوْ ظَلَمَ.

344-428. Dari Abdullah bin Amr, dia berkata, "Seorang Arab badui datang kepada Nabi SAW, kemudian bertanya kepada beliau tentang wudhu, maka Nabi SAW memperlihatkan padanya tiga kali-tiga kali, lalu bersabda, *'Beginilah cara berwudhu. Barangsiapa melebihkan bilangan tersebut, maka dia telah bertindak buruk atau melebihi batas atau telah berbuat aniaya'.*"

Hasan-Shahih: *Al Misykah* (417), *Shahih Abu Daud* (124).

٣٤٥-٤٢٩. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: بِتُّ عِنْدَ خَالَتِي مَيْمُونَةَ، فَقَامَ النَّبِيُّ ﷺ فَتَوَضَّأَ مِنْ شَنَّةٍ وُضُوءًا، يُقَلِّلُهُ، فَقُمْتُ فَصَنَعْتُ كَمَا صَنَعَ.

345-429. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Aku pernah bermalam di rumah bibiku, Maimunah. Nabi SAW berdiri lalu berwudhu dari air yang tersimpan dalam kulit,[54] beliau hemat sekali dalam menggunakannya. Lantas aku pun berdiri dan berbuat seperti yang beliau perbuat."

Shahih: *Al Irwa`* (30). Muttafaq alaih.

Bab: 49. Menyempurnakan Wudhu

٣٤٦-٤٣٢. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ بِإِسْبَاغِ الْوُضُوءِ.

346-432. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah memerintahkan kami untuk menyempurnakan wudhu."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (769).

٣٤٧-٤٣٣. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: أَلاَ أَدُلُّكُمْ عَلَى مَا يُكَفِّرُ اللهُ بِهِ الْخَطَايَا وَيَزِيدُ بِهِ فِي الْحَسَنَاتِ؟ قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: إِسْبَاغُ الْوُضُوءِ عَلَى الْمَكَارِهِ، وَكَثْرَةُ الْخُطَا إِلَى الْمَسَاجِدِ، وَانْتِظَارُ الصَّلاَةِ بَعْدَ الصَّلاَةِ.

347-433. Dari Abu Sa'id Al Khudri, bahwa dia pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Maukah kalian aku tunjukkan suatu amalan yang jika kalian mengerjakannya, Allah akan menghapus dosa-dosa dan menambah kebaikan kalian?"*

[54] *Syannah* adalah tempat air yang terbuat dari kulit milik seorang budak yang sudah dimerdekakan.

Mereka (para sahabat) menjawab, "Tentu, wahai Rasulullah!" Beliau bersabda, *"Menyempurnakan wudhu atas hal-hal yang tidak disuka, memperbanyak langkah ke masjid dan menanti shalat sesudah shalat."*

Hasan-Shahih, *At-Ta'liq Ar Raghib* (1/97). *Shahih At-Targhib* (188, 309).

٣٤٨-٤٣٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: كَفَّارَاتُ الْخَطَايَا إِسْبَاغُ الْوُضُوءِ عَلَى الْمَكَارِهِ، وَإِعْمَالُ الْأَقْدَامِ إِلَى الْمَسَاجِدِ، وَانْتِظَارُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الصَّلَاةِ.

348-434. Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Penghapus dosa-dosa adalah menyempurnakan wudhu atas hal-hal yang tidak disuka, memperbanyak langkah ke masjid dan menanti shalat sesudah shalat."*

Shahih: *Shahih At-Targhib* (187, 308). Muslim, dengan riwayat yang lebih sempurna.

Bab: 50. Menyela-Nyela Jenggot Ketika Berwudhu

٣٤٩-٤٣٥. عَنْ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يُخَلِّلُ لِحْيَتَهُ.

349-435. Dari Amar bin Yasir, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW menyela-nyela[55] jenggotnya dalam berwudhu."

Shahih: *Ar-Raudh* (475).

[55] *Yukhallil, At-Takhlil* adalah menyela-nyela jenggot ketika berwudhu agar terkena air.

٣٥٠-٤٣٦. عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ تَوَضَّأَ فَخَلَّلَ لِحْيَتَهُ.

350-436. Dari Utsman, bahwa ketika Rasulullah SAW berwudhu dan menyela-nyela jenggotnya.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (98), *Takhrij Al Mukhtar* (325-328).

٣٥١-٤٣٧. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا تَوَضَّأَ خَلَّلَ لِحْيَتَهُ، وَفَرَّجَ أَصَابِعَهُ مَرَّتَيْنِ.

351-437. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Rasulullah SAW apabila berwudhu, maka beliau menyela-nyela jenggotnya dan merenggangkan jari-jarinya dua kali."

Shahih: tanpa kata *"Marratain". Al Irwa`* (92), *Shahih Abu Daud* (133).

٣٥٢-٤٣٩. عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الأَنْصَارِيِّ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ تَوَضَّأَ فَخَلَّلَ لِحْيَتَهُ.

352-439. Dari Abu Ayyub Al Anshari, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW berwudhu dan menyela-nyela jenggotnya."

Shahih: Dengan sumber hadits sebelumnya.

Bab: 51. Mengusap Kepala

٣٥٣-٤٤٠. عَنْ يَحْيَى أَنَّهُ، قَالَ لِعَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ -وَهُوَ جَدُّ عَمْرِو بْنِ يَحْيَى-: هَلْ تَسْتَطِيعُ أَنْ تُرِيَنِي كَيْفَ كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَتَوَضَّأُ؟ فَقَالَ

عَبْدُ اللهِ بْنُ زَيْدٍ: نَعَمْ، فَدَعَا بِوَضُوءٍ، فَأَفْرَغَ عَلَى يَدَيْهِ، فَغَسَلَ يَدَيْهِ مَرَّتَيْنِ، ثُمَّ تَمَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ ثَلاثًا، ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثَلاثًا، ثُمَّ غَسَلَ يَدَيْهِ مَرَّتَيْنِ مَرَّتَيْنِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ، ثُمَّ مَسَحَ رَأْسَهُ بِيَدَيْهِ فَأَقْبَلَ بِهِمَا وَأَدْبَرَ، بَدَأَ بِمُقَدَّمِ رَأْسِهِ، ثُمَّ ذَهَبَ بِهِمَا إِلَى قَفَاهُ، ثُمَّ رَدَّهُمَا حَتَّى رَجَعَ إِلَى الْمَكَانِ الَّذِي بَدَأَ مِنْهُ، ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَيْهِ.

353-440. Dari Yahya, bawa dia berkata kepada Abdullah bin Zaid (kakek Amr bin Yahya), "Apakah kamu dapat memperlihatkan kepadaku bagaimana Rasulullah SAW berwudhu?" Maka Abdullah menjawab, "Ya, tentu!" Kemudian dia meminta air untuk berwudhu, lalu mengguyur kedua tangannya dan membasuh dua kali. Kemudian berkumur-kumur dan menghisap air ke hidung, lalu menghembusnya keluar tiga kali. Kemudian membasuh mukanya tiga kali, lalu membasuh kedua tangannya dua kali-dua kali sampai kedua siku. Kemudian mengusap kepala dengan kedua tangannya. Dia jalankan kedua tangannya ke belakang dan mengembalikannya ke depan, dia mulai mengusap dari depan kepala kemudian menggerakkannya sampai tengkuknya. Kemudian mengembalikan keduanya ke tempat semula dia memulai, lalu membasuh kedua kakinya."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (109), *Ta'liq 'ala Shahih Ibnu Khuzaimah* (173). Muttafaq alaih.

٣٥٤-٤٤١. عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ تَوَضَّأَ فَمَسَحَ رَأْسَهُ مَرَّةً.

354-441. Dari Utsman bin Afan, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW berwudhu dan mengusap kepalanya satu kali."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (96), *Ar-Raudh* (306).

٣٥٥-٤٤٢. عَنْ عَلِيٍّ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ مَسَحَ رَأْسَهُ مَرَّةً.

355-442. Dari Ali, dia berkata, "Rasulullah SAW mengusap kepalanya satu kali."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (104).

٣٥٦-٤٤٣. عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ تَوَضَّأَ فَمَسَحَ رَأْسَهُ مَرَّةً.

356-443. Dari Salamah bin Al Akwa', dia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW berwudhu dan mengusap kepalanya satu kali."

Shahih: Dengan sumber hadits sebelumnya.

٣٥٧-٤٤٤. عَنِ الرُّبَيِّعِ بِنْتِ مُعَوِّذِ ابْنِ عَفْرَاءَ، قَالَتْ: تَوَضَّأَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَمَسَحَ رَأْسَهُ مَرَّتَيْنِ.

357-444. Rubayyi' binti Muawwidz bin Afra', dia berkata, "Rasulullah SAW berwudhu dan mengusap kepalanya sekali."

Hasan, *Shahih Abu Daud* (121). Ringkasan hadits yang telah lewat (396).

Bab: 52. Membasuh Dua Telinga

٣٥٨-٤٤٥. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ مَسَحَ أُذُنَيْهِ دَاخِلَهُمَا بِالسَّبَّابَتَيْنِ، وَخَالَفَ إِبْهَامَيْهِ إِلَى ظَاهِرِ أُذُنَيْهِ، فَمَسَحَ ظَاهِرَهُمَا وَبَاطِنَهُمَا.

358-445. Dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW membasuh kedua telinganya, bagian dalamnya dengan jari telunjuk dan jempolnya mengusap kedua telinganya yang bagian luar, beliau mengusap bagian luar kedua telinganya ini serta bagian dalamnya.

Hasan-Shahih: *Al Irwa`* (90).

٣٥٩-٤٤٦. عَنِ الرُّبَيِّعِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ تَوَضَّأَ فَمَسَحَ ظَاهِرَ أُذُنَيْهِ وَبَاطِنَهُمَا.

359-446. Dari Rubayyi', bahwa Nabi SAW mengusap bagian luar kedua telinganya serta bagian dalamnya.

Hasan: *Shahih Abu Daud* (117).

٣٦٠-٤٤٧. عَنِ الرُّبَيِّعِ بِنْتِ مُعَوِّذِ ابْنِ عَفْرَاءَ قَالَتْ: تَوَضَّأَ النَّبِيُّ ﷺ فَأَدْخَلَ إِصْبَعَيْهِ فِي جُحْرَيْ أُذُنَيْهِ.

360-447. Dari Rubayyi' binti Mu'awwidz binti Afra, dia berkata, "Nabi SAW berwudhu, beliau memasukkan kedua jarinya ke bagian dalam liang telinganya."

Hasan: *Shahih Abu Daud* (122), *Al Misykah* (414).

٣٦١-٤٤٨. عَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِيكَرِبَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ تَوَضَّأَ فَمَسَحَ بِرَأْسِهِ وَأُذُنَيْهِ، ظَاهِرَهُمَا وَبَاطِنَهُمَا.

361-448. Dari Al Miqdam bin Ma'dikarib, bahwa Rasulullah SAW berwudhu dengan mengusap kepalanya dan kedua telinganya, bagian luar dan dalamnya.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (112, 114).

Bab: 53. Dua Telinga Termasuk Kepala

٣٦٢-٤٤٩. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الأُذُنَانِ مِنَ الرَّأْسِ.

362-449. Dari Abdullah bin Zaid, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Dua telinga termasuk kepala'.*"

Hasan: *Al Irwa`* (84), *Ash-Shahihah* (36), *Shahih Abu Daud* (123).

٣٦٣-٤٥٠. عَنْ أَبِي أُمَامَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: الأُذُنَانِ مِنَ الرَّأْسِ: وَكَانَ يَمْسَحُ رَأْسَهُ مَرَّةً، وَكَانَ يَمْسَحُ الْمَأْقَيْنِ.

363-450. Dari Abu Umamah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Dua telinga termasuk kepala."* Beliau mengusap kepalanya sekali dan mengusap kedua tempat mengalirnya air mata.[56]

Hasan: Tanpa memakai lafazh "*Mashul ma`qain*". *Shahih Abu Daud* (123), *Al Misykah* (416), *Ash-Shahihah* (36).

٣٦٤-٤٥١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ الأُذُنَانِ مِنَ الرَّأْسِ.

364-451. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Dua telinga termasuk bagian kepala."*

Hasan: Dari sumber-sumber terdahulu.

---

[56] *Al Ma`qain, Al Ma`qu,* adalah ujung mata di dekat hidung.

Bab: 54. Menyela-Nyela Jari Tangan Dan Jari Kaki

٣٦٥-٤٥٢. عَنِ الْمُسْتَوْرِدِ بْنِ شَدَّادٍ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ تَوَضَّأَ فَخَلَّلَ أَصَابِعَ رِجْلَيْهِ بِخِنْصِرِهِ.

365-452. Dari Al Mustaurid bin Syaddad, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW berwudhu, beliau menyela-nyela jari-jari kakinya dengan jari kelingkingnya."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (135), *Al Misykah* (407), *Ar-Raudh* (475).

٣٦٦-٤٥٣. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلاَةِ فَأَسْبِغِ الْوُضُوءَ وَاجْعَلِ الْمَاءَ بَيْنَ أَصَابِعِ يَدَيْكَ وَرِجْلَيْكَ.

366-453. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Apabila kamu berdiri untuk shalat, maka sempurnakan wudhu dan jadikanlah (basuhlah) air di sela-sela jari-jari tangan dan kakimu'.*"

Hasan-Shahih: *Ash-Shahihah* (1306), *Al Misykah* (406).

٣٦٧-٤٥٤. عَنْ لَقِيطِ بْنِ صَبِرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَسْبِغِ الْوُضُوءَ وَخَلِّلْ بَيْنَ الْأَصَابِعِ.

367-454. Dari Laqith bin Shabirah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sempurnakanlah wudhu dan sela-selalah di antara jari-jari (tangan dan kaki)'.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (130), *Al Irwa`*.

Bab: 55. Membasuh Urat Besar di Atas Tumit

٣٦٨-٤٥٦. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: رَأَى رَسُولُ اللهِ ﷺ قَوْمًا يَتَوَضَّئُونَ، وَأَعْقَابُهُمْ تَلُوحُ، فَقَالَ: وَيْلٌ لِلْأَعْقَابِ مِنَ النَّارِ، أَسْبِغُوا الْوُضُوءَ.

368-456. Dari Abdullah bin Amr, dia berkata, "Suatu ketika Rasulullah SAW melihat suatu kaum yang sedang berwudhu, sedangkan pada tumit[57] mereka ada bagian yang tidak terkena air. Maka beliau bersabda, *'Celakalah bagi orang-orang yang tidak membasuh tumitnya (dengan sempurna) dari api neraka. Oleh sebab itu, sempurnakanlah wudhu'.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (87). Muslim.

٣٦٩-ز: ٣٢. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: وَيْلٌ لِلْأَعْقَابِ مِنَ النَّارِ.

369-32. Tambahan. Dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Celakalah orang-orang yang tidak membasuh tumitnya (dengan sempurna) (dan bagi mereka) api neraka'.*"

Shahih: Muslim.

٣٧٠-٤٥٧. عَنْ أَبِي سَلَمَةَ قَالَ: رَأَتْ عَائِشَةُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ وَهُوَ يَتَوَضَّأُ، فَقَالَتْ: أَسْبِغِ الْوُضُوءَ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: وَيْلٌ لِلْعَرَاقِيبِ مِنَ النَّارِ.

---

[57] *Wa a'qabahum taluhu; Al A'qab* adalah bentuk jamak dari kata *aqiba*, yaitu bagian belakang telapak kaki. *Taluhu* adalah bagian yang berwarna putih, yang tampak di telapak kaki karena tidak terkena air wudhu.

370-457. Dari Abu Salamah, dia berkata: Aisyah melihat Abdurrahman yang sedang berwudhu, maka Aisyah berkata, "Sempurnakanlah wudhu! Karena aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Celakalah orang yang tidak membasuh tumitnya*[58] *(dengan sempurna) (dan baginya) api neraka'."*

Shahih: Muslim.

٣٧١-٤٥٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: وَيْلٌ لِلأَعْقَابِ مِنَ النَّارِ.

371-458. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Celakalah orang-orang yang tidak mambasuh tumitnya (dengan sempurna) (dan bagi mereka) api neraka."*

Shahih: Muttafaq alaih.

٣٧٢-٤٥٩. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: وَيْلٌ لِلْعَرَاقِيبِ مِنَ النَّارِ.

372-459. Dari Jabir bin Abdullah, aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Celakalah orang-orang yang tidak mambasuh tumitnya (dengan sempurna) (dan bagi mereka) api neraka."*

Shahih: *Ar-Raudh* (253).

٣٧٣-٤٦٠. عَنْ خَالِدِ بْنِ الْوَلِيدِ وَيَزِيدَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ وَشُرَحْبِيلَ ابْنِ حَسَنَةَ وَعَمْرِو بْنِ الْعَاصِ؛ كُلُّ هَؤُلاَءِ سَمِعُوا مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالَ: أَتِمُّوا الْوُضُوءَ، وَيْلٌ لِلأَعْقَابِ مِنَ النَّارِ.

[58] *Al Araqib* adalah bentuk jamak dari kata *urqub*, yaitu; otot tebal di atas tumit kaki manusia.

373-460. Dari Khalid bin Walid, dari Yazid bin Abu Sufyan, dari Syurahbil bin Hasanah dan Amr bin Ash, masing-masing dari mereka pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Sempurnakanlah wudhu, celakalah orang-orang yang tidak membasuh tumitnya (dengan sempurna) (dan bagi mereka) api neraka."*

Shahih: *Ash-Shahihah* (872).

Bab: 56. Membasuh Dua Kaki

٣٧٤-٤٦١. عَنْ أَبِي حَيَّةَ قَالَ: رَأَيْتُ عَلِيًّا تَوَضَّأَ فَغَسَلَ قَدَمَيْهِ إِلَى الْكَعْبَيْنِ، ثُمَّ قَالَ: أَرَدْتُ أَنْ أُرِيَكُمْ طُهُورَ نَبِيِّكُمْ ﷺ.

374-461. Dari Abu Hayyah, dia berkata, "Aku melihat Ali berwudhu, dia membasuh kedua kakinya sampai tumit, lantas berkata, 'Aku bermaksud memperlihatkan kepada kalian cara bersuci Nabi kalian SAW'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (105).

٣٧٥-٤٦٢. عَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِيكَرِبَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ تَوَضَّأَ فَغَسَلَ رِجْلَيْهِ ثَلاَثًا ثَلاَثًا.

375-462. Dari Miqdam bin Ma'dikarib bahwa Rasulullah SAW ketika berwudhu, beliau membasuh kedua kakinya tiga kali-tiga kali.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (112).

٣٧٦-٤٦٣. عَنِ الرُّبَيِّعِ قَالَتْ: أَتَانِي ابْنُ عَبَّاسٍ فَسَأَلَنِي عَنْ هَذَا الْحَدِيثِ -تَعْنِي حَدِيثَهَا الَّذِي ذَكَرَتْ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ تَوَضَّأَ وَغَسَلَ رِجْلَيْهِ-،

فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: إِنَّ النَّاسَ أَبَوْا إِلاَّ الْغَسْلَ وَلاَ أَجِدُ فِي كِتَابِ اللَّهِ إِلاَّ الْمَسْحَ.

376-463. Dari Rubayyi', dia berkata, "Ibnu Abbas datang kepadaku dan bertanya kepadaku tentang hadits ini, —yaitu haditsnya yang menjelaskan bahwa Rasulullah SAW berwudhu dan membasuh kedua kakinya—. Ibnu Abbas berkata, 'Sesungguhnya orang-orang menolak untuk mengerjakan hal ini, sedangkan aku tidak mendapati dalam Kitab Allah kecuali mengusap kaki'."

Hasan: Tidak termasuk perkataannya *"Fa qaala ibnu Abbas..."* karena *munkar* (perawinya *dha'if*). *Shahih Abu Daud* (117).

Bab: 57. Berwudhu Seperti Yang Diperintahkan oleh Allah SWT

٣٧٧-٤٦٤. عَنْ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ أَتَمَّ الْوُضُوءَ كَمَا أَمَرَهُ اللهُ، فَالصَّلَوَاتُ الْمَكْتُوبَاتُ كَفَّارَاتٌ لِمَا بَيْنَهُنَّ.

377-464. Dari Utsman bin Affan, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Barangsiapa menyempurnakan wudhu seperti apa yang diperintahkan Allah kepadanya, maka sesungguhnya shalat-shalat wajib (yang dikerjakannya) menjadi kafarat (penghapusan dosa) dari shalat ke shalat lainnya."*

Shahih: *Shahih At-Targhib* **(1/78, 85).** Muslim.

٣٧٨-٤٦٥. عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ، أَنَّهُ كَانَ جَالِسًا عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: إِنَّهَا لاَ تَتِمُّ صَلاَةٌ لأَحَدٍ حَتَّى يُسْبِغَ الْوُضُوءَ كَمَا أَمَرَهُ اللهُ تَعَالَى؛ يَغْسِلُ وَجْهَهُ وَيَدَيْهِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ، وَيَمْسَحُ بِرَأْسِهِ وَرِجْلَيْهِ إِلَى الْكَعْبَيْنِ.

378-465. Dari Rifa'ah bin Rafi', bahwa dia pernah duduk di samping Nabi SAW. Beliau bersabda, *"Sesungguhnya shalat seseorang tidak akan sempurna sehingga dia menyempurnakan wudhunya seperti apa yang telah diperintahkan Allah SWT, yaitu membasuh mukanya dan tangannya sampai ke siku, juga mengusap kepalanya serta membasuh kedua kakinya sampai ke siku."*

Shahih: *Shahih At-Targhib* (1/93), *Shahih Abu Daud* (804).

Bab: 58. Memercikkan Air Sesudah Berwudhu

٣٧٩-٤٦٦. عَنِ الْحَكَمِ بْنِ سُفْيَانَ الثَّقَفِيِّ أَنَّهُ: رَأَى رَسُولَ اللهِ ﷺ تَوَضَّأَ، ثُمَّ أَخَذَ كَفًّا مِنْ مَاءٍ فَنَضَحَ بِهِ فَرْجَهُ.

379-466. Dari Al Hakam bin Sufyan Ats-Tsaqafi, bahwasanya dia melihat Rasulullah SAW berwudhu dan mengambil air setelapak tangan kemudian memercikkannya ke kemaluannya.

Shahih: *Al Misykah* (361), *Shahih Abu Daud* (159), *Tamam Al Minnah.*

٣٨٠-٤٦٧. عَنْ زَيْدِ بْنِ حَارِثَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: عَلَّمَنِي جِبْرِيلُ الْوُضُوءَ، وَأَمَرَنِي أَنْ أَنْضَحَ تَحْتَ ثَوْبِي، لِمَا يَخْرُجُ مِنَ الْبَوْلِ بَعْدَ الْوُضُوءِ.

380-467. Dari Zaid bin Haritsah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Jibril telah mengajarkan aku cara berwudhu dan telah memerintah aku untuk memercikkan air ke bawah bajuku, yaitu tempat keluar kencing, sesudah wudhu'."*

Hasan: Tanpa kata "*Al Amr*" (yaitu perintah Jibril kepada Nabi SAW). *Al Misykah* (366), *Adh-Dha'ifah* (1312), *Ash-Shahihah* (841), *Shahih Abu Daud* (159).

٣٨١-٤٦٩. عَنْ جَابِرٍ قَالَ: تَوَضَّأَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَنَضَحَ فَرْجَهُ.

381-469. Dari Jabir, dia berkata, "Rasulullah SAW berwudhu, maka beliau memercikkan air ke kemaluannya."

Shahih.

Bab: 59. Menyeka Air dengan Sapu Tangan (Handuk) Sesudah Wudhu dan Mandi

٣٨٢-٤٧٠. عَنْ أُمِّ هَانِئٍ بِنْتَ أَبِي طَالِب: أَنَّهُ لَمَّا كَانَ عَامُ الْفَتْحِ، قَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِلَى غُسْلِهِ، فَسَتَرَتْ عَلَيْهِ فَاطِمَةُ، ثُمَّ أَخَذَ ثَوْبَهُ فَالْتَحَفَ بِهِ.

382-470. Dari Ummu Hani` binti Abu Thalib, bahwa di tahun penaklukan kota Makkah, Rasulullah SAW berdiri di kamar mandinya, lalu Fathimah menutupi tempat itu untuknya; dan sesudah mandi, beliau mengambil kainnya dan menyelubungi[60] badannya dengan kain itu.

Shahih: Muttafaq alaih.

٣٨٣-٤٧٢. عَنْ مَيْمُونَةَ قَالَتْ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ بِثَوْبٍ حِينَ اغْتَسَلَ مِنَ الْجَنَابَةِ، فَرَدَّهُ وَجَعَلَ يَنْفُضُ الْمَاءَ.

[60] *Fal tahafa bihi,* artinya; menyelubunginya sehingga menjadi seperti handuk yang berguna untuk menyeka bekas air di tubuh.

383-472. Dari Maimunah, dia berkata, "Aku mendatangi Rasulullah SAW dengan membawa kain tatkala beliau selesai mandi junub, lalu beliau mengembalikannya dan menyeka air dari badannya."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (243). Muttafaq alaih.

٣٨٤-٤٧٣. عَنْ سَلْمَانَ الْفَارِسِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ تَوَضَّأَ فَقَلَبَ جُبَّةَ صُوفٍ كَانَتْ عَلَيْهِ، فَمَسَحَ بِهَا وَجْهَهُ.

384-473. Dari Salman Al Farisi, bahwa Rasulullah SAW berwudhu, kemudian beliau membalikkan jubah bulu wol yang dikenakan, lalu mengusap wajahnya dengan kain itu.

Hasan: *Ar-Raudh* (341).

Bab: 60. Apa yang Dibaca Sesudah Berwudhu

٣٨٥-٤٧٥. عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَتَوَضَّأُ فَيُحْسِنُ الْوُضُوءَ، ثُمَّ يَقُولُ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، إِلاَّ فُتِحَتْ لَهُ ثَمَانِيَةُ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ يَدْخُلُ مِنْ أَيِّهَا شَاءَ.

385-475. Dari Umar bin Khaththab, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Tidak ada seorang muslim yang berwudhu kemudian membaguskan wudhunya, lalu membaca;* ***Asyhadu an laa ilaaha illallahu wa asyhadu anna Muhammadan 'abduhu wa rasuluhu*** *(Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya); kecuali akan dibukakan baginya delapan pintu surga, dia yang boleh dimasukinya dari arah mana saja yang dikehendakinya'.*"

Shahih: *Al Irwa`*(96), *Shahih Abu Daud* (162), *Shahih At-Targhib* (219). Muslim.

Bab: 61. Berwudhu dengan Air dari Dalam Bejana Tembaga

٣٨٦-٤٧٦. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ صَاحِبِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ، أَتَانَا رَسُولُ اللهِ ﷺ فَأَخْرَجْنَا لَهُ مَاءً فِي تَوْرٍ مِنْ صُفْرٍ فَتَوَضَّأَ بِهِ.

386-476. Dari Abdullah bin Zaid, sahabat Nabi SAW, dia berkata, "Rasulullah SAW datang kepada kami, lalu kami keluarkan untuknya air dalam bejana[61] tembaga,[62] kemudian beliau berwudhu dengan air itu."

Shahih: *Al Irwa`* (28), *Shahih Abu Daud* (89). Bukhari.

٣٨٧-٤٧٧. عَنْ زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ، أَنَّهُ كَانَ لَهَا مِخْضَبٌ مِنْ صُفْرٍ، قَالَتْ: فَكُنْتُ أُرَجِّلُ رَأْسَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِيهِ.

387-477. Dari Zainab binti Jahsy, bahwa dia mempunyai bejana untuk mencuci yang terbuat dari tembaga. Dia berkata, "Aku pernah menyisir rambut Rasulullah SAW dalam bejana itu."

Shahih.

٣٨٨-٤٧٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ تَوَضَّأَ فِي تَوْرٍ.

388-478. Dari Abu Hurairah, bawa Nabi SAW berwudhu dari air dalam tembaga.

Hasan: Hadits ini adalah ringkasan dari hadits no. 364.

---

[61] *At-Taur*, yaitu; bejana yang terbuat dari tembaga atau batu yang dipergunakan untuk berwudhu.
[62] *Shufr*, yaitu; tembaga yang warnanya menyerupai warna emas.

Bab: 62. Berwudhu Karena Tidur

٣٨٩-٤٧٩. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَنَامُ حَتَّى يَنْفُخَ، ثُمَّ يَقُومُ فَيُصَلِّي، وَلاَ يَتَوَضَّأُ. قَالَ الطَّنَافِسِيُّ: قَالَ وَكِيعٌ: تَعْنِي وَهُوَ سَاجِدٌ.

389-479. Dari Aisyah, dia berkata, "Pernah Rasulullah SAW tidur hingga mendekur, kemudian berdiri dan shalat tanpa berwudhu."

Ath-Thanafisi berkata, "Waki' mengatakan, maksudnya yaitu beliau tidur dalam posisi sujud."

Shahih: *Ash-Shahihah* (2925).

٣٩٠-٤٨٠. عَنْ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَامَ حَتَّى نَفَخَ، ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى.

390-480. Dari Abdullah, bahwa Rasulullah SAW tidur hingga mendekur, kemudian beliau bangun dan mendirikan shalat.

Shahih: *Ash-Shahihah* (2925).

٣٩١-٤٨٢. عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: الْعَيْنُ وِكَاءُ السَّهِ، فَمَنْ نَامَ فَلْيَتَوَضَّأْ.

391-482. Dari Ali bin Abu Thalib, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, *"Mata itu pengikat dubur,*[63] *maka barangsiapa tidur, hendaklah dia berwudhu."*

Hasan: *Al Misykah* (316), *Al Irwa`* (113), *Shahih Abu Daud* (198), *Tamam Al Minnah.*

---

[63] *Wika`us-sahi; Al Wika`* adalah sesuatu yang mengikat lubang tempat air dari kulit ataupun lubang-lubang lainnya. Sementara *As-Sahi*, yaitu; nama lain dari anus.

٣٩٢-٤٨٣. عَنْ صَفْوَانَ ابْنِ عَسَّالٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَأْمُرُنَا أَنْ لاَ نَنْزِعَ خِفَافَنَا ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ، إِلاَّ مِنْ جَنَابَةٍ، لَكِنْ مِنْ غَائِطٍ وَبَوْلٍ وَنَوْمٍ.

392-483. Dari Shafwan bin Assal, dia berkata, "Rasulullah SAW memerintahkan kami untuk tidak melepas sepatu (*khuf*) kami selama tiga hari, kecuali jika junub, tetapi tidak memerintah melepaskannya lantaran buang air besar atau kencing."

Hasan: *Al Irwa`*(104).

Bab: 63. Wudhu Karena Menyentuh Dzakar

٣٩٣-٤٨٤. عَنْ بُسْرَةَ بِنْتِ صَفْوَانَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا مَسَّ أَحَدُكُمْ ذَكَرَهُ فَلْيَتَوَضَّأْ.

393-484. Dari Busrah binti Shafwan, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila salah seorang di antara kalian manyentuh kemaluannya, maka hendaklah ia berwudhu'*."

Shahih: *Al Misykah* (319), *Al Irwa`* (116), *Shahih Abu Daud* (174), *Ar-Raudh* (174).

٣٩٤-٤٨٥. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا مَسَّ أَحَدُكُمْ ذَكَرَهُ، فَعَلَيْهِ الْوُضُوءُ.

394-485. Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila seseorang di antara kalian menyentuh kemaluannya, maka wajib atasnya untuk berwudhu'*."

Shahih: Dengan sumber hadits sebelumnya.

٣٩٥-٤٨٦. عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ مَسَّ فَرْجَهُ فَلْيَتَوَضَّأْ.

395-486. Dari Ummu Habibah, dia berkata, "Barangsiapa menyentuh kemaluannya, maka hendaklah dia berwudhu."

Shahih, Dengan sumber hadits sebelumnya, *Al Irwa`* (117).

٣٩٦-٤٨٧. عَنْ أَبِي أَيُّوبَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ مَسَّ فَرْجَهُ فَلْيَتَوَضَّأْ.

396-487. Dari Abu Ayyub, dia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsipa menyentuh kemaluannya, maka hendaklah dia berwudhu'."*

Shahih: Dengan sumber hadits sebelumnya.

Bab: 64. *Rukhshah* (Keringanan) Dalam Hal Menyentuh Dzakar

٣٩٧-٤٨٨. عَنْ طَلْقٍ الْحَنَفِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، سُئِلَ عَنْ مَسِّ الذَّكَرِ؟ فَقَالَ: لَيْسَ فِيهِ وُضُوءٌ، إِنَّمَا هُوَ مِنْكَ.

397-488. Dari Talq Al Hanafi, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW ditanya tentang (hukum) menyentuh kemaluan. Beliau menjawab, *'Tidak perlu berwudhu dalam masalah itu, karena kemaluan adalah bagian dari tubuhmu'."*

Shahih: *Al Misykah* (320), *Shahih Abu Daud* (175).

Bab: 65. Wudhu Karena Sesuatu yang Berubah Oleh Kayu Bakar

٣٩٨-٤٨٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: تَوَضَّئُوا مِمَّا غَيَّرَتِ النَّارُ. فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: أَتَوَضَّأُ مِنَ الْحَمِيمِ؟ فَقَالَ لَهُ: يَا ابْنَ أَخِي إِذَ سَمِعْتَ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ حَدِيثًا، فَلاَ تَضْرِبْ لَهُ الأَمْثَالَ.

398-488. Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Berwudhulah dari sesuatu yang berubah oleh api.*" Ibnu Abbas berkata, "Apakah aku berwudhu dengan (mandi) air panas?" Maka Abu Hurairah menjawab, "Wahai, anak saudaraku! Apabila kamu mendengar hadits dari Rasulullah SAW, maka janganlah kamu mengambil perumpamaan lain."

Hasan: Seperti ringkasan pada hadits no. 22 tanpa menggunakan kalimat *"Tawadhdha`u..."*. Ini menurut riwayat Muslim. *Shahih Abu Daud* (188).

٣٩٩-٤٩١. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: تَوَضَّئُوا مِمَّا مَسَّتِ النَّارُ.

399-491. Dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah bersabda, *'Berwudhulah kalian karena sesuatu yang disentuh (dimasak) api'.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (188). Muslim.

Bab: 66. Rukhshah (Keringanan) Dalam Hal Sesuatu yang Berubah Oleh Api

٤٠٠-٤٩٣. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَكَلَ النَّبِيُّ ﷺ كَتِفًا، ثُمَّ مَسَحَ يَدَهُ بِمِسْحٍ كَانَ تَحْتَهُ، ثُمَّ قَامَ إِلَى الصَّلاَةِ، فَصَلَّى.

400-493. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Saat Rasulullah makan bahu kambing, kemudian beliau mengusap kedua tangannya dengan kain tebal[63] yang ada di bawahnya, kemudian beliau berdiri untuk melaksanakan shalat, lalu shalatlah beliau."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (181, 184). Muttafaq alaih.

٤٠١-٤٩٤. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: أَكَلَ النَّبِيُّ ﷺ وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ خُبْزًا وَلَحْمًا وَلَمْ يَتَوَضَّئُوا.

401-494. Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Nabi SAW, Abu Bakar dan Umar, mereka makan roti dan daging dan mereka tidak berwudhu."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (185).

٤٠٢-٤٩٥. عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ: حَضَرْتُ عَشَاءَ الْوَلِيدِ أَوْ عَبْدِ الْمَلِكِ، فَلَمَّا حَضَرَتِ الصَّلاَةُ قُمْتُ لأَتَوَضَّأَ، فَقَالَ جَعْفَرُ بْنُ عَمْرِو بْنِ أُمَيَّةَ: أَشْهَدُ عَلَى أَبِي أَنَّهُ شَهِدَ عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ أَنَّهُ: أَكَلَ طَعَامًا مِمَّا غَيَّرَتِ النَّارُ، ثُمَّ صَلَّى وَلَمْ يَتَوَضَّأْ. وَقَالَ عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ: وَأَنَا أَشْهَدُ عَلَى أَبِي بِمِثْلِ ذَلِكَ.

402-495. Dari Az-Zuhri, dia berkata, "Aku pernah hadir pada jamuan makan malam Al Walid atau Abdul Malik. Ketika tiba waktu untuk shalat, aku langsung bergegas untuk berwudhu. Lantas Ja'far bin Amr bin Umayah berkata, 'Aku bersaksi atas nama ayahku' bahwa sesungguhnya dia menyaksikan Rasulullah SAW makan dari sesuatu yang berubah (dimasak) dengan api, kemudian beliau langsung shalat

---

[63] *Mishin*, yaitu; baju dari kain yang tebal.

tanpa mengulang wudhunya lagi. Ali bin Abdullah bin Abbas berkata, 'Aku menyaksikannya dari ayahku juga seperti itu'."

Shahih: *Al Irwa`* (1926). Muttafaq alaih.

٤٠٣-٤٩٦. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ، أُتِيَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِكَتِفِ شَاةٍ، فَأَكَلَ مِنْهُ، وَصَلَّى وَلَمْ يَمَسَّ مَاءً.

403-496. Dari Ummu Salamah, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah diberi bahu kambing, kemudian beliau memakannya, lalu shalat dan tidak menyentuh air."

Shahih: *Al Misykah* (325).

٤٠٤-٤٩٧. عَنْ سُوَيْدِ بْنِ النُّعْمَانِ الْأَنْصَارِيِّ: أَنَّهُمْ خَرَجُوا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ إِلَى خَيْبَرَ، حَتَّى إِذَا كَانُوا بِالصَّهْبَاءِ صَلَّى الْعَصْرَ، ثُمَّ دَعَا بِأَطْعِمَةٍ، فَلَمْ يُؤْتَ إِلاَّ بِسَوِيقٍ، فَأَكَلُوا وَشَرِبُوا، ثُمَّ دَعَا بِمَاءٍ، فَمَضْمَضَ فَاهُ، ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى بِنَا الْمَغْرِبَ.

404-497. Dari Suwaidi bin Nu'man Al Anshari, bahwa mereka pergi bersama Rasulullah SAW ke Khaibar. Ketika mereka sampai di Ash-Shahba`,[64] beliau mengerjakan shalat Ashar. Lalu beliau meminta makanan, maka tidak diberikan kecuali *sawiq*. Kemudian mereka makan, minum, lalu beliau meminta air untuk berkumur-kumur, kemudian berdiri dan shalat bersama kami (mengimami kami).

Shahih: Bukhari.

---

[64] *Ash-Shahba`* adalah nama suatu tempat di dekat daerah Khaibar.

٤٠٥-٤٩٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَكَلَ كَتِفَ شَاةٍ، فَمَضْمَضَ وَغَسَلَ يَدَيْهِ وَصَلَّى.

405-498. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW makan bahu kambing, kemudian berkumur-kumur dan mencuci kedua tangannya lalu shalat.

Shahih: *Mukhtashar Asy-Syama`il* (149).

Bab: 67. Berwudhu Karena Makan Daging Unta

٤٠٦-٤٩٩. عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنِ الْوُضُوءِ مِنْ لُحُومِ الإِبِلِ، فَقَالَ: تَوَضَّئُوا مِنْهَا.

406-499. Dari Al Barra` bin Azib, dia berkata, "Rasulullah SAW ditanya tentang berwudhu karena memakan daging unta. Beliau menjawab, *'Berwudhulah kalian karena itu'.*"

Shahih: Al Irwa` (1/152), *Shahih Abu Daud* (177).

٤٠٧-٥٠٠. عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ نَتَوَضَّأَ مِنْ لُحُومِ الإِبِلِ وَلاَ نَتَوَضَّأَ مِنْ لُحُومِ الْغَنَمِ.

407-500. Dari Jabir bin Samurah, dia berkata, "Rasulullah SAW memerintahkan kami untuk berwudhu sesudah makan daging unta, dan untuk tidak (memerintahkan untuk) berwudhu sesudah makan daging kambing."

Shahih: *Al Irwa`*(118).

٤٠٨-٥٠٢. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: تَوَضَّئُوا مِنْ لُحُومِ الإِبِلِ وَلاَ تَتَوَضَّئُوا مِنْ لُحُومِ الْغَنَمِ،... وَصَلُّوا فِي مُرَاحِ الْغَنَمِ وَلاَ تُصَلُّوا فِي مَعَاطِنِ الإِبِلِ.

408-502. Dari Abdullah bin Umar, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Berwudhulah kalian karena makan daging unta, dan janganlah berwudhu karena makan daging kambing... Shalatlah kalian di tempat-tempat istirahatnya kambing, dan janganlah kalian shalat di tempat-tempat berbaringnya*[65] *unta'."*

Shahih: Ada beberapa kalimat yang dihilangkan karena terdapat kelemahan. *Shahih Abu Daud* (177).

Bab: 68. Berkumur Lantaran Meminum Susu

٤٠٩-٥٠٣. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: مَضْمِضُوا مِنَ اللَّبَنِ، فَإِنَّ لَهُ دَسَمًا.

409-503. Dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Berkumur-kumurlah kalian karena meminum susu, karena sesungguhnya ia mengandung lemak."*

Shahih: *Ash-Shahihah* (1361, 190).

٤١٠-٥٠٤. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا شَرِبْتُمُ اللَّبَنَ فَمَضْمِضُوا فَإِنَّ لَهُ دَسَمًا.

410-504. Dari Ummu Salamah —istri Nabi SAW— dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Apabila kalian meminum susu, maka berkumur-kumurlah, karena sesungguhnya ia mengandung lemak'."*

---

[65] *Ma'athin al ibil* adalah tepat menderumnya unta di sekitar sumber air.

Hasan-Shahih: *Ash-Shahihah.*

٤١١-٥٠٥. عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَضْمِضُوا مِنَ اللَّبَنِ فَإِنَّ لَهُ دَسَمًا.

411-505. Dari Sahl bin Sa'ad As-Sa'idi, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "*Berkumur-kumurlah kalian karena meminum susu, sesungguhnya ia mengandung lemak.*"

Shahih: *Ash-Shahihah.*

Bab: 69. Berwudhu Karena Mencium Istri

٤١٢-٥٠٧. عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عَائِشَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَبَّلَ بَعْضَ نِسَائِهِ، ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الصَّلاَةِ وَلَمْ يَتَوَضَّأْ. قُلْتُ: مَنْ هِيَ إِلاَّ أَنْتِ، فَضَحِكَتْ.

412-507. Dari Urwah bin Zubair, dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW mencium salah seorang istrinya lalu beliau pergi untuk mengerjakan shalat tanpa mengulang wudhunya. Aku berkata, "Bukankah yang dimaksud 'dia' (salah seorang istri beliau) adalah engkau sendiri!" Maka Aisyah tertawa.

Shahih: *Al Misykah* (323), *Shahih Abu Daud* (171).

Bab: 70. Berwudhu Karena Mengeluarkan Air Madzi

٤١٣-٥٠٩. عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنِ الْمَذْيِ؟ فَقَالَ: فِيهِ

الْوُضُوءُ، وَفِي الْمَنِيِّ الْغُسْلُ.

413-509. Dari Ali, dia berkata, "Rasulullah SAW ditanya mengenai madzi,[66] beliau menjawab, *'Keluarnya madzi mewajibkan berwudhu; dan keluarnya air mani mewajibkan mandi'.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (200), *Al Irwa`* (47, 125).

٤١٤-٥١٠. عَنِ الْمِقْدَادِ بْنِ الْأَسْوَدِ، أَنَّهُ سَأَلَ النَّبِيَّ ﷺ عَنِ الرَّجُلِ يَدْنُو مِنِ امْرَأَتِهِ فَلَا يُنْزِلُ؟ قَالَ: إِذَا وَجَدَ أَحَدُكُمْ ذَلِكَ فَلْيَنْضَحْ فَرْجَهُ، يَعْنِي لِيَغْسِلْهُ وَيَتَوَضَّأْ.

414-510. Dari Miqdad bin Al Aswad, bahwa dia bertanya tentang seorang laki-laki yang mendekati (menggauli) istrinya, akan tetapi tidak keluar mani, maka Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila salah seorang di antara kalian ada yang mengalami hal itu, hendaknya dia memercikkan kemaluannya dengan air, maksudnya supaya dia mencuci dan berwudhu."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (201).

٤١٥-٥١١. عَنْ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ قَالَ: كُنْتُ أَلْقَى مِنَ الْمَذْيِ شِدَّةً، فَأُكْثِرُ مِنْهُ الِاغْتِسَالَ فَسَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: إِنَّمَا يُجْزِئُكَ مِنْ ذَلِكَ الْوُضُوءُ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ كَيْفَ بِمَا يُصِيبُ ثَوْبِي؟ قَالَ: إِنَّمَا يَكْفِيكَ كَفٌّ مِنْ مَاءٍ تَنْضَحُ بِهِ مِنْ ثَوْبِكَ حَيْثُ تَرَى أَنَّهُ أَصَابَ.

415-511. Dari Sahl bin Hunaif, dia berkata, "Aku adalah seseorang yang mudah mengeluarkan madzi. Oleh sebab itu, aku sering mandi. Maka, aku pun bertanya kepada Rasulullah SAW (tentang hal ini), dan

[66] *Al Madzi* adalah air kental yang biasanya keluar ketika bersenda gurau dan bercumbu (tanpa jima').

beliau menjawabnya, *'Sesungguhnya cukup bagimu untuk berwudhu karena hal tersebut'*. Aku kembali bertanya, 'Bagaimana dengan madzi yang mengenai baju?' Beliau menjawab, *'Sesungguhnya cukup bagimu seraup air, untuk kamu percikkan pada bagian bajumu yang kamu pandang terkena madzi'*."

Hasan: *Shahih Abu Daud* (204).

Bab: 71. Berwudhu Sebelum Tidur

٤١٦-٥١٣. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَامَ مِنَ اللَّيْلِ، فَدَخَلَ الْخَلاَءَ، فَقَضَى حَاجَتَهُ، ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ وَكَفَّيْهِ، ثُمَّ نَامَ.

416-513. Dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW bangun untuk shalat di malam hari, kemudian beliau masuk ke kamar mandi untuk membuang hajatnya. Kemudian, beliau membasuh muka dan kedua tangannya, lantas kembali tidur.

Shahih: Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits berikutnya (no.1381).

Bab: 72. Berwudhu Untuk Setiap Kali Shalat, Dan Shalat Lima Waktu Dengan Satu Kali Wudhu

٤١٧-٥١٥. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَتَوَضَّأُ لِكُلِّ صَلاَةٍ، وَكُنَّا نَحْنُ نُصَلِّي الصَّلَوَاتِ كُلَّهَا بِوُضُوءٍ وَاحِدٍ.

417-515. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Rasulullah SAW selalu berwudhu untuk setiap shalat, sedangkan kami shalat lima waktu hanya dengan satu kali wudhu."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (163). Bukhari.

٤١٨-٥١٦. عَنْ بُرَيْدَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَتَوَضَّأُ لِكُلِّ صَلَاةٍ، فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ فَتْحِ مَكَّةَ صَلَّى الصَّلَوَاتِ كُلَّهَا بِوُضُوءٍ وَاحِدٍ.

418-516. Dari Buraidah, bahwa Nabi SAW berwudhu untuk setiap kali shalat. Kemudian tatkala hari penaklukan Makkah, beliau shalat lima waktu dengan satu kali wudhu.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (164). Muslim.

٤١٩-٥١٧. عَنِ الْفَضْلِ بْنِ مُبَشِّرٍ قَالَ: رَأَيْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ يُصَلِّي الصَّلَوَاتِ بِوُضُوءٍ وَاحِدٍ، فَقُلْتُ: مَا هَذَا؟ فَقَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَصْنَعُ هَذَا، فَأَنَا أَصْنَعُ كَمَا صَنَعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ.

419-517. Dari Al Fadhl bin Al Mubasysyir, ia berkata, “Aku pernah melihat Jabir bin Abdullah melakukan shalat lima waktu dengan sekali wudhu. Maka aku pun berkata, ‘Apa yang kamu lakukan ini?’ Jabir berkata, ‘Aku pernah melihat Rasulullah SAW berbuat seperti ini, maka aku pun berbuat seperti yang beliau SAW perbuat’.”

Shahih: Berdasarkan hadits sebelumnya.

Bab: 74. Tidak Wajib Berwudhu Kecuali Bagi Orang yang Berhadats

٤٢٠-٥١٩. عَنْ سَعِيدٍ، وَعَبَّادِ ابْنِ تَمِيمٍ، عَنْ عَمِّهِ قَالَ: شُكِيَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ الرَّجُلُ يَجِدُ الشَّيْءَ فِي الصَّلَاةِ، فَقَالَ: لَا، حَتَّى يَجِدَ رِيحًا أَوْ يَسْمَعَ صَوْتًا.

420-519. Dari Sa’id dan Abbad bin Tamim, dari pamannya, dia berkata, “Dilaporkan kepada Rasulullah SAW tentang seorang lelaki

yang merasakan sesuatu dalam shalatnya; Maka beliau menjawab, *'Tidak (berwudhu), sehingga ia benar-benar mencium baunya atau mendengar suara (kentut)nya'.*"

Shahih: *Al Irwa`* (107), *Ta'liq 'ala Shahih Ibnu Khuzaimah* (1018), *Shahih Abu Daud* (168). Muttafaq alaih.

٤٢١-٥٢٠. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: سُئِلَ النَّبِيُّ ﷺ عَنِ التَّشَبُّهِ فِي الصَّلاَةِ؟ فَقَالَ: لاَ يَنْصَرِفْ حَتَّى يَسْمَعَ صَوْتًا أَوْ يَجِدَ رِيحًا.

421-520. Dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah ditanya mengenai hukum ragu-ragu apakah telah berhadats atau tidak di dalam shalat,[67] maka beliau menjawab, *'Janganlah dia meninggalkan shalat, sehingga mendengar suara (kentut) atau mencium baunya'.*"

Shahih: Dengan sumber hadits sebelumnya.

٤٢٢-٥٢١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ وُضُوءَ إِلاَّ مِنْ صَوْتٍ أَوْ رِيحٍ.

422-521. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Tidak diharuskan berwudhu, kecuali mendengar suara (kentut) atau terasa anginnya'.*"

Shahih: *Al Irwa`* (1/145), *Al Misykah* (310), *Shahih Abu Daud* (169). Muslim.

[67] Naskah asli hadits ini menerangkan tentang *syak* (ragu-ragu).

٤٢٣-٥٢٢. عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَطَاءٍ قَالَ: رَأَيْتُ السَّائِبَ بْنَ يَزِيدَ يَشُمُّ ثَوْبَهُ، قُلْتُ: مِمَّ ذَلِكَ؟ قَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: لاَ وُضُوءَ إِلاَّ مِنْ رِيحٍ أَوْ سَمَاعٍ.

423-522. Dari Muhammad bin Amru bin Atha', dia berkata, "Aku melihat As-Saib bin Yazid[68] mencium pakaiannya, lalu aku pun bertanya, 'Mengapa kamu berbuat seperti itu?' Dia menjawab, 'Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Tidak harus berwudhu, kecuali karena mencium baunya atau mendengar suaranya (kentut)'.*"

Shahih: Dengan sumber hadits sebelumnya.

Bab: 75. Kadar Air yang Tidak Menjadi Najis

٤٢٤-٥٢٣. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ سُئِلَ عَنِ الْمَاءِ يَكُونُ بِالْفَلاَةِ مِنَ الأَرْضِ، وَمَا يَنُوبُهُ مِنَ الدَّوَابِّ وَالسِّبَاعِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا بَلَغَ الْمَاءُ قُلَّتَيْنِ لَمْ يُنَجِّسْهُ شَيْءٌ.

424-523. Dari Abdullah bin Amr, dia berkata, "Aku mendengar Rasululah SAW ditanya tentang air yang ada di tanah (padang tandus) serta disinggahi oleh binatang melata dan binatang buas. Maka Rasulullah SAW menjawab, *'Jika air itu mencapai dua kulla, maka tidak ada suatu pun yang dapat membuatnya menjadi najis'.*"

Shahih: *Al Misykah* (477), *Al Irwa`* (23), *Shahih Abu Daud* (56, 57), *At-Ta'liq 'ala At-Tankil* (2/5).

---

[68] Yang benar, Ibnu Khabbab. Lihat *An-Naktu Azh-Zharf* (3/261) dan *Al Ithrah* (96), *Mushannaf* Ibnu Abu Syaibah (2/429).

٤٢٥-٥٢٤. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا كَانَ الْمَاءُ قُلَّتَيْنِ أَوْ ثَلاَثًا لَمْ يُنَجِّسْهُ شَيْءٌ.

425-524. Dari Abdullah bin Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Apabila air itu dua kulla atau tiga kulla, maka tidak ada sesuatu yang dapat membuatnya menjadi najis'.*"

Shahih: Dengan sumber yang sama.

Bab: 76. Telaga Air

٤٢٦-٥٢٦. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ الْمَاءَ لاَ يُنَجِّسُهُ شَيْءٌ، فَاسْتَقَيْنَا وَأَرْوَيْنَا وَحَمَلْنَا.

426-526. Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya air itu tidak ada yang dapat menajiskannya'.* Maka, kami pun minum airnya sampai puas dan membawanya."

Shahih: *Al Misykah* (478), *Shahih Abu Daud* (59), *Al Irwa`* (14), *At-Ta'liq 'ala Izalah Ad-Dahasy.*

Bab: 77. Kencing Bayi yang Belum Diberi Makanan

٤٢٧-٥٢٨. عَنْ لُبَابَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ قَالَتْ: بَالَ الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ فِي حِجْرِ النَّبِيِّ ﷺ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَعْطِنِي ثَوْبَكَ وَالْبَسْ ثَوْبًا غَيْرَهُ، فَقَالَ: إِنَّمَا يُنْضَحُ مِنْ بَوْلِ الذَّكَرِ وَيُغْسَلُ مِنْ بَوْلِ الأُنْثَى.

427-528. Dari Lubabah binti Al Harits, dia berkata, "Al Husein bin Ali kencing di pangkuan Nabi SAW." Lubabah berkata, "Ya

Rasulullah, berikanlah pakaianmu kepadaku dan kenakanlah pakaian yang lain!" Kemudian beliau bersabda, *"Baju yang terkena kencing bayi laki-laki cukup dipercikkan air, dan dicuci jika terkena kencing bayi perempuan."*

Hasan-Shahih: *Al Misykah* (501), *Shahih Abu Daud* (399).

٤٢٨-٥٢٩. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: أُتِيَ النَّبِيُّ ﷺ بِصَبِيٍّ، فَبَالَ عَلَيْهِ، فَأَتْبَعَهُ الْمَاءَ، وَلَمْ يَغْسِلْهُ.

428-523. Dari Aisyah, dia berkata, "Nabi SAW disodori seorang bayi lelaki, kemudian bayi itu mengencinginya, beliau lantas memercikkan bajunya dengan air dan tidak mencucinya."

Shahih: Muttafaq alaih.

٤٢٩-٥٣٠. عَنْ أُمِّ قَيْسٍ بِنْتِ مِحْصَنٍ قَالَتْ: دَخَلْتُ بِابْنٍ لِي عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ لَمْ يَأْكُلِ الطَّعَامَ، فَبَالَ عَلَيْهِ، فَدَعَا بِمَاءٍ فَرَشَّ عَلَيْهِ.

429-530. Dari Ummu Qais binti Mihshan, dia berkata, "Aku berkunjung kepada Rasulullah SAW bersama bayi laki-lakiku yang belum makan makanan apapun. Kemudian dia mengencingi beliau, lalu Nabi SAW meminta air dan memercikkan (menyiram) bajunya dengan air tersebut."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (398), *Al Irwa`* (169). Muttafaq alaih.

٤٣٠-٥٣١. عَنْ عَلِيٍّ، أَنَّ النَّبِيَّ اللهِ ﷺ قَالَ فِي بَوْلِ الرَّضِيعِ: يُنْضَحُ بَوْلُ الْغُلَامِ، وَيُغْسَلُ بَوْلُ الْجَارِيَةِ.

430-531. Dari Ali, bahwa Nabi Allah SAW bersabda tentang kencing bayi, *"Kencing bayi laki-laki cukup dipercikkan air dan kencing bayi perempuan harus dicuci."*

Shahih: *Al Irwa`* (166), *Shahih Abu Daud* (402), *Takhrij Al Mukhtarah* (471-473).

ز-٣٦. عَنْ أَبِي الْيَمَانِ الْمِصْرِيِّ قَالَ: سَأَلْتُ الشَّافِعِيَّ عَنْ حَدِيثِ النَّبِيِّ ﷺ؛ يُرَشُّ مِنْ بَوْلِ الْغُلاَمِ، وَيُغْسَلُ مِنْ بَوْلِ الْجَارِيَةِ، وَالْمَاءَانِ جَمِيعًا وَاحِدٌ، قَالَ: لأَنَّ بَوْلَ الْغُلاَمِ مِنَ الْمَاءِ وَالطِّينِ، وَبَوْلَ الْجَارِيَةِ مِنَ اللَّحْمِ وَالدَّمِ، ثُمَّ قَالَ لِي: فَهِمْتَ؟ أَوْ قَالَ: لَقِنْتَ؟ قَالَ: قُلْتُ: لاَ، قَالَ: إِنَّ اللهَ تَعَالَى لَمَّا خَلَقَ آدَمَ خُلِقَتْ حَوَّاءُ مِنْ ضِلْعِهِ الْقَصِيرِ، فَصَارَ بَوْلُ الْغُلاَمِ مِنَ الْمَاءِ وَالطِّينِ، وَصَارَ بَوْلُ الْجَارِيَةِ مِنَ اللَّحْمِ وَالدَّمِ، قَالَ: قَالَ لِي: فَهِمْتَ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ لِي: نَفَعَكَ اللهُ بِهِ.

Tambahan– 36 Dari Abu Al Yaman Al Mishri, dia berkata, "Aku bertanya kepada Asy-Syafi'i tentang hadits Nabi SAW, *'Kencing bayi laki-laki cukup dipercikkan air dan kencing bayi perempuan harus dicuci'*, padahal kedua air kencing tersebut adalah satu. Imam Syafi'i menjawab, 'Karena kencing bayi lelaki itu dari air dan tanah, sedangkan kencing bayi perempuan itu dari daging dan darah'. Kemudian dia bertanya kepadaku, 'Apakah kamu paham?' Atau dia bertanya, 'Apakah kamu mengerti?' Aku (Abu Al Yaman) menjawab, 'Tidak'. Imam Syafi'i berkata, 'Sesungguhnya Allah SWT ketika menciptakan Adam, maka diciptakanlah Hawa dari tulang rusuknya yang pendek. Maka dari itu, air kencing bayi lelaki itu terjadi dari air dan tanah, dan air kencing bayi perempuan itu terjadi dari daging dan darah'." Abu Al Yaman berkata, "Imam Syafi'i berkata kepadaku, 'Apakah kamu paham?' Aku menjawab, 'Ya'. Dia berkata kepadaku, 'Semoga Allah memberi manfaat kepadamu dengan keterangan itu'."

٤٣١-٥٣٢. عَنْ أَبِي السَّمْحِ قَالَ، كُنْتُ خَادِمَ النَّبِيِّ ﷺ: فَجِيءَ بِالْحَسَنِ أَوِ الْحُسَيْنِ، فَبَالَ عَلَى صَدْرِهِ، فَأَرَادُوا أَنْ يَغْسِلُوهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: رُشَّهُ، فَإِنَّهُ يُغْسَلُ مِنْ بَوْلِ الْجَارِيَةِ، وَيُرَشُّ مِنْ بَوْلِ الْغُلاَمِ.

431-532. Dari Abu Samh, dia berkata, "Aku adalah seorang pelayan Nabi SAW. Didatangkan kepada beliau Hasan atau Husein, kemudian anak itu kencing di dada beliau. Lalu mereka (orang-orang) bermaksud untuk mencucinya. Beliau bersabda, *'Percikkanlah ia dengan air, karena sesungguhnya kencing bayi perempuan itu harus dicuci, sedangkan kencing bayi laki-laki cukup dipercikkan air'.*"

Shahih: *Al Misykah* (502), *Shahih Abu Daud* (400).

٤٣٢-٥٣٢. عَنْ أُمِّ كُرْزٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: بَوْلُ الْغُلاَمِ يُنْضَحُ، وَبَوْلُ الْجَارِيَةِ يُغْسَلُ.

432-532. Dari Ummu Kurz, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Air kencing bayi lelaki itu cukup dipercikkan air, sedangkan air kencing bayi perempuan itu harus dicuci."*

Shahih: Dengan sumber hadits sebelumnya.

Bab: 78. Bagaimana Mencuci Tanah yang Terkena Kencing

٤٣٣-٥٣٤. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ أَعْرَابِيًّا بَالَ فِي الْمَسْجِدِ، فَوَثَبَ إِلَيْهِ بَعْضُ الْقَوْمِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ تُزْرِمُوهُ، ثُمَّ دَعَا بِدَلْوٍ مِنْ مَاءٍ فَصَبَّ عَلَيْهِ.

433-534. Dari Anas, bahwa ada seorang badui yang kencing di dalam masjid, maka sebagian kaum (sahabat) bangkit ke arahnya. Kemudian

Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah kalian mencegahnya!"*[69] Lalu beliau meminta setimba air, dan kemudian mengguyurnya (bagian yang terkena air kencing tersebut).

Shahih: *Al Irwa`* (1/191). Muttafaq alaih.

٤٣٤-٥٣٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: دَخَلَ أَعْرَابِيٌّ الْمَسْجِدَ وَرَسُولُ اللهِ ﷺ جَالِسٌ فَقَالَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَلِمُحَمَّدٍ، وَلاَ تَغْفِرْ لأَحَدٍ مَعَنَا، فَضَحِكَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَقَالَ: لَقَدِ احْتَظَرْتَ وَاسِعًا ثُمَّ وَلَّى، حَتَّى إِذَا كَانَ فِي نَاحِيَةِ الْمَسْجِدِ فَشَجَ يَبُولُ، فَقَالَ الأَعْرَابِيُّ -بَعْدَ أَنْ فَقِهَ-: فَقَامَ إِلَيَّ - بِأَبِي وَأُمِّي- فَلَمْ يُؤَنِّبْ وَلَمْ يَسُبَّ، فَقَالَ: إِنَّ هَذَا الْمَسْجِدَ لاَ يُبَالُ فِيهِ، وَإِنَّمَا بُنِيَ لِذِكْرِ اللهِ وَلِلصَّلاَةِ، ثُمَّ أَمَرَ بِسَجْلٍ مِنْ مَاءٍ، فَأُفْرِغَ عَلَى بَوْلِهِ.

434-535. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Seorang Arab badui masuk ke dalam masjid ketika Rasulullah SAW sedang duduk, lalu badui tersebut berkata, 'Ya Allah, ampunilah aku dan Muhammad, serta janganlah Engkau ampuni seorang pun bersama kami!' Maka Rasulullah SAW tertawa, lantas bersabda, *'Engkau telah mencegah*[70] *sesuatu yang luas'*. Kemudian orang badui tersebut berlalu, sehingga ketika ia sampai di pojok masjid, ia buka kedua kakinya[71] dan kencing, maka badui tersebut berkata (sesudah mengerti), 'Beliau SAW bangkit ke arahku, (demi ayah dan ibuku) beliau tidak mencelaku dan tidak pula mencaci'. Kemudian beliau SAW bersabda, *'Sesungguhnya masjid ini tidak boleh dipakai untuk kencing di dalamnya, akan tetapi didirikan untuk berdzikir kepada Allah dan untuk shalat'*. Kemudian beliau memerintahkan untuk mengambil timba besar yang penuh dengan air, lalu mengguyur tanah yang dikencingi orang badui tersebut."

---

[69] *Laa tuzrimuuhu*, maksudnya; janganlah kalian memutus air kencingnya.
[70] *Laqad ihtazhartu*, artinya; sungguh aku telah melarangnya.
[71] *Fasyaja*; *Al Fasyju* adalah celah di antara dua kaki.

Hasan-Shahih: *Shahih Abu Daud* (404, 885), *Al Irwa`* (171), *Ats-Tsamr Al Mustathab*. Bukhari.

٤٣٥-٥٣٦. عَنْ وَاثِلَةَ بْنِ الْأَسْقَعِ قَالَ: جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي وَمُحَمَّدًا، وَلَا تُشْرِكْ فِي رَحْمَتِكَ إِيَّانَا أَحَدًا، فَقَالَ: لَقَدْ حَظَرْتَ وَاسِعًا، وَيْحَكَ أَوْ وَيْلَكَ. قَالَ: فَشَجَ يَبُولُ، فَقَالَ أَصْحَابُ النَّبِيِّ ﷺ: مَهْ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: دَعُوهُ، ثُمَّ دَعَا بِسَجْلٍ مِنْ مَاءٍ فَصَبَّ عَلَيْهِ.

435-536. Dari Watsilah bin Al Asqa', dia berkata, "Seorang Arab badui datang kepada Nabi SAW, lalu dia berkata, 'Ya Allah, kasihanilah aku dan Muhammad, janganlah Engkau sertakan seorang pun bersama kami dalam memperoleh rahmat-Mu!' Maka Rasulullah SAW bersabda, *'Kamu telah mencegah sesuatu yang luas. Kasihan kamu! (atau) Celaka kamu!'"* Watsilah berkata, "Lalu orang badui tersebut membuka kedua kakinya dan kencing. Para sahabat Nabi SAW berkata, 'Jangan lakukan itu!'[72] Maka Rasulullah SAW bersabda, *'Biarkanlah dia!'* Kemudian beliau meminta setimba air, lalu mengguyurnya."

Shahih: Dengan sumber hadits sebelumnya.

Bab: 79. Tanah Saling Menyucikan Bagian Tanah Lainnya

٤٣٦-٥٣٧. عَنْ أُمِّ وَلَدٍ لِعَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، أَنَّهَا سَأَلَتْ أُمَّ سَلَمَةَ - زَوْجَ النَّبِيِّ ﷺ - قَالَتْ: إِنِّي امْرَأَةٌ أُطِيلُ ذَيْلِي، فَأَمْشِي فِي الْمَكَانِ الْقَذِرِ، فَقَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: يُطَهِّرُهُ مَا بَعْدَهُ.

[72] *Mah*, larangan untuk melakukan sesuatu.

436-537. Dari seorang ibu bagi anak Abdurrahman bin Auf, bahwa dia bertanya kepada Ummu Salamah (istri Nabi SAW), "Aku adalah seorang wanita yang memakai pakaian panjang (sampai ke tanah), lalu (suatu saat) aku berjalan di tempat yang kotor." Ummu Salamah menjawab, "Rasululah SAW bersabda, *'Tanah yang di depan akan menyucikannya'.*"

Shahih: *Al Misykah* (504), *Shahih Abu Daud* (407).

٤٣٧-٥٣٩. عَنِ امْرَأَةٍ مِنْ بَنِي عَبْدِ الْأَشْهَلِ قَالَتْ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَقُلْتُ: إِنَّ بَيْنِي وَبَيْنَ الْمَسْجِدِ طَرِيقًا قَذِرَةً، قَالَ: فَبَعْدَهَا طَرِيقٌ أَنْظَفُ مِنْهَا؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: فَهَذِهِ بِهَذِهِ.

437-539. Dari seorang perempuan dari suku Abdul Asyhal, dia berkata, "Aku bertanya kepada Nabi SAW, 'Sesungguhnya antara rumahku dengan masjid ada jalan yang kotor'. Beliau menjawab, *'Apakah sesudahnya ada jalan yang lebih bersih dari jalan itu?'* Aku berkata, 'Ya'. Beliau bersabda, *'Maka jalan yang ini (yang kotor) dapat disucikan dengan jalan yang itu (yang di depan)'.*"

Shahih: *Al Misykah* (512). *Shahih Abu Daud* (508).

Bab: 80. Berjabat Tangan Dengan Orang Yang Junub

٤٣٨-٥٤٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّهُ لَقِيَهُ النَّبِيُّ ﷺ فِي طَرِيقٍ مِنْ طُرُقِ الْمَدِينَةِ وَهُوَ جُنُبٌ، فَانْسَلَّ، فَفَقَدَهُ النَّبِيُّ ﷺ، فَلَمَّا جَاءَ، قَالَ: أَيْنَ كُنْتَ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ؟ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ لَقِيتَنِي وَأَنَا جُنُبٌ، فَكَرِهْتُ أَنْ أُجَالِسَكَ حَتَّى أَغْتَسِلَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الْمُؤْمِنُ لاَ يَنْجُسُ.

438-540. Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW bertemu dengannya di sebuah jalan di kota Madinah, sedangkan dia dalam keadaan junub. Maka Abu Hurairah pergi bersembunyi, sehingga Nabi SAW kehilangannya. Ketika Abu Hurairah datang, beliau bertanya, *"Kamu tadi di mana, ya Abu Hurairah?"* Dia menjawab, "Ya Rasulullah, ketika engkau berjumpa denganku, (saat itu) aku dalam keadaan junub. Maka aku enggan untuk duduk bersamamu sampai aku mandi." Kemudian Rasulullah SAW bersabda, *"Orang beriman itu tidak najis."*

Shahih: *Al Irwa`* (474), *Shahih Abu Daud* (225). Muslim.

٤٣٩-٥٤١. عَنْ حُذَيْفَةَ قَالَ: خَرَجَ النَّبِيُّ ﷺ فَلَقِيَنِي وَأَنَا جُنُبٌ، فَحِدْتُ عَنْهُ، فَاغْتَسَلْتُ ثُمَّ جِئْتُ، فَقَالَ: مَا لَكَ؟ قُلْتُ: كُنْتُ جُنُبًا، قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ الْمُسْلِمَ لاَ يَنْجُسُ.

439-541. Dari Hudzaifah, dia berkata, "Nabi SAW keluar, lalu beliau berjumpa denganku, sementara aku dalam keadaan junub, maka aku segera menyimpang (ke arah lain) darinya, lalu aku mandi dan kemudian datang kepadanya. Beliau bertanya, '*Ada apa denganmu?*' Aku pun menjawab, 'Aku dalam keadaan junub'. Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya seorang muslim itu tidak najis*'."

Shahih: *Al Irwa`*, *Ash-Shahihah* (224). Muslim.

Bab: 81. Air Mani Yang Mengenai Pakaian

٤٤٠-٥٤٢. عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ قَالَ: سَأَلْتُ سُلَيْمَانَ بْنَ يَسَارٍ عَنِ الثَّوْبِ يُصِيبُهُ الْمَنِيُّ، أَنَغْسِلُهُ أَوْ نَغْسِلُ الثَّوْبَ كُلَّهُ؟ قَالَ سُلَيْمَانُ: قَالَتْ عَائِشَةُ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُصِيبُ ثَوْبَهُ، فَيَغْسِلُهُ مِنْ ثَوْبِهِ، ثُمَّ يَخْرُجُ فِي ثَوْبِهِ

إِلَى الصَّلَاةِ، وَأَنَا أَرَى أَثَرَ الْغَسْلِ فِيهِ.

440-542. Dari Amru bin Maimun, dia berkata, "Aku bertanya kepada Sulaiman bin Yasar tentang pakaian yang terkena air mani, apakah hanya mencuci bagian yang terkena air mani tersebut, atau mencuci seluruh pakaian?" Sulaiman menjawab, "Aisyah berkata, 'Pakaian Nabi SAW terkena percikan (mani), lalu beliau mencuci sebagian pakaiannya itu, kemudian beliau keluar untuk mengerjakan shalat dengan pakaian tadi. Sementara aku masih melihat bekas cucian tersebut di bajunya'."

Shahih: *Al Irwa`* (180), *Shahih Abu Daud* (397). Muttafaq alaih.

Bab: 82. Mengerik Mani Dari Pakaian

٤٤١-٥٤٣. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: رُبَّمَا فَرَكْتُهُ مِنْ ثَوْبِ رَسُولِ اللهِ ﷺ بِيَدِي.

441-543. Dari Aisyah, dia berkata, "Aku sering kali mengerik hingga bersih bercak mani) dari baju Rasulullah SAW dengan tangan saya."

Shahih: *Al Irwa`*, *Shahih Abu Daud* (335). *Ar-Raudh* (773). Muslim.

٤٤٢-٥٤٤. عَنْ هَمَّامِ بْنِ الْحَارِثِ قَالَ: نَزَلَ بِعَائِشَةَ ضَيْفٌ، فَأَمَرَتْ لَهُ بِمِلْحَفَةٍ لَهَا صَفْرَاءَ، فَاحْتَلَمَ فِيهَا، فَاسْتَحْيَى أَنْ يُرْسِلَ بِهَا، وَفِيهَا أَثَرُ الاحْتِلَامِ، فَغَمَسَهَا فِي الْمَاءِ ثُمَّ أَرْسَلَ بِهَا، فَقَالَتْ عَائِشَةُ: لِمَ أَفْسَدَ عَلَيْنَا ثَوْبَنَا، إِنَّمَا كَانَ يَكْفِيهِ أَنْ يَفْرُكَهُ بِإِصْبَعِهِ، رُبَّمَا فَرَكْتُهُ مِنْ ثَوْبِ رَسُولِ اللهِ

ﷺ بِإِصْبَعِي.

442-544. Dari Hammam bin Harits, dia berkata, "Seorang tamu bermalam di rumah Aisyah, maka dia memerintahkan tamunya untuk memakai selimutnya yang berwarna kuning. Lalu tamu tersebut bermimpi dalam selimut yang dia pakai, dan dia merasa malu untuk mengembalikannya, karena pada selimut tadi ada bekas air maninya. Kemudian ia mencucinya dengan air, lalu mengembalikan selimut tadi kepada Aisyah, maka Aisyah berkata, 'Mengapa dia merusak selimut kami? Padahal, cukup baginya mengerik (bercak) mani itu dengan jarinya. Sebagaimana aku sering mengerik (bercak mani tersebut) dari baju Rasulullah SAW dengan jari tanganku'."

Shahih: Dari dua sumber yang telah disebutkan sebelumnya. Muslim.

٤٤٣-٥٤٥. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: لَقَدْ رَأَيْتُنِي أَجِدُهُ فِي ثَوْبِ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَأَحُتُّهُ عَنْهُ.

443-545. Dari Aisyah, dia berkata, "Aku melihat (bercak) mani di baju Rasulullah SAW, lalu aku mengerik bercak tersebut darinya."

Shahih: Dari dua sumber tersebut diatas. Muslim.

Bab: 83. Shalat dengan Baju yang Habis Dipakai Senggama

٤٤٤-٥٤٦. عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ أَنَّهُ سَأَلَ أُخْتَهُ أُمَّ حَبِيبَةَ -زَوْجَ النَّبِيِّ ﷺ- هَلْ كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُصَلِّي فِي الثَّوْبِ الَّذِي يُجَامِعُ فِيهِ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، إِذَا لَمْ يَكُنْ فِيهِ أَذًى.

444-546. Dari Muawiyah bin Abu Sufyan, bahwa dia bertanya kepada saudara perempuannya, Ummu Habibah (istri Nabi SAW), "Apakah Rasulullah SAW pernah shalat dengan baju yang habis dipakai bersenggama?" Ummu Habibah menjawab, "Ya, apabila pada baju itu tidak terdapat najis."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (390), *Ats-Tsamr Al Mustathab*.

٤٤٥-٥٤٧. عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ: خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ وَرَأْسُهُ يَقْطُرُ مَاءً، فَصَلَّى بِنَا فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ، مُتَوَشِّحًا بِهِ، قَدْ خَالَفَ بَيْنَ طَرَفَيْهِ، فَلَمَّا انْصَرَفَ قَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: يَا رَسُولَ اللهِ! تُصَلِّي بِنَا فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ؟ قَالَ: نَعَمْ، أُصَلِّي فِيهِ، وَفِيهِ.؛ أَيْ: قَدْ جَامَعْتُ فِيهِ.

445-547. Dari Abu Darda`, dia berkata, "Rasululah SAW keluar menemui kami, sedangkan dari kepalanya menetes air, lalu beliau mengimami kami shalat dengan memakai satu baju shalat saja. Beliau menyelempangkan ujung baju (serban) yang satu di bahu yang kanan, sedang ujung yang lain di bahu yang kiri. Maka ketika beliau telah selesai mengerjakan shalat, Umar bin Khaththab bertanya, 'Wahai Rasulullah, apakah engkau mengimami shalat kami dengan memakai satu baju?' Beliau menjawab, *'Ya, aku shalat dengannya dan dengannya. (Yakni, aku berjimak dengan memakai baju tersebut)'."*

Hasan: Dengan sumber hadits sebelumnya.

٤٤٦-٥٤٨. عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ: سَأَلَ رَجُلٌ النَّبِيَّ ﷺ يُصَلِّي فِي الثَّوْبِ الَّذِي يَأْتِي فِيهِ أَهْلَهُ؟ قَالَ: نَعَمْ، إِلاَّ أَنْ يَرَى فِيهِ شَيْئًا فَيَغْسِلَهُ.

446-548. Dari Jabir bin Samurah, dia berkata, "Seorang lelaki bertanya kepada Rasulullah SAW tentang (boleh tidaknya) mengerjakan shalat dengan memakai baju yang habis dipakai

bersenggama dengan istrinya. Beliau menjawab, *'Ya boleh! Kecuali dia telah mendapati sesuatu (bercak) padanya, maka dia harus mencucinya lebih dahulu'.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (390), *Ats-Tsamr Al Mustathab*.

Bab: 84. Mengusap Sepatu (*Khuffain*)

٤٤٧-٥٤٩. عَنْ هَمَّامِ بْنِ الْحَارِثِ قَالَ: بَالَ جَرِيرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ ثُمَّ تَوَضَّأَ وَمَسَحَ عَلَى خُفَّيْهِ، فَقِيلَ لَهُ: أَتَفْعَلُ هَذَا؟ قَالَ: وَمَا يَمْنَعُنِي، وَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَفْعَلُهُ. قَالَ إِبْرَاهِيمُ: كَانَ يُعْجِبُهُمْ حَدِيثُ جَرِيرٍ، لأَنَّ إِسْلاَمَهُ كَانَ بَعْدَ نُزُولِ الْمَائِدَةِ.

447-549. Dari Hammam bin Harits, dia berkata, "Jarir bin Abdullah kencing kemudian berwudhu lalu mengusap ujung kedua sepatunya. Ketika dia ditanya, 'Kenapa engkau berbuat seperti ini?' Dia menjawab, 'Apa yang mencegahku berbuat seperti ini? Karena aku pernah melihat Rasulullah SAW mengerjakan seperti itu'." Ibrahim berkata, "Pernyataan Jarir tersebut cukup mengherankan mereka, karena keislamannya terjadi sesudah turunnya surah Al Maa`idah."

Shahih: *Al Irwa`* (99), *Shahih Abu Daud* (143). Muttafaq alaih.

٤٤٨-٥٥٠. عَنْ حُذَيْفَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ تَوَضَّأَ وَمَسَحَ عَلَى خُفَّيْهِ.

448-550. Dari Hudzaifah, bahwa Rasulullah SAW berwudhu dan beliau mengusap permukaan dua sepatunya.

Shahih: Muttafaq alaih, kelengkapan hadits nomor 308.

٤٤٩-٥٥١. عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ: أَنَّهُ خَرَجَ لِحَاجَتِهِ، فَاتَّبَعَهُ الْمُغِيرَةُ بِإِدَاوَةٍ فِيهَا مَاءٌ، حَتَّى فَرَغَ مِنْ حَاجَتِهِ فَتَوَضَّأَ وَمَسَحَ عَلَى الْخُفَّيْنِ.

449-551. Dari Al Mughirah bin Syu'bah, dari Rasulullah SAW, bahwa beliau keluar untuk membuang hajat, kemudian Al Mughirah mengikuti beliau dengan membawa perkakas yang berisikan air. Setelah beliau selesai membuang hajatnya, beliau berwudhu dan mengusap permukaan kedua sepatunya.

Shahih: *Al Irwa`* (97), *Shahih Abu Daud* (136, 139). Muttafaq alaih.

٤٥٠-٥٥٢. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ رَأَى سَعْدَ بْنَ مَالِكٍ وَهُوَ يَمْسَحُ عَلَى الْخُفَّيْنِ، فَقَالَ: إِنَّكُمْ لَتَفْعَلُونَ ذَلِكَ؟ فَاجْتَمَعْنَا عِنْدَ عُمَرَ، فَقَالَ سَعْدٌ لِعُمَرَ: أَفْتِ ابْنَ أَخِي فِي الْمَسْحِ عَلَى الْخُفَّيْنِ، فَقَالَ عُمَرُ: كُنَّا وَنَحْنُ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ نَمْسَحُ عَلَى خِفَافِنَا، لاَ نَرَى بِذَلِكَ بَأْسًا. فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: وَإِنْ جَاءَ مِنَ الْغَائِطِ؟ قَالَ: نَعَمْ.

450-552. Dari Ibnu Umar, bahwa dia melihat Sa'ad bin Malik yang sedang mengusap kedua sepatunya, maka Ibnu Umar berkata, "Mengapa kalian berbuat demikian?" Kemudian, keduanya berkumpul di hadapan Umar, maka berkatalah Sa'ad kepada Umar, "Wahai anak saudaraku, berilah fatwa tentang mengusap permukaaan sepatu!" Umar berkata, "Kami mengusap permukaan sepatu kami di saat kami bersama Rasulullah SAW; kami menganggap hal itu tidak apa-apa." Maka Ibnu Umar bertanya, "Meskipun setelah datang dari jamban?" Umar menjawab, "Ya."

Shahih: *At-Ta'liq 'ala Ibnu Majah, At-Ta'liq 'ala Ibnu Khuzaimah* (184), *Takhrij Al Mukhtarah* (180-182), *Adz-Dzabu Al Ahmadu.* Bukhari (secara ringkas).

٤٥١-٥٥٣. عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ مَسَحَ عَلَى الْخُفَّيْنِ، وَأَمَرَنَا بِالْمَسْحِ عَلَى الْخُفَّيْنِ.

451-553. Dari Sahl bin Said As-Sa'idi, bahwa Rasulullah SAW mengusap permukaan sepatunya dan memerintahkan kami untuk mengusap permukaan sepatu.

Shahih: Berdasarkan hadits yang terdahulu serta hadits berikutnya (558).

٤٥٢-٥٥٥. عَنْ بُرَيْدَةَ: أَنَّ النَّجَاشِيَّ أَهْدَى لِلنَّبِيِّ ﷺ خُفَّيْنِ أَسْوَدَيْنِ سَاذَجَيْنِ، فَلَبِسَهُمَا، ثُمَّ تَوَضَّأَ وَمَسَحَ عَلَيْهِمَا.

452-555. Dari Buraidah, bahwa Raja Najasyi menghadiahkan Nabi SAW sepasang sepatu hitam yang tidak berbulu, kemudian beliau memakainya, lalu berwudhu dan mengusap permukaan sepatu tersebut.

Hasan: *Shahih Abu Daud* (144), *Mukhtashar Asy-Syama'il* (58).

Bab: 86. Batas Waktu dalam Mengusap Sepatu Bagi Orang yang Mukim dan (menetap) Musafir

٤٥٣-٥٥٨. عَنْ شُرَيْحِ بْنِ هَانِئٍ قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ عَنِ الْمَسْحِ عَلَى الْخُفَّيْنِ، فَقَالَتِ: ائْتِ عَلِيًّا، فَسَلْهُ، فَإِنَّهُ أَعْلَمُ بِذَلِكَ مِنِّي، فَأَتَيْتُ عَلِيًّا

فَسَأَلْتُهُ عَنِ الْمَسْحِ، فَقَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَأْمُرُنَا أَنْ نَمْسَحَ لِلْمُقِيمِ يَوْمًا وَلَيْلَةً، وَلِلْمُسَافِرِ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ.

453-558. Dari Syuraih bin Hani`, dia berkata, "Aku bertanya kepada Aisyah tentang mengusap permukaan sepatu, dia menjawab, 'Datanglah kepada Ali dan tanyakanlah kepadanya, sesunggguhnya dia lebih mengerti hal tersebut daripadaku'. Maka, akupun mendatangi Ali dan bertanya tentang hal tersebut. Dia berkata, 'Rasulullah SAW memerintahkan kami untuk mengusap sepatu, bagi orang yang mukim sehari semalam dan bagi orang yang musafir tiga hari tiga malam'."

Shahih: Muslim.

٤٥٤-٥٥٩. عَنْ خُزَيْمَةَ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ: جَعَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لِلْمُسَافِرِ ثَلَاثًا، وَلَوْ مَضَى السَّائِلُ عَلَى مَسْأَلَتِهِ لَجَعَلَهَا خَمْسًا.

454-559. Dari Khuzaimah bin Tsabit, dia berkata, "Rasulullah SAW menetapkan bagi musafir tiga hari. Seandainya yang bertanya itu senantiasa berada pada kesusahannya, maka menjadi lima hari."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (145).

٤٥٥-٥٦٠. عَنْ خُزَيْمَةَ بْنِ ثَابِتٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ثَلَاثَةُ أَيَّامٍ - أَحْسِبُهُ قَالَ: وَلَيَالِيهِنَّ- لِلْمُسَافِرِ فِي الْمَسْحِ عَلَى الْخُفَّيْنِ.

455-560. Dari Khuzaimah bin Tsabit, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Tiga hari* (Aku kira beliau bersabda, *"Dan tiga malamnya.") bagi seorang yang musafir dalam mengusap permukaan sepatu."*

Shahih: *Shahih Abu Daud, Ar-Raudh* (303).

٤٥٦-٥٦١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ مَا الطُّهُورُ عَلَى الْخُفَّيْنِ؟ قَالَ: لِلْمُسَافِرِ ثَلاَثَةُ أَيَّامٍ وَلَيَالِيهِنَّ، وَلِلْمُقِيمِ يَوْمٌ وَلَيْلَةٌ.

456-561. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Mereka (para sahabat) bertanya, 'Wahai Rasulullah, berapa lama seorang itu dapat tetap bersuci dengan mengenakan sepatu?' Beliau menjawab, *'Bagi musafir tiga hari tiga malam, dan bagi orang yang mukim sehari semalam'.*"

Shahih: Dengan sumber hadits sebelumnya.

٤٥٧-٥٦٢. عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: أَنَّهُ رَخَّصَ لِلْمُسَافِرِ -إِذَا تَوَضَّأَ وَلَبِسَ خُفَّيْهِ ثُمَّ أَحْدَثَ وُضُوءًا- أَنْ يَمْسَحَ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ وَلَيَالِيَهُنَّ، وَلِلْمُقِيمِ يَوْمًا وَلَيْلَةً.

457-562. Dari Abu Bakrah, dari Nabi SAW; Bahwa beliau memberikan *rukhshah* (keringanan) bagi seorang musafir —apabila dia berwudhu dengan mengenakan sepatunya kemudian ingin memperbaharui wudhunya— untuk hanya dengan mengusap sepatu selama tiga hari tiga malam, dan bagi seorang yang mukim sehari semalam.

Hasan: *Al Misykah* (519).

Bab: 87. Mengusap Sepatu Tanpa Batasan Waktu

٤٥٨-٥٦٤. عَنْ عُقْبَةَ ابْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ: أَنَّهُ قَدِمَ عَلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ مِنْ مِصْرَ فَقَالَ: مُنْذُ كَمْ لَمْ تَنْزِعْ خُفَّيْكَ؟ قَالَ: مِنَ الْجُمُعَةِ إِلَى الْجُمُعَةِ، قَالَ: أَصَبْتَ السُّنَّةَ.

458-564. Dari Uqbah bin Amir Al Juhani, bahwa dia datang menghadap Umar bin Khaththab yang baru tiba dari Mesir; lalu Umar bertanya, "Sejak berapa lama kamu tidak melepaskan sepatumu?" Uqbah menjawab, "Dari hari Jum'at hingga ke hari Jum'at." Umar berkata, "(Berarti) kamu telah mengikuti Sunnah."

Shahih: *Takhrij Al Mukhtar* (242), *Ash-Shahihah* (2622).

Bab: 88. Mengusap Dua Sarung Kaki dan Dua Sandal

٤٥٩-٥٦٥. عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ تَوَضَّأَ وَمَسَحَ عَلَى الْجَوْرَبَيْنِ وَالنَّعْلَيْنِ.

459-565. Dari Al Mughirah bin Syu'bah, bahwa Nabi SAW berwudhu dan mengusap permukaan dua sarung kaki dan dua sandal.

Shahih: *Al Misykah* (523), *Al Irwa`* (101), *Shahih Abu Daud* (147).

٤٦٠-٥٦٦. عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ تَوَضَّأَ وَمَسَحَ عَلَى الْجَوْرَبَيْنِ وَالنَّعْلَيْنِ. قَالَ الْمُعَلَّى فِي حَدِيثِهِ: لاَ أَعْلَمُهُ إِلاَّ قَالَ: وَالنَّعْلَيْنِ.

460-566. Dari Abu Musa Al Asy'ari, bahwa Rasulullah SAW pernah berwudhu dan mengusap dua sarung kaki serta dua sandal. Al Mu'alla berkata, "Aku tidak mengetahui kecuali beliau bersabda, *'Dan dua sandal'.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (148), *Tamam Al Minnah.*